

LAPORAN KINERJA

PUSAT DATA DAN INFORMASI OBAT DAN MAKANAN



TAHUN 2021

KATA PENGANTAR



Dengan mengucapkan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan telah dapat menyelesaikan Laporan Kinerja Tahun 2021 dengan baik dan tepat waktu.

Laporan Kinerja Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan mengacu pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2014 Tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

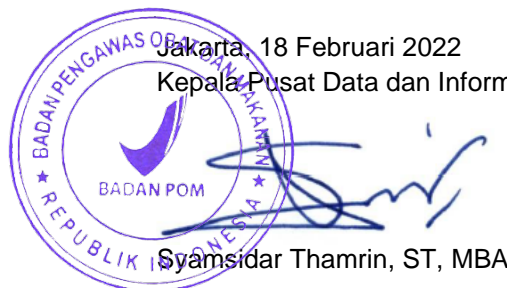
Laporan kinerja merupakan bentuk akuntabilitas dari pelaksanaan tugas dan fungsi yang dipercayakan kepada setiap instansi pemerintah atas penggunaan anggaran yang diberikan. Hal terpenting yang diperlukan dalam penyusunan laporan kinerja adalah evaluasi dan pengukuran kinerja beserta hasil.

Tujuan penyusunan laporan kinerja ini adalah memberikan informasi kinerja yang terukur atas kinerja yang telah dicapai dan juga sebagai upaya perbaikan berkesinambungan bagi instansi pemerintah untuk meningkatkan kinerjanya baik dari segi tingkat keberhasilan dan kegagalan dan juga terhadap kendala dan hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan tersebut.

Penyajian Laporan Kinerja Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan Tahun 2021 dapat menjadi sumber data dan informasi yang bermanfaat dan berkualitas dalam proses pengambilan keputusan untuk peningkatan kinerja satker secara berkesinambungan.

Jakarta, 18 Februari 2022

Kepala Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan



Syamsidar Thamrin, ST, MBA

IKHTISAR EKSKLUSIF

Laporan Kinerja Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan Tahun 2021 merupakan bentuk pertanggungjawaban untuk pencapaian sasaran strategis pada tahun 2021 yang mengacu pada Revisi Renstra Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan tahun 2020-2024 yang terdiri dari 9 (Sembilan) sasaran strategis dengan 16 (enam belas) indikator kinerja utama. Dari 9 (Sembilan) sasaran strategis, diperoleh 1 (satu) sasaran strategis memperoleh capaian “SANGAT BAIK”, 8 (delapan) sasaran strategis memperoleh capaian “BAIK”.

Pernyataan keberhasilan pencapaian tiap sasaran strategis adalah sebagai berikut:

1. Pada tahun 2021 Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan berhasil meningkatkan Kepuasan Stakeholder terhadap Layanan TIK BPOM di wilayah kerja BPOM dengan NPS sebesar 114,48% dengan kriteria SANGAT BAIK;
2. Pada tahun 2021 Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan berhasil mewujudkan Sistem TIK dalam Pengawasan Obat dan Makanan yang Andal di lingkup Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan dengan NPS sebesar 106,61% dengan kriteria BAIK;
3. Pada tahun 2021 Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan berhasil Melaksanakan Tata Kelola Sistem TIK BPOM yang Optimal dengan NPS sebesar 101,51% dengan kriteria BAIK;
4. Pada tahun 2021 Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan berhasil melaksanakan Integrasi Sistem Informasi Pengawasan Obat dan Makanan dengan NPS sebesar 100% dengan kriteria BAIK;
5. Pada tahun 2021 Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan berhasil meningkatkan Kualitas Data, Informasi, dan Infrastruktur TIK dengan NPS sebesar 93,72% dengan kriteria BAIK;
6. Pada tahun 2021 Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan berhasil mewujudkan Organisasi yang efektif dengan NPS sebesar 97,84% dengan kriteria BAIK;
7. Pada tahun 2021 Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan berhasil mewujudkan SDM yang Berkinerja Optimal dengan NPS sebesar 102,23% dengan kriteria BAIK;
8. Pada tahun 2021 Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan berhasil membangun Sistem Operasional dan TIK yang terintegrasi dan adaptif dengan NPS sebesar 105,99% dengan kriteria BAIK;
9. Pada tahun 2021 Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan berhasil mengelola Keuangan secara Akuntabel dengan NPS sebesar 102,99% dengan kriteria BAIK;

Persentase capaian target indikator kinerja Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan pada tahun 2021 antara 87,43% sampai dengan 114,48%. Capaian indikator kinerja terendah pada indikator “Persentase Data dan Informasi yang mutakhir” sebesar 87,43%, disebabkan layanan perpustakaan yang tidak secara optimal berjalan di masa pandemi ini.

Sedangkan capaian indikator kinerja tertinggi pada indikator “Indeks Kepuasan Layanan TIK” sebesar 114,48%.

Pada tahun 2021 Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan melaksanakan 16 (enam belas) kegiatan untuk mendukung pencapaian 9 (sembilan) sasaran strategis dengan hasil 14 (empat belas) kegiatan dengan kategori efisien dan 2 (dua) kegiatan dengan kategori tidak efisien. Nilai Tingkat Efisiensi (TE) kegiatan diperoleh bervariasi antara -0,13 sampai 0,19, dalam hal ini semakin tinggi TE maka semakin rendah ketidakefisienan yang terjadi. Persentase Data dan Informasi yang Mutakhir dan Indeks RB Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan mempunyai TE terendah karena output yang tercapai kurang dari target dengan penyerapan anggaran yang sesuai dengan target. Rendahnya output pada Persentase Data dan Informasi yang Mutakhir dikarenakan jumlah pengunjung perpustakaan yang datang langsung maupun mengakses website perpustakaan mengalami penurunan, sedangkan rendahnya output pada kegiatan Indeks RB Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan dikarenakan masih diperlukannya upaya penguatan pengawasan dalam rangka penyelenggaraan pemerintahan yang bersih dan bebas KKN. Pelaksanaan program dan kegiatan untuk mencapai tujuan dan sasaran strategis, Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan didukung anggaran APBN Tahun Anggaran 2021 sebesar Rp. 53.525.203.000,-- yang mengalami efisiensi menjadi Rp. 41.043.220.000,--. Realisasi anggaran tahun 2021 adalah Rp.41.033.504.994,-- atau sebesar 99,98%. Realisasi anggaran ini mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu 97,22%. Hal ini tercapai dengan dukungan perencanaan terhadap pencapaian target serta komitmen organisasi dengan perencanaan terhadap pencapaian target.

Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan terus berupaya melakukan perbaikan secara kontinyu dalam rangka peningkatan kinerja untuk tujuan tercapainya sasaran strategis tahun 2021.



Jakarta, 18 Februari 2022

Kepala Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan

Syamsidar Thamrin, ST, MBA

HIGHLIGHT

Selama Tahun 2021, Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan telah menerima penghargaan dan catatan keberhasilan, antara lain:

1. Sosialisasi Teknologi Informasi dan Komunikasi dengan tema “*Cyber Security* dalam Mendukung Digital Transformation” secara daring dan luring di Bandung pada tanggal 25-28 April 2021.



Gambar 1. Sosialisasi TIK Cyber Security dalam Digital Transformation

2. Masuk 5 besar nomine Penilaian Kinerja Percepatan Pelaksanaan Berusaha Kementerian Negara/Lembaga (PPB)
3. Inovasi “*BPOM Mobile*” menerima Penghargaan TOP 45 Inovasi Terbaik dalam Kompetensi Inovasi Layanan Publik (KIPP) yang dilaksanakan Kemenpan RB pada 29 Juli 2021



Gambar 2. BPOM Mobile TOP 45 Inovasi Terbaik

4. Launching CSIRT BPOM tanggal 3 November 2021



Gambar 3. Launching BPOM CSIRT

5. Resertifikasi ISO 27001



Gambar 4. Resertifikasi ISO 27001

6. Resertifikasi ISO 9001:2015



Gambar 5. Resertifikasi ISO 9001:2015

7. Indeks SPBE BPOM mengalami peningkatan dari 2,37 di tahun 2019 menjadi 2,91 di tahun 2021

Nama Instansi	
Badan Pengawas Obat dan Makanan	

K/L/D	: Lembaga Pemerintah Non Kementerian
Indeks SPBE	: 2.91
Predikat SPBE	: Baik

Domain Kebijakan SPBE	: 3.10
Kebijakan Internal terkait Tata Kelola SPBE	: 3.10
Domain Tata Kelola SPBE	: 2.70
Perencanaan Strategis SPBE	: 2.75
Teknologi Informasi dan Komunikasi	: 3.25
Penyelenggara SPBE	: 1.50
Domain Manajemen SPBE	: 1.09
Penerapan Manajemen SPBE	: 1.13
Audit TIK	: 1.00
Domain Layanan SPBE	: 3.62
Layanan Administrasi Pemerintahan Berbasis Elektronik	: 3.70
Layanan Publik Berbasis Elektronik	: 3.50

Gambar 6. Indeks SPBE BPOM 2021

8. Pemanfaatan TIK dalam Peningkatan Efektivitas Pengawasan terhadap Peredaran Vaksin:
 - a. Gateway Vaksin dan Obat

Dengan dibangunnya Gateway ini maka akan mempermudah pemantauan monitoring distribusi produk Vaksin dan Obat hingga sarana pelayanan. Saat ini gateway sudah memperoleh informasi distribusi dari pihak PT Bio Farma dan dari aplikasi SMILE – Kementerian Kesehatan.
 - b. Intensifikasi pemeriksaan sarana peredaran vaksin melalui SIPT

Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan memfasilitasi pelaporan intensifikasi pemeriksaan sarana peredaran vaksin oleh UPT melalui SIPT.
9. Migrasi Server Pelayanan Publik ke Pusat Data Center Nasional Kominfo

Kegiatan ini mendukung peningkatan efisiensi, jaminan keamanan, serta optimalisasi pemanfaatan satu data pemerintah dalam pengambilan kebijakan keputusan berbasis data atau *data driven policy making*.
10. Pembangunan Portal Satu Data BPOM

BPOM telah berproses menuju Satu Data untuk mempermudah pengawasan Obat dan Makanan, sekaligus agar tersedia data BPOM yang akurat, mutakhir, terpadu, dapat dipertanggungjawabkan, mudah diakses, dan dibagipakaikan. Pada tahun 2021 telah diselesaikan pembangunan portal Satu Data BPOM.
11. *Single Submission* Layanan Ekspor Impor Integrasi K/L

Simplifikasi proses bisnis layanan pemerintah yang berbasis teknologi informasi untuk menghilangkan repetisi dan duplikasi. Kemudahan transaksi pembayaran penerimaan negara dan fasilitas pembayaran antar pelaku usaha, maka terbentuklah integrasi data terkait permohonan importasi vaksin Covid-19.

12. Modul Pelaporan Barang Kiriman

Dalam meningkatkan pengawasan Obat dan Makanan pada garis masuk ke wilayah Indonesia, BPOM berkoordinasi dengan Dit Bea dan Cukai. Salah satu kegiatan tersebut adalah elektronisasi Pelaporan Pemasukkan Barang Keperluan Pribadi melalui jasa pengiriman. Saat ini sedang dilakukan uji coba pada barang pemasukan melalui jasa pengiriman di kantor pos Jakarta. Pada tahun 2022 akan dilaksanakan integrasi data secara *realtime* dengan Bea Cukai.

13. BOC, Portal Pengawasan Obat dan Vaksin Covid-19

Percepatan penanganan Covid-19 tidak lepas dari penyediaan Vaksin dan Obat Covid-19, begitu juga dalam rangka pengawasannya. BPOM Operational Center (BOC) menyajikan data Obat dan Vaksin Covid-19 yang dapat diakses sampai dengan UPT di seluruh Indonesia. Data ini dapat sebagai dasar dalam pelaksanaan pemantauan dan pengawasan Obat dan Vaksin Covid-19 yang dilakukan sampai dengan UPT di seluruh Indonesia.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	1
IKHTISAR EKSKLUSIF	2
HIGHLIGHT	4
DAFTAR ISI	8
DAFTAR GAMBAR	9
DAFTAR TABEL	10
BAB I PENDAHULUAN	13
A. LATAR BELAKANG	13
B. GAMBARAN UMUM ORGANISASI	14
C. STRUKTUR ORGANISASI	14
D. ANALISIS LINGKUNGAN STRATEGIS	15
E. ISU STRATEGIS	20
BAB II PERENCANAAN KINERJA	23
A. RENCANA STRATEGIS	23
B. RENCANA KERJA TAHUN 2021	26
C. PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021	27
D. RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA (RAPK) TAHUN 2021	32
E. METODE PENGUKURAN	36
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA	38
A. CAPAIAN KINERJA ORGANISASI	38
B. REALISASI ANGGARAN	100
C. ANALISIS EFISIENSI PENGGUNAAN SUMBER DAYA	101
BAB IV PENUTUP	107
A. KESIMPULAN	107
B. TINDAK LANJUT TERHADAP SARAN TAHUN 2020	109
C. SARAN	110
LAMPIRAN	111

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Sosialisasi TIK Cyber Security dalam Digital Transformation	4
Gambar 2. BPOM Mobile TOP 45 Inovasi Terbaik	4
Gambar 3. Launching BPOM CSIRT	5
Gambar 4. Resertifikasi ISO 27001	5
Gambar 5. Resertifikasi ISO 9001:2015	5
Gambar 6. Indeks SPBE BPOM 2021	6
Gambar 7. Struktur Organisasi Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan	15
Gambar 8. Profil SDM Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan (n=102)	16
Gambar 9. Profil SDM Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan berdasarkan Pendidikan(n=102)	16
Gambar 10. Profil SDM Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan berdasarkan Golongan (n=102)	16
Gambar 11 Komposisi Jabatan di Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan (n=102)	17
Gambar 12. Perbandingan Persentasi Capaian Realisasi Anggaran TA 2021 dengan TA 2020	20
Gambar 13. Peta Strategis BPOM	24
Gambar 14. Peta Strategis Semula	25
Gambar 15. Peta Strategis Menjadi	26
Gambar 16. Pencapaian Sasaran Strategis per Perspektif pada aplikasi e-performance	38
Gambar 17. Perbandingan Realisasi dan Capaian Pemanfaatan Sistem Informasi BPOM Tahun 2020 dengan Tahun 2021	46
Gambar 18. Perbandingan Realisasi dan Capaian Persentase Pemanfaatan Sistem Informasi BPOM Tahun 2020 dan Tahun 2021	47

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Pemenuhan Kebutuhan Pegawai	17
Tabel 2 Detail Pemenuhan Kebutuhan Pegawai	19
Tabel 3 Rencana Kinerja Tahun 2021 Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan	27
Tabel 4 Perjanjian Kinerja Tahun 2021	28
Tabel 5 Perjanjian Kinerja setelah Revisi APBN-P Tahap IV	30
Tabel 6 Penyesuaian Indikator Kinerja	31
Tabel 7 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Semula	33
Tabel 8 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Menjadi.....	35
Tabel 9 Pencapaian Sasaran Strategis Tahun 2021	39
Tabel 10 Perbandingan Pencapaian Sasaran Strategis.....	40
Tabel 11 Hasil Pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU).....	41
Tabel 12 Realisasi Indeks SPBE BPOM Tahun 2021	42
Tabel 13 Perbandingan Realisasi dan Capaian Indeks SPBE BPOM Tahun 2019 dan Tahun 2021	42
Tabel 14 Perbandingan Realisasi Indeks SPBE BPOM Tahun 2021 dengan Target Renstra 2020-2024	43
Tabel 15 Perbandingan Realisasi Kinerja Indeks SPBE BPOM Tahun 2021 dengan Realisasi Kinerja K/L lain	43
Tabel 16 Realisasi dan Target Pemanfaatan Sistem Informasi BPOM Tahun 2021.....	46
Tabel 17 Perbandingan Realisasi Tahun 2020 dan 2021 dengan Target Renstra 2020-2024	47
Tabel 18 Realisasi Indeks Kepuasan Layanan TIK Tahun 2021	50
Tabel 19 Perbandingan Realisasi dan Capaian Indeks Kepuasan Layanan TIK	50
Tabel 20 Perbandingan Realisasi Indeks Kepuasan Layanan TIK Tahun 2021 dengan Target Renstra 2020-2024	51
Tabel 21 Realisasi Persentase Keluhan Layanan TIK yang ditindaklanjuti.....	55
Tabel 22 Perbandingan Realisasi dan Capaian Indeks Persentase Keluhan Layanan Tik yang ditindaklanjuti tepat waktu Tahun 2020 dan Tahun 2021	56
Tabel 23 Perbandingan Realisasi Persentase Keluhan Layanan TIK Tahun 2021 dengan Target Renstra 2020-2024	56
Tabel 24 Realisasi Persentase Pemenuhan Business Continuity Management Tahun 2021	58
Tabel 25 Perbandingan Realisasi dan Capaian Persentase Pemenuhan Business Continuity Management Tahun 2020 dan Tahun 2021	59
Tabel 26 Perbandingan Realisasi Persentase Pemenuhan Business Continuity Management Tahun 2021 dengan Target Renstra 2020-2024.....	59
Tabel 27 Perbandingan Realisasi Kinerja Persentase Pemenuhan Business Continuity Management Tahun 2021 dengan Realisasi Kinerja K/L Lain	59
Tabel 28 Realisasi Persentase Sistem Informasi Pengawasan Obat dan Makanan Terintegrasi dan Realtime Tahun 2021	62
Tabel 29 Perbandingan Realisasi dan Capaian Persentase Sistem Informasi Pengawasan Obat dan Makanan Terintegrasi dan Realtime Tahun 2020 dan 2021	63

Tabel 30. Perbandingan Realisasi dan Capaian Persentase Sistem Informasi Pengawasan Obat dan Makanan Terintegrasi dan Realtime Tahun 2021 dengan Target Renstra 2020-2024	63
Tabel 31. Persentase Pemenuhan Insfrastruktur TIK sesuai dengan Roadmap TIK Tahun 2021	65
Tabel 32. Persentase Pemenuhan Insfrastruktur TIK sesuai dengan Roadmap TIK Tahun 2020 dan Tahun 2021	65
Tabel 33. Persentase Pemenuhan Insfrastruktur TIK sesuai dengan Roadmap TIK Tahun 2021 dengan Target Renstra 2020-2024	66
Tabel 34. Realisasi Persentase Data dan Informasi yang Mutakhir Tahun 2021.....	67
Tabel 35. Persentase Pemenuhan Insfrastruktur TIK sesuai dengan Roadmap TIK Tahun 2020 dan Tahun 2021	69
Tabel 36. Persentase Pemenuhan Insfrastruktur TIK sesuai dengan Roadmap TIK Tahun 2021 dengan Target Renstra 2020-2024	69
Tabel 37. Realisasi dan Capaian Tahun 2021.....	72
Tabel 38. Perbandingan Realisasi dan Capaian Indeks RB Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan Tahun 2020 dan Tahun 2021	72
Tabel 39. Perbandingan Realisasi dan Capaian Indeks RB Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan Tahun Tahun 2021 dengan Target Renstra 2020-2024	73
Tabel 40. Perbandingan Realisasi dan Capaian Indeks RB Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan Tahun 2021 dengan realisasi Kinerja Unit Kerja Lain.....	73
Tabel 41. Kategori Penilaian SAKIP	76
Tabel 42. Perbandingan Realisasi dan Capaian Nilai AKIP Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan Tahun 2020 dan Tahun 2021	76
Tabel 43. Perbandingan Realisasi Nilai AKIP Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan Tahun 2021 dengan Target Renstra 2020-2024	76
Tabel 44. Perbandingan Realisasi Kinerja Nilai AKIP Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan Tahun 2021 dengan Realisasi Kinerja Unit Lain	77
Tabel 45. Realisasi Indeks Profesionalitas ASN Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan Tahun 2021	79
Tabel 46. Perbandingan Realisasi dan Capaian Indeks Profesionalitas ASN Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan Tahun 2020 dan Tahun 2021	80
Tabel 47. Perbandingan Realisasi Indeks Profesionalitas ASN Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan Tahun 2021 dengan Target Renstra 2020-2024.....	80
Tabel 48. Realisasi Kinerja Indeks Profesionalitas ASN Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan Tahun 2021 dengan Realisasi Unit Kerja Lain	81
Tabel 49. Realisasi Indeks Pengelolaan Data dan Informasi yang Optimal Tahun 2021 ..	83
Tabel 50. Perbandingan Realisasi dan Capaian Indeks Pengelolaan Data dan Informasi yang Optimal Tahun 2020 dan Tahun 2021.....	84
Tabel 51. Perbandingan Realisasi Indeks Pengelolaan Data dan Informasi yang Optimal Tahun 2021 dengan Target Renstra 2020-2024	84
Tabel 52. Perbandingan Realisasi Kinerja Indeks Pengelolaan Data dan Informasi yang Optimal Tahun 2021 dengan Realisasi Kinerja Unit Kerja Lain	85
Tabel 53. Realisasi Standar Sistem Informasi, Infrastruktur dan Data Tahun 2021	87
Tabel 54. Perbandingan Realisasi dan Capaian Standar Sistem, Informasi dan Data Tahun 2020 dan Tahun 2021	87

Tabel 55. Perbandingan Realisasi Standar Sistem Informasi, Infrastruktur dan Data Tahun 2021 dengan Target Renstra 2020-2024	88
Tabel 56. Perbandingan Realisasi Kinerja Standar Sistem Informasi, Infrastruktur dan Data Tahun 2021 dengan Realisasi Kinerja K/L lain	88
Tabel 57. Realisasi Sertifikasi ISO 27001 Tahun 2021	90
Tabel 58. Perbandingan Realisasi dan Capaian Sertifikat ISO 27001 Tahun 2020 dan Tahun 2021	91
Tabel 59. Perbandingan Realisasi Sertifikasi ISO 27001 Tahun 2021 dengan Target Renstra 2020-2024.....	91
Tabel 60. Perbandingan Realisasi Kinerja Sertifikasi ISO 27001 Tahun 2021 dengan Realisasi Kinerja K/L lain	92
Tabel 61. Realisasi Nilai Kinerja Anggaran Tahun 2021	94
Tabel 62. Perbandingan Realisasi dan Capaian Nilai Kinerja Anggaran Tahun 2020 dan Tahun 2021	95
Tabel 63. Perbandingan Realisasi Nilai Kinerja Anggaran Tahun 2021 dengan Target Renstra 2020-2024.....	95
Tabel 64. Perbandingan Realisasi Kinerja Nilai Kinerja Anggaran Tahun 2021 dengan Realisasi Kinerja Unit Kerja Lain.....	95
Tabel 65. Nilai IKPA Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan	96
Tabel 66. Realisasi Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Tahun 2021.....	97
Tabel 67. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Tahun 2020 dan Tahun 2021	98
Tabel 68. Perbandingan Realisasi Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Tahun 2021 dengan Target Renstra 2020-2024	98
Tabel 69. Perbandingan Realisasi Kinerja Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Tahun 2021 dengan Realisasi Kinerja Unit Kerja Lain.....	99
Tabel 70. Target dan Realisasi Anggaran.....	101
Tabel 71. Tingkat Efisiensi Kegiatan.....	102
Tabel 72. Kategori Efisiensi.....	103
Tabel 73. Tingkat Efisiensi Anggaran untuk Pencapaian Sasaran Strategis	104

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Fokus pembangunan Nasional pada tahun 2020-2024 adalah untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang mandiri, maju, adil, makmur melalui percepatan pembangunan di berbagai bidang. Pengawasan Obat dan Makanan menjadi salah satu indikator pendukung pembangunan Nasional, dan BPOM sebagai organisasi yang memiliki tanggung jawab terhadap Pengawasan Obat dan Makanan menghadapi berbagai tantangan dan hambatan dalam menjalankan tugas dan fungsinya, baik yang berasal dari eksternal maupun internal. Di sisi lain, BPOM juga diharapkan mampu menyiapkan SDM dan sumber daya yang memadai untuk menghasilkan kebijakan yang dibutuhkan oleh masyarakat serta industri obat dan makanan yang ada di Indonesia agar kedepannya pengawasan Obat dan Makanan tidak hanya dapat memberikan perlindungan namun juga memberikan dampak yang optimal serta signifikan bagi masyarakat.

Salah satu langkah yang dapat diambil untuk menghadapi tantangan yang saat ini dihadapi adalah melalui optimalisasi pemanfaatan infrastruktur dan teknologi informasi komunikasi, khususnya terkait data dan aplikasi. Aspek teknologi dalam hal ini dapat menjadi tonggak untuk meningkatkan Pengawasan Obat dan Makanan berbasis digital untuk menghadapi tren peredaran obat dan makanan secara daring di era Revolusi Industri 4.0. BPOM sendiri harus bisa menyesuaikan diri dengan perkembangan Teknologi informasi yang ada agar menjadi organisasi yang adaptif dan mampu menyusun kebijakan yang baik dan tepat dalam menghadapi tantangan dan hambatan tersebut.

Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan memiliki peran strategis sebagai unit kerja pemberi layanan satu pintu terhadap data dan informasi di Badan Pengawas Obat dan Makanan. Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan terus berupaya mendukung penguatan sinergi pengawasan obat dan makanan yang efektif dan efisien melalui pengembangan pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dengan tujuan agar dapat memberikan kemudahan kepada masyarakat untuk mengakses informasi terkait obat dan makanan. Tidak hanya kualitas pelayanan publik yang ingin terus ditingkatkan, tetapi juga aspek percepatan, serta perlindungan data dan informasi termasuk kepada para pelaku usaha di industri obat dan makanan. Dalam mengawal proses bisnis BPOM serta mendukung pelaksanaan tugas dan fungsinya, Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan melakukan kolaborasi, bersinergi dan berbagi informasi dengan seluruh stakeholder salah satunya dalam melakukan penanggulangan keamanan siber yang sejalan dengan Peraturan Presiden Nomor 95 Tahun 2018 tentang Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE).

Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan memiliki kewajiban untuk menerapkan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) sebagai salah satu bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan tugas, fungsi dan seluruh kegiatan hasil kinerja unit selama periode Tahun 2021 dalam bentuk Laporan Kinerja, sehingga dapat dilakukan perbaikan dan peningkatan kinerja di masa yang akan datang, serta untuk mendapatkan masukan dari stakeholders demi perbaikan kinerja yang berkelanjutan.

B. GAMBARAN UMUM ORGANISASI

Berdasarkan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan No 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan, Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan merupakan unsur pendukung yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan melalui Sekretaris Utama. Peran strategis Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan dilandasi dengan semangat untuk mendukung dan meningkatkan peran pengawasan Obat dan Makanan.

Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan mempunyai tugas melaksanakan pengelolaan data dan informasi di bidang pengawasan Obat dan Makanan, serta menyelenggarakan fungsi sebagai berikut:

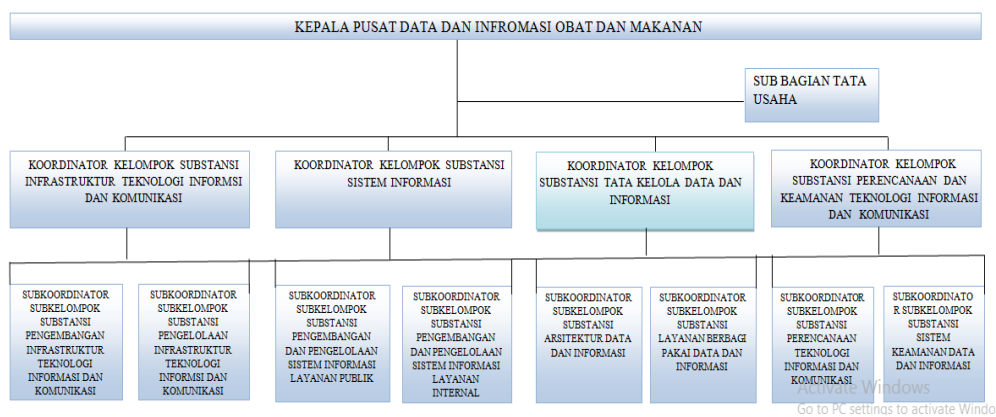
1. Penyusunan kebijakan teknis di bidang infrastruktur teknologi informasi dan komunikasi, system informasi, dan tata Kelola data dan informasi.
2. Pelaksanaan pengelolaan infrastruktur teknologi informasi dan komunikasi, sistem informasi, dan tata Kelola data dan informasi.
3. Pemantauan, evaluasi, dan pelaporan dibidang infrastruktur teknologi informasi dan komunikasi, system informasi dan tata Kelola data dan informasi
4. Pelaksanaan administrasi pusat
5. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan

Laporan kinerja disusun sebagai salah satu bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan tugas dan fungsi yang telah diamanahkan kepada Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan selama tahun 2021 atas penggunaan seluruh sumber dayanya, meliputi sumber daya manusia, sarana dan prasarana, serta anggaran (DIPA).

C. STRUKTUR ORGANISASI

Dalam menjalankan tugas dan fungsi Pusat Data dan Informasi, Kepala Pusat Data dan Informasi dibantu oleh 4 (empat) koordinator, yaitu Koordinator Kelompok Substansi Infrastruktur Teknologi Informasi dan Komunikasi, Koordinator Kelompok Substansi Sistem Informasi; Koordinator Kelompok substansi Tata Kelola Data dan Informasi, Koordinator Kelompok Substansi Perencanaan dan Keamanan Teknologi Informasi dan Komunikasi dan 8 (delapan) Subkoordinator Subkelompok Substansi,

yaitu Subkoordinator Subkelompok Substansi Pengembangan Infrastruktur Teknologi Informasi dan Komunikasi, Subkoordinator Subkelompok Substansi Pengelolaan Infrastruktur Teknologi Informasi dan Komunikasi, Subkoordinator Subkelompok Substansi Pengembangan dan Pengelolaan Sistem Informasi Layanan Publik, Subkoordinator Subkelompok Substansi Pengembangan dan Pengelolaan Sistem Informasi Layanan Internal, Subkoordinator Subkelompok Substansi Arsitektur Data dan Informasi, Subkoordinator Subkelompok Substansi Berbagi Pakai Data dan Informasi, Subkoordinator Subkelompok Substansi Perencanaan Teknologi informasi dan komunikasi, Subkoordinator Subkelompok Substansi Sistem Keamanan Data dan Informasi, serta Kepala Sub Bagian Tata Usaha selaku pelaksana.



Gambar 7. Struktur Organisasi Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan

D. ANALISIS LINGKUNGAN STRATEGIS

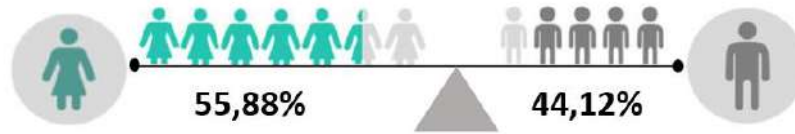
Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan dalam melaksanakan tugas–tugas sesuai dengan peran dan fungsinya, didukung dengan ketersediaan sumber daya, antara lain sumber daya manusia (SDM), sarana dan prasarana, serta anggaran.

1. Sumber Daya Manusia

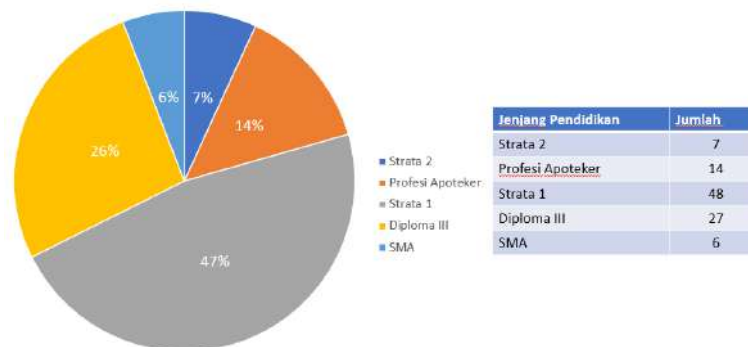
Sumber daya manusia (SDM) adalah pilar utama dari organisasi yang berkembang sehingga menjadi faktor yang sangat penting bahkan tidak dapat dilepaskan dari sebuah organisasi. SDM juga merupakan kunci yang menentukan perkembangan dan produktivitas atau kinerja organisasi. Pada hakikatnya, SDM berupa manusia yang dipekerjakan di sebuah organisasi sebagai penggerak, pemikir dan perencana untuk mencapai tujuan organisasi itu. Oleh karena itu, dalam mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan diperlukan sejumlah SDM Aparatur Sipil Negara yang memiliki keahlian dan kompetensi yang memadai. Mengingat beban pekerjaan yang semakin tinggi, dalam melaksanakan tugas Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan dibantu oleh Pegawai Pemerintah Non PNS (PPNPN).

SDM Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan per Desember 2021 berjumlah 102 pegawai yang terdiri dari 60 orang Pegawai Negeri Sipil dan 42 orang

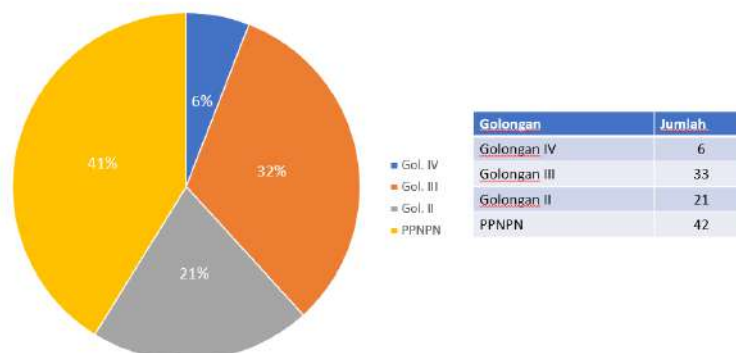
PPNPN. Profil pegawai berdasarkan jenis kelamin, tingkat pendidikan dan golongan dapat dilihat pada Gambar 8 sebagai berikut:



Gambar 8. Profil SDM Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan (n=102)



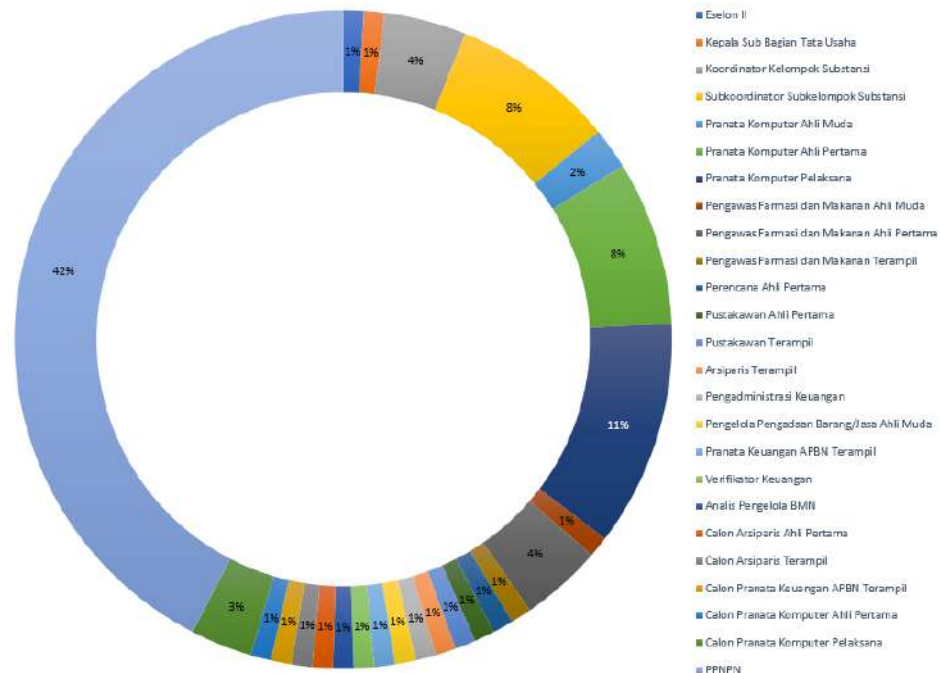
Gambar 9. Profil SDM Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan berdasarkan Pendidikan(n=102)



Gambar 10. Profil SDM Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan berdasarkan Golongan (n=102)

Pegawai Negeri Sipil di lingkungan Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan terdiri atas jabatan struktural dan fungsional. Jabatan struktural yang ada di Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan, terdiri dari 1 (satu) Kepala Pusat (Eselon II), 1 (satu) Kepala Bagian Tata Usaha, 4 (empat) Koordinator Kelompok Substansi, dan 8 (delapan) Subkoordinator Subkelompok Substansi. Jabatan fungsional yang ada di Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan terdiri dari Pranata Komputer, Pengawas Farmasi dan Makanan, Perencana, Pustakawan, Arsiparis, Pengadministrasi Keuangan, Pengelola Pengadaan Barang/Jasa, Pranata Keuangan APBN, Verifikator Keuangan, Analis Pengelola BMN serta jabatan antara yaitu Calon Pranata Komputer, Calon Arsiparis, dan Calon Pranata

Keuangan APBN. Komposisi jabatan struktural dan fungsional dapat dilihat pada Gambar 11



Gambar 11 Komposisi Jabatan di Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan (n=102)

2. Jumlah Ideal Pegawai

Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan telah menghitung kebutuhan pegawai berdasarkan analisis beban kerja (ABK). Pada bulan Februari 2021, Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan mengalami penambahan kelompok substansi sehingga berpengaruh juga dengan kebutuhan sumber daya manusia yang semakin bertambah. Berdasarkan kondisi serta ABK terdapat kekurangan pada segi kuantitas dan diperlukan peningkatan pada segi kualitas. Unit kerja Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan telah memetakan formasi ideal yang dibutuhkan yaitu sebanyak 133 orang. Kebutuhan ABK didominasi jabatan pranata komputer. Kondisi pemenuhan pegawai Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan per Desember 2021 adalah sebagai berikut:

ABK	Bezzeting tahun 2021	Gap	Keterangan
133 orang	55 orang	78 orang	Bezzeting termasuk 10 orang CPNS calon pemangku jabatan Fungsional (JF)

Tabel 1 Pemenuhan Kebutuhan Pegawai

Berdasarkan tabel di atas, *bezzeting* pegawai sebanyak 60 orang dari kebutuhan berdasarkan ABK sebanyak 133 orang, sehingga persentase pemenuhan pegawai di Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan per 31 Desember 2021 adalah sebesar 41,35%. Adapun kondisi detail pemenuhan jabatan fungsional pada Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan sebagai berikut:

Nama Jabatan	ABK (orang)	Bezzeting 2021 (orang)	Gap (orang)	Pemenuhan (%)
Analisis Pengelola BMN	2	1	1	50,00%
Arsiparis Terampil	2	1	1	50,00%
Pengawas Farmasi dan Makanan Ahli Muda	4	2	2	50,00%
Pengawas Farmasi dan Makanan Ahli Pertama	5	4	1	80,00%
Pengawas Farmasi dan Makanan Terampil Pelaksana	1	1	0	100,00%
Pengelola Database	1	1	0	100,00%
Perencana Pertama	1	1	0	100,00%
Pranata Komputer Utama	3	0	3	0,00%
Pranata Komputer Ahli Madya	10	3	7	30,00%
Pranata Komputer Ahli Muda	18	10	8	55,56%
Pranata Komputer Ahli Pertama	24	9	15	37,50%
Pranata Komputer Pelaksana	12	9	3	75,00%
Pranata Komputer Pelaksana Lanjutan	7	1	6	14,29%
Pustakawan Muda	1	0	1	0,00%
Pustakawan Pelaksana Lanjutan	1	0	1	0,00%
Pustakawan Pelaksana	1	1	0	100,00%
Pustakawan Ahli Pertama	1	1	0	100,00%
Verifikator Keuangan	1	1	0	100,00%
Sandiman Ahli Madya	1	0	1	0,00%
Sandiman Ahli Muda	2	0	2	0,00%
Sandiman Ahli Pertama	4	0	4	0,00%
Analisis Pengelolaan Keuangan APBN Ahli Madya	1	0	1	0,00%
Analisis Pengelolaan Keuangan APBN Ahli Muda	8	0	8	0,00%
Analisis Pengelolaan Keuangan APBN Ahli Pertama	10	0	10	0,00%
Pranata Keuangan APBN Penyelia	2	0	2	0,00%
Pranata Keuangan APBN Mahir/Bendahara	2	1	1	50,00%
Pranata Keuangan APBN Terampil/Pengadministrasi Keuangan	1	1	0	100,00%
Pengelola Barang dan Jasa Ahli Muda	1	1	0	100,00%

Nama Jabatan	ABK (orang)	Bezzeting 2021 (orang)	Gap (orang)	Pemenuhan (%)
Calon Arsiparis Ahli Pertama	1	1	0	100,00%
Calon Arsiparis Terampil	2	2	0	100,00%
Calon Pranata Keuangan APBN Terampil	1	1	0	100,00%
Calon Pranata Komputer Ahli Pertama	1	1	0	100,00%
Calon Pranata Komputer Pelaksana	1	1	0	100,00%
JUMLAH	133	55	78	41,35%

Tabel 2. Detail Pemenuhan Kebutuhan Pegawai

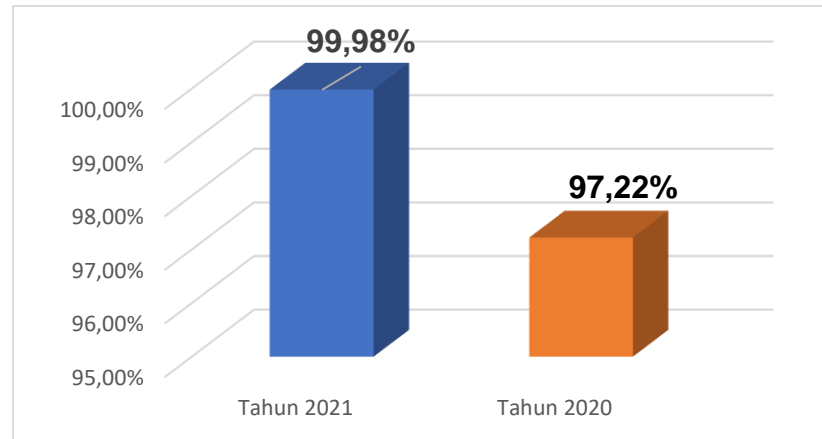
Berdasarkan kondisi riil serta analisis beban kerja terdapat kekurangan pada segi kuantitas jumlah pegawai sedangkan dalam segi kualitas masih perlu ditingkatkan demi menunjang kinerja organisasi. Untuk mengisi gap ini maka Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan juga mendapatkan redistribusi pegawai dari unit Pusat dan Balai untuk jabatan pranata komputer dan juga merekrut tambahan tenaga Pegawai Pemerintah Non Pegawai Negeri (PPNPN) untuk mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan.

3. Sarana dan Prasarana

Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan berada di Gedung Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan dengan sarana dan prasarana yang memadai. Gedung Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan terdiri dari 5 lantai dengan 3 lantai difungsikan sebagai ruang operasional kantor, 1 lantai sebagai ruang *Data Center*, dan 1 lantai untuk *lobby*. Dengan bertambahnya SDM akibat dari Redistribusi pegawai maka tahun 2022, Gedung Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan akan melakukan perkuatan struktur Gedung Pusdatin dan perluasan pada lantai 1 untuk ruang monitoring *network security operating center (NSOC)*

4. Anggaran

Anggaran Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan bersumber dari APBN sesuai DIPA Tahun Anggaran 2021 Nomor DIPA-063.01.1.632458/2021 yang diterbitkan pada tanggal 23 November 2020 sebesar Rp.53.525.203.000,-- (lima puluh tiga milyar lima ratus dua puluh lima juta dua ratus tiga ribu rupiah). Selama tahun 2021 telah dilakukan efisiensi anggaran APBNP hingga menjadi Rp.41.043.220.000,-- (empat puluh satu milyar empat puluh tiga juta dua ratus dua puluh ribu rupiah). Capaian realisasi Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan sebesar 99,98 % atau setara dengan nilai anggaran Rp.41.033.504.994,-- (empat puluh satu milyar tiga puluh tiga juta lima ratus empat ribu sembilan ratus sembilan puluh empat rupiah).



Gambar 12. Perbandingan Persentase Capaian Realisasi Anggaran TA 2021 dengan TA 2020

Berdasarkan grafik diatas dapat terlihat persentase capaian realisasi tahun 2021 dibanding dengan persentase capaian realisasi tahun 2020 mengalami peningkatan cukup signifikan. Hal ini dapat tercapai dengan dukungan berupa perencanaan terhadap pencapaian target serta komitmen organisasi dengan perencanaan terhadap pencapaian target.

E. ISU STRATEGIS

Beberapa isu strategis yang dapat berpengaruh pada kinerja Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan, antara lain:

1. Satu Data Obat dan Makanan

Menurut Peraturan Presiden No. 39 Tahun 2019 tentang Satu Data Indonesia, bahwa Satu Data Indonesia adalah kebijakan tata kelola data pemerintah untuk menghasilkan data yang akurat, mutakhir, terpadu, dan dapat dipertanggungjawabkan, serta mudah diakses dan dibagipakaikan antar Instansi Pusat dan Daerah melalui pemenuhan Standar Data, Metadata, Interoperabilitas Data, dan menggunakan Kode Referensi dan Data Induk. Satu Data Indonesia sejalan dengan Peraturan Presiden No. 95 Tahun 2018 tentang Sistem Pemerintah Berbasis Elektronik (SPBE) yang berisi transformasi dari era *e-Government* menuju *i-Government (integrated Government)*, merupakan penerapan *smart government* yaitu sistem yang saling terintegrasi satu dan lainnya sehingga antar sistem dapat berinteraksi dan menghasilkan data yang dapat saling mendukung proses antar sistem.

BPOM telah berproses menuju Satu Data untuk mempermudah pengawasan obat dan makanan, sekaligus agar tersedia data BPOM yang akurat, mutakhir, terpadu, dapat *dipertanggungjawabkan*, mudah diakses, dan dibagipakaikan. Sampai saat ini BPOM telah melaksanakan Manajemen Data dan Informasi yang melibatkan pengelolaan sistem informasi, pengelolaan data dan pengelolaan infrastruktur.

Pada tahun 2021 telah diselesaikan pembangunan portal Satu Data BPOM. Portal Satu Data BPOM merupakan sarana dalam berbagipakai data baik internal ataupun eksternal BPOM. Data yang tersedia dalam portal Satu Data BPOM sudah memenuhi kaidah dari prinsip Satu Data Indonesia antara lain memiliki standar data, metadata, kode referensi dan dapat dibagipakaikan. Pada portal Satu Data BPOM tersedia beberapa menu antara lain topik, dataset, grafik, peta dan organisasi. Secara garis besar portal Satu Data BPOM terdiri 2 jenis akses yaitu Open Data dan Satu Data. Data yang tersedia dalam Open Data dapat diakses publik tanpa memerlukan akses, sementara Satu Data memerlukan akses tersendiri.

2. Terbangunnya Gateway Pertukaran Data Pengawasan Vaksin COVID-19;

Sesuai amanat pada Peraturan Presiden No. 99 Tahun 2020, Pasal 21 ayat (7) huruf g, BPOM memberikan dukungan dalam pengawalan mutu dan keamanan produk (Vaksin COVID-19) serta integritas sepanjang rantai suplai Vaksin COVID-19 hingga penggunaan masyarakat.

Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 99 tahun 2020 yang telah diubah dengan Peraturan Presiden Nomor 14 tahun 2021 tentang Pengadaan dan Pelaksanaan Vaksinasi dalam Rangka Penanggulangan Pandemi COVID-19 Pasal 21 ayat (7) serta Keputusan Kepala Badan No HK.02.02.1.12.11.20.1126 Tahun 2020 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan EUA maka BPOM harus mendukung pengawalan mutu dan keamanan produk Vaksin COVID-19 serta integritas distribusi sepanjang rantai suplai Vaksin COVID-19. Oleh karena itu, dibangun Gateway COVID yang menjadi sarana integrasi pelaporan data distribusi vaksin dari aplikasi *stakeholder* BPOM. Dengan dibangunnya Gateway ini maka akan memudahkan hubungan antar aplikasi dengan jenis infrastruktur yang berbeda (Integrasi data), mendukung percepatan pelaporan data karena dilakukan pelaporan *system to system*, memudahkan manajemen data, dan mempermudah petugas BPOM dalam pemantauan distribusi produk Vaksin dari produksi hingga sarana pelayanan kesehatan. Saat ini gateway sudah memperoleh informasi distribusi dari pihak PT Bio Farma dan dari aplikasi SMILE - Kementerian Kesehatan.

Untuk meningkatkan efektivitas pengawalan mutu dan keamanan vaksin, sarana integrasi data dan menampung data distribusi vaksin dan KIPI dari aplikasi *stakeholder*, maka BPOM menginisiasi pembangunan *gateway* Vaksin dan Obat agar mempermudah pemantauan distribusi Vaksin dan Obat COVID-19 ke seluruh Indonesia. Pada tahun 2021, telah dibangun dashboard monitoring distribusi produk Vaksin dan Obat.

3. Peningkatan Infrastruktur TIK BPOM dalam rangka Mendukung Tatanan Baru New Normal;

Dalam rangka mendukung kegiatan operasional dan manajerial di BPOM, dibutuhkan infrastruktur TIK yang baik sebagai sarana komunikasi dan pertukaran data dan informasi kepada masyarakat maupun *stakeholder*. Hal tersebut sebagai upaya meningkatkan kualitas layanan publik sehingga akses dan mutu layanan kepada masyarakat menjadi lebih baik. Pemenuhan kebutuhan infrastruktur TIK berupa notebook, kamera digital, perangkat vicon, perangkat pengolah data dan komunikasi yang digunakan untuk menunjang tupoksi sehari-hari serta pengadaan kebutuhan *Contact Center* untuk memfasilitasi agent *Contact Center* yang merupakan garda terdepan pelayanan publik BPOM dalam memberikan layanan informasi dan pengaduan terkait pengawasan dan regulasi di BPOM. Penggunaan perangkat tersebut memudahkan user dalam melakukan pertukaran informasi karena tingginya mobilitas pekerjaan yang dilakukan terutama selama pandemi dalam mengawal mutu dan keamanan serta pengawasan obat dan makanan lainnya. Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan memastikan penggunaan TIK tersebut benar-benar mendukung tujuan penyelenggaraan pemerintahan, dengan memperhatikan efisiensi penggunaan sumber daya dan pengelolaan risiko terkait dengannya, diperlukan *Good Governance* terkait dengan TIK. Infrastruktur TIK merupakan salah satu unsur yang penting dalam mendukung keberhasilan pelayanan publik di BPOM, maka dari itu untuk mendukung hal tersebut diperlukan infrastruktur TIK yang memadai.

4. Implementasi Tanda Tangan Elektronik (TTE) pada Tata Persuratan di BPOM

Implementasi TTE yang telah dilaksanakan berdasarkan Perjanjian Kerjasama (PKS) antara Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan BPOM dengan BSrE BSSN yang disahkan pada 28 Februari 2018. Sesuai pasal 6 pada PKS antara Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan BPOM dan BSrE memiliki masa berlaku 4 (empat) tahun terhitung sejak ditandatangani sehingga PKS tersebut tercatat akan berakhir pada 28 Februari 2022. BPOM telah memanfaatkan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh BSrE sejak 2018, dan masih akan digunakan sebagai salah satu layanan pendukung untuk peningkatan layanan publik dan internal BPOM. Dalam menerapkan TTE di BPOM, Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan telah membangun TTE Gateway yang telah efektif digunakan sejak Juli 2020. Layanan publik atau aplikasi yang telah mengimplementasikan TTE pada tahun 2021 meliputi SIKD, SIASN, E-Sertifikasi (CPOB, CPOTB, CPKB, CPPOB). Pemilik Sertifikat Elektronik yang terdaftar di BPOM ada 127 Sertifikat Elektronik.

BAB II PERENCANAAN KINERJA

A. RENCANA STRATEGIS

1. Visi

Sejalan dengan visi dan misi pembangunan dalam RPJMN 2020-2024, maka BPOM telah menetapkan Visi dan Misi sebagai berikut:

Obat dan makanan aman, bermutu, dan berdaya saing untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian berlandaskan gotong royong

Visi BPOM merupakan komitmen Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan dalam perannya sebagai unit pendukung BPOM dalam pengawasan obat dan makanan.

2. Misi

Dalam upaya mewujudkan visi BPOM 2020-2024, BPOM telah menetapkan misi BPOM 2020-2024 yaitu:

MISI 1	MISI 2
Membangun SDM unggul terkait Obat dan Makanan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh komponen bangsa dalam rangka peningkatan kualitas manusia Indonesia	Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Obat dan Makanan dengan keberpihakan terhadap UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing untuk kemandirian bangsa
MISI 3	MISI 4
Meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan serta penindakan kejahatan Obat dan Makanan melalui sinergi pemerintah pusat dan daerah dalam kerangka Negara Kesatuan guna perlindungan bagi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga	Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Obat dan Makanan

Dalam rangka mendukung pencapaian Misi BPOM 2020-2024, Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan menjabarkan misinya dengan mempertimbangkan capaian kinerja, potensi dan permasalahan, serta memperhatikan kebutuhan para pemangku, sebagai berikut:

- 1) **Misi 1** Mewujudkan TIK terintegrasi untuk mendukung pengawasan obat dan makanan
- 2) **Misi 2** Menstandarisasi teknologi informasi dan komunikasi di BPOM
- 3) **Misi 3** Meningkatkan keamanan data dan informasi obat dan makanan

- 4) **Misi 4** Melaksanakan manajemen kelembagaan Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan yang professional

3. Tujuan

Sesuai dengan tugas Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan untuk melaksanakan penyusunan kebijakan teknis, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengelolaan data dan informasi Obat dan Makanan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Maka tujuan Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan adalah:

- 1) Terwujudnya pemenuhan standar data, sistem informasi, infrastruktur dan keamanan TIK BPOM;
- 2) Terwujudnya peningkatan kualitas layanan teknologi informasi di lingkungan BPOM;
- 3) Terwujudnya Sistem TIK dalam Pengawasan Obat dan Makanan yang Andal;
- 4) Meningkatnya Kepuasan Stakeholder terhadap Layanan TIK BPOM.

4. Sasaran Strategis

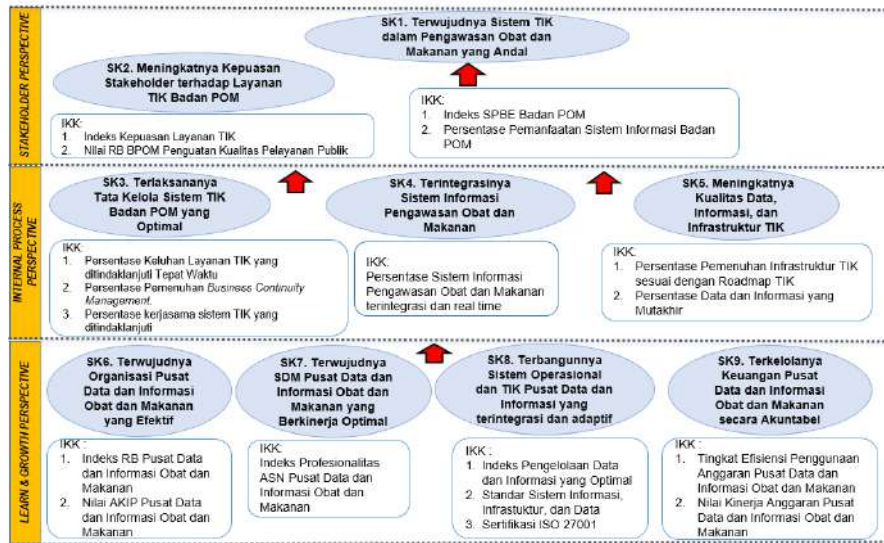
Dalam rangka mendukung 4 (empat) tujuan sebagaimana disebutkan di atas, Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan telah menetapkan 9 sasaran strategis yang terbagi dalam 3 level yaitu *stakeholder perspective*, *internal process perspective* dan *learn and growth perspective*. Dimana hal ini merupakan kondisi yang diinginkan untuk dicapai oleh Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan pada tahun 2024.

Berikut peta strategi level 0 BPOM Tahun 2020-2024 dan peta strategi level 2 Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan Tahun 2020-2024:



Gambar 13. Peta Strategis BPOM

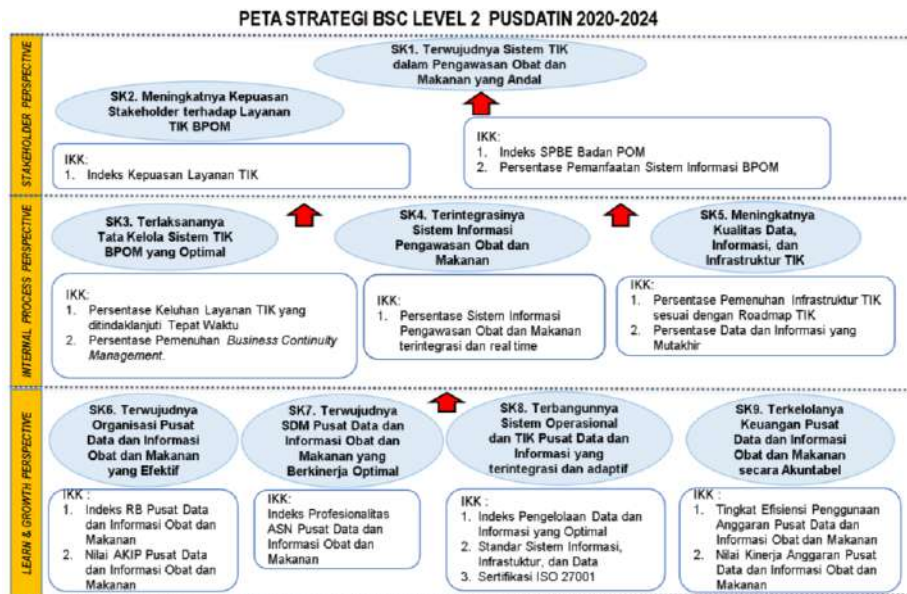
PETA STRATEGI BSC LEVEL 2 PUSDATIN 2020-2024



Gambar 14. Peta Strategis Semula

Di karenakan pada tahun 2021 ada perubahan Susunan Organisasi dan Tata Kerja (SOTK) maka ada 2 indikator kegiatan yang dihilangkan oleh Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan sebagai berikut:

- 1) Nilai RB BPOM Penguatan Kualitas Pelayanan Publik;
Indikator ini sudah dipindahkan ke unit Registrasi Pangan Olahan, karena Pusat Data dan Informasi sudah tidak lagi menjadi koordinator Kualitas Pelayanan Publik.
- 2) Persentase kerjasama sistem TIK yang ditindaklanjuti.
Indikator ini dihilangkan karena pada tahun 2021 sudah tidak ada lagi perjanjian kerjasama baru terkait sistem TIK dengan kementerian/Lembaga lain.



Gambar 15. Peta Strategis Menjadi

B. RENCANA KERJA TAHUN 2021

Dokumen rencana kinerja tahunan (RKT) adalah tolok ukur untuk mencapai akuntabilitas kinerja instansi, pertanggungjawaban pencapaian tujuan dan sebagai dasar dalam penetapan perjanjian kinerja (PK) Tahun 2021 bagi Kepala Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan kepada Kepala BPOM. Dokumen Rencana Kinerja Tahunan Tahun 2021 dituangkan dalam pernyataan Rencana Kinerja Tahunan tanggal 27 Agustus 2020.

Sasaran strategis dan indikator kinerja Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan ditunjukkan sebagai berikut:

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Sistem TIK dalam Pengawasan Obat dan Makanan yang Andal	Indeks SPBE BPOM	3,95
		Persentase Pemanfaatan Sistem Informasi BPOM	Baseline+4%
2	Meningkatnya Kepuasan Stakeholder terhadap Layanan TIK BPOM	Indeks Kepuasan Layanan TIK	2,9
		Nilai RB BPOM Penguatan Kualitas Pelayanan Publik	5,02
3	Terlaksananya Tata Kelola Sistem TIK BPOM yang Optimal	Persentase Keluhan Layanan TIK yang ditindaklanjuti Tepat Waktu	100%
		Persentase Pemenuhan Business Continuity Management	23%
		Persentase Kerjasama Sistem TIK yang ditindaklanjuti	100%

4	Terintegrasinya Sistem Informasi Pengawasan Obat dan Makanan	Persentase Sistem Informasi Pengawasan Obat dan Makanan terintegrasi dan <i>Realtime</i>	55%
5	Meningkatnya Kualitas Data, Informasi, dan Infrastruktur TIK	Persentase Pemenuhan Infrastruktur TIK sesuai dengan <i>Roadmap</i> TIK	100%
		Persentase Data dan Informasi yang mutakhir	100%
6	Terwujudnya Organisasi Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan yang Optimal	Indeks RB Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan	91
		Nilai AKIP Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan	84
7	Terwujudnya SDM Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan yang Berkinerja Optimal	Indeks Profesionalitas ASN Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan	77
8	Terbangunnya Sistem Operasional dan TIK Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan yang Terintegrasi dan Adaptif	Indeks pengelolaan data dan informasi yang optimal	2,00
		Standar Sistem Informasi, Infrastruktur dan Data	25%
		Sertifikasi ISO 27001	1 sertifikat
9	Terkelolanya Keuangan Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan	94%
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan	89%

Tabel 3. Rencana Kinerja Tahun 2021 Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan

C. PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021

Perjanjian Kinerja adalah lembar/dokumen yang berisikan penugasan dari pimpinan instansi yang lebih tinggi kepada pimpinan instansi yang lebih rendah untuk melaksanakan Program/Kegiatan yang disertai dengan Indiaktor Kinerja. Perjanjian Kinerja Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan Tahun 2021 dituangkan dalam pernyataan perjanjian kinerja tanggal 25 Januari 2021. Perjanjian kinerja dimanfaatkan oleh pimpinan unit untuk memantau kinerja triwulan dan mengendalikan pencapaian kinerja organisasi. Perjanjian Kinerja tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Sistem TIK dalam Pengawasan Obat dan Makanan yang Andal	Indeks SPBE BPOM	3,95
		Persentase Pemanfaatan Sistem Informasi BPOM	100%
2	Meningkatnya Kepuasan Stakeholder terhadap Layanan TIK BPOM	Indeks Kepuasan Layanan TIK	2,9
		Nilai RB BPOM Penguatan Kualitas Pelayanan Publik	5,02
3	Terlaksananya Tata Kelola Sistem TIK BPOM yang Optimal	Persentase Keluhan Layanan TIK yang ditindaklanjuti Tepat Waktu	100%
		Persentase Pemenuhan <i>Business Continuity Management</i>	23%
		Persentase Kerjasama Sistem TIK yang ditindaklanjuti	100%
4	Terintegrasinya Sistem Informasi Pengawasan Obat dan Makanan	Persentase Sistem Informasi Pengawasan Obat dan Makanan terintegrasi dan <i>Realtime</i>	55%
5	Meningkatnya Kualitas Data, Informasi, dan Infrastruktur TIK	Persentase Pemenuhan Infrastruktur TIK sesuai dengan <i>Roadmap</i> TIK	100%
		Persentase Data dan Informasi yang mutakhir	100%
6	Terwujudnya Organisasi Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan yang Optimal	Indeks RB Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan	91
		Nilai AKIP Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan	84
7	Terwujudnya SDM Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan yang Berkinerja Optimal	Indeks Profesionalitas ASN Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan	77
8	Terbangunnya Sistem Operasional dan TIK Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan yang Terintegrasi dan Adaptif	Indeks pengelolaan data dan informasi yang optimal	2,00
		Standar Sistem Informasi, Infrastruktur dan Data	25%
		Sertifikasi ISO 27001	1
9	Terkelolanya Keuangan Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan	94%
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan	(Efisien) 89%

Tabel 4 Perjanjian Kinerja Tahun 2021

Sehubungan dengan Surat Menteri Keuangan Nomor S-69/MK.02/2021 tanggal 20 Juli 2021 tentang *Refocusing* dan Realokasi Belanja Kementerian/Lembaga TA 2021 Tahap IV dalam rangka penanganan kesehatan dan perlindungan sosial kepada masyarakat sebagai dampak pelaksanaan PPKM Darurat, maka Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan menyampaikan perubahan target pada beberapa indikator atas dasar pemotongan anggaran tahun 2021. Perubahan target pada beberapa indikator tersebut dituangkan ke dalam Perjanjian Kinerja Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan Tahun 2021 setelah Revisi APBN-P Tahap IV tanggal 07 September 2021 sebagai berikut:

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Sistem TIK dalam Pengawasan Obat dan Makanan yang Andal	Indeks SPBE BPOM	2,57
		Persentase Pemanfaatan Sistem Informasi BPOM	100%
2	Meningkatnya Kepuasan Stakeholder terhadap Layanan TIK BPOM	Indeks Kepuasan Layanan TIK	2,9
3	Terlaksananya Tata Kelola Sistem TIK BPOM yang Optimal	Persentase Keluhan Layanan TIK yang ditindaklanjuti Tepat Waktu	95%
		Persentase Pemenuhan <i>Business Continuity Management</i>	23%
4	Terintegrasinya Sistem Informasi Pengawasan Obat dan Makanan	Persentase Sistem Informasi Pengawasan Obat dan Makanan terintegrasi dan <i>Realtime</i>	48%
5	Meningkatnya Kualitas Data, Informasi, dan Infrastruktur TIK	Persentase Pemenuhan Infrastruktur TIK sesuai dengan <i>Roadmap</i> TIK	100%
		Persentase Data dan Informasi yang mutakhir	100%
6	Terwujudnya Organisasi Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan yang Optimal	Indeks RB Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan	79,2
		Nilai AKIP Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan	81,9
7	Terwujudnya SDM Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan yang Berkinerja Optimal	Indeks Profesionalitas ASN Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan	77
8	Terbangunnya Sistem Operasional dan TIK Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan yang Terintegrasi dan Adaptif	Indeks pengelolaan data dan informasi yang optimal	2,00
		Standar Sistem Informasi, Infrastruktur dan Data	25%
		Sertifikasi ISO 27001	1

9	Terkelolanya Keuangan Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan	93%
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan	(Efisien) 89%

Tabel 5. Perjanjian Kinerja setelah Revisi APBN-P Tahap IV

Pada perjanjian kinerja tahun 2021 terdapat 9 (sembilan) sasaran strategis dan 18 (delapan belas) indikator kinerja sedangkan pada perjanjian kinerja setelah revisi APBN-P Tahap IV terdapat 9 (Sembilan) sasaran strategis dan 16 (enam belas) indikator kegiatan. 2 (dua) indikator kinerja yang di hilangkan adalah **Nilai RB BPOM Penguatan Kualitas Pelayanan Publik** dikarenakan indikator ini sudah dipindahkan ke unit Registrasi Pangan Olahan dan **Persentase Kerjasama Sistem TIK yang ditindaklanjuti** dikarenakan pada tahun 2021 sudah tidak ada lagi perjanjian kerjasama baru terkait sistem TIK dengan Kementerian/Lembaga lain.

Selain terdapat perubahan terhadap indikator kinerja, Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan juga melakukan penyesuaian target pada beberapa indikator kinerja. Penyesuaian target kinerja disebabkan oleh 2 (dua) hal yaitu adanya efisiensi anggaran dari semula Rp. 53.525.203.000,-- menjadi Rp. 41.043.220.000,-- dan adanya Surat Plt.Sestama Nomor B-PR.01.02.2.21.08.21.438 perihal Penyampaian Cascading Target Kinerja Tahun 2021-2024 dalam rangka Revisi Renstra Unit Organisasi/Satker Tahun 2020-2024. Berikut indikator kinerja yang mengalami penyesuaian target pada tahun 2021:

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	
			Semula	Menjadi
1	Terwujudnya Sistem TIK dalam Pengawasan Obat dan Makanan yang Andal	Indeks SPBE BPOM	3,95	2,57
2	Terlaksananya Tata Kelola Sistem TIK BPOM yang Optimal	Persentase Keluhan Layanan TIK yang ditindaklanjuti Tepat Waktu	100%	95%
3	Terintegrasinya Sistem Informasi Pengawasan Obat dan Makanan	Persentase Sistem Informasi Pengawasan Obat dan Makanan terintegrasi dan <i>Realtime</i>	55%	48%

4	Terwujudnya Organisasi Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan yang Optimal	Indeks RB Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan	91	79,2
		Nilai AKIP Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan	84	81,9
5	Terkelolanya Keuangan Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan	94%	93%

Tabel 6. Penyesuaian Indikator Kinerja

D. RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA (RAPK) TAHUN 2021

Perjanjian kinerja dimanfaatkan oleh pimpinan unit untuk memantau dan melaporkan capaian kinerja secara berkala (triwulanan, semesteran dan tahunan); mengendalikan pencapaian kinerja organisasi; sebagai acuan dalam penetapan target n+1; serta sebagai dasar penilaian keberhasilan organisasi.

Oleh sebab itu pencapaian realisasi Perjanjian Kinerja Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan selalu dimonitoring dan dievaluasi setiap triwulan melalui aplikasi *e-performance* untuk digunakan sebagai bahan evaluasi perbaikan tiap triwulan berikutnya. Dasar pemantauan setiap triwulan pada tahun 2021 adalah Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2021.

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target				Anggaran (Rupiah)
			B03	B06	B09	B12	
1	Terwujudnya Sistem TIK dalam Pengawasan Obat dan Makanan yang Andal	Indeks SPBE BPOM	-	-	-	3,95	4.154.480.000
		Persentase Pemanfaatan Sistem Informasi BPOM	100%	100%	100%	100%	911.689.000
2	Meningkatnya Kepuasan Stakeholder terhadap Layanan TIK BPOM	Indeks Kepuasan Layanan TIK	1,0	1,5	2,0	2,9	2.637.090.000
		Nilai RB BPOM Penguatan Kualitas Pelayanan Publik	-	-	-	5,02	385.920.000
3	Terlaksananya Tata Kelola Sistem TIK BPOM yang Optimal	Persentase Keluhan Layanan TIK yang ditindaklanjuti Tepat Waktu	100%	100%	100%	100%	5.456.343.000
		Persentase Pemenuhan <i>Business Continuity Management</i>	15%	18%	20%	23%	427.568.000
		Persentase Kerjasama Sistem TIK yang ditindaklanjuti	10%	30%	70%	100%	370.120.000

4	Terintegrasinya Sistem Informasi Pengawasan Obat dan Makanan	Persentase Sistem Informasi Pengawasan Obat dan Makanan terintegrasi dan <i>Realtime</i>	30%	35%	45%	55%	11.288.130.000
5	Meningkatnya Kualitas Data, Informasi, dan Infrastruktur TIK	Persentase Pemenuhan Infrastruktur TIK sesuai dengan <i>Roadmap</i> TIK	25%	50%	75%	100%	10.300.000.000
		Persentase Data dan Informasi yang mutakhir	25%	50%	75%	100%	1.712.060.000
6	Terwujudnya Organisasi Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan yang Optimal	Indeks RB Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan	-	-	-	91	8.597.185.000
		Nilai AKIP Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan	-	-	-	84	198.814.000
7	Terwujudnya SDM Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan yang Berkinerja Optimal	Indeks Profesionalitas ASN Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan	-	-	-	77	2.033.246.000
8	Terbangunnya Sistem Operasional dan TIK Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan yang Terintegrasi dan Adaptif	Indeks pengelolaan data dan informasi yang optimal	1,5	1,75	1,87	2,00	899.250.000
		Standar Sistem Informasi, Infrastruktur dan Data	10%	15%	20%	25%	1.781.936.000
		Sertifikasi ISO 27001	-	-	-	1	1.001.916.000
9	Terkelolanya Keuangan Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan	-	-	-	94%	1.241.956.000
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan	(Efisien) 89%	(Efisien) 89%	(Efisien) 89%	(Efisien) 89%	127.500.000

Tabel 7. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Semula

Seiring dengan adanya Surat Menteri Keuangan Nomor S-69/MK.02/2021 tanggal 20 Juli 2021 tentang *Refocusing* dan Realokasi Belanja Kementerian/Lembaga TA 2021 Tahap IV dalam rangka penanganan kesehatan dan perlindungan sosial kepada masyarakat sebagai dampak pelaksanaan PPKM Darurat, maka Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan menyampaikan perubahan anggaran pada beberapa indikator atas dasar pemotongan anggaran tahun 2021. Perubahan anggaran pada beberapa indikator tersebut dituangkan ke dalam Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan Tahun 2021 setelah Revisi APBN-P Tahap IV tanggal 07 September 2021 sebagai berikut

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target				Anggaran (Rupiah)
			B03	B06	B09	B12	
1	Terwujudnya Sistem TIK dalam Pengawasan Obat dan Makanan yang Andal	Indeks SPBE BPOM	-	-	-	2,57	3.169.904.000
		Persentase Pemanfaatan Sistem Informasi BPOM	25%	50%	75%	100%	713.800.000
2	Meningkatnya Kepuasan Stakeholder terhadap Layanan TIK BPOM	Indeks Kepuasan Layanan TIK	2,9	2,9	2,9	2,9	1.409.975.000
3	Terlaksananya Tata Kelola Sistem TIK BPOM yang Optimal	Persentase Keluhan Layanan TIK yang ditindaklanjuti Tepat Waktu	92%	93%	94%	95%	3.675.687.000
		Persentase Pemenuhan <i>Business Continuity Management</i>	15%	18%	20%	23%	325.831.000
4	Terintegrasinya Sistem Informasi Pengawasan Obat dan Makanan	Persentase Sistem Informasi Pengawasan Obat dan Makanan terintegrasi dan <i>Realtime</i>	30%	35%	43%	48%	9.566.113.000
5	Meningkatnya Kualitas Data, Informasi, dan Infrastruktur TIK	Persentase Pemenuhan Infrastruktur TIK sesuai dengan <i>Roadmap</i> TIK	25%	50%	75%	100%	5.504.054.000
		Persentase Data dan Informasi yang mutakhir	25%	50%	75%	100%	1.784.100.000

6	Terwujudnya Organisasi Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan yang Optimal	Indeks RB Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan	-	-	-	79,2	8.428.935.000
		Nilai AKIP Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan	-	-	-	81,9	198.739.000
7	Terwujudnya SDM Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan yang Berkinerja Optimal	Indeks Profesionalitas ASN Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan	-	-	-	77	1.936.314.000
8	Terbangunnya Sistem Operasional dan TIK Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan yang Terintegrasi dan Adaptif	Indeks pengelolaan data dan informasi yang optimal	1,5	1,75	1,87	2,00	623.904.000
		Standar Sistem Informasi, Infrastruktur dan Data	10%	15%	20%	25%	1.747.567.000
		Sertifikasi ISO 27001	-	-	-	1	954.625.000
9	Terkelolanya Keuangan Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan	-	-	-	93%	53.971.000
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan	(Efisien) 89%	(Efisien) 89%	(Efisien) 89%	(Efisien) 89%	949.801.000

Tabel 8. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Menjadi

E. METODE PENGUKURAN







Perhitungan capaian indikator kinerja dilakukan dengan cara membandingkan antara target dan realisasi sebagaimana rumus dibawah ini:

$$\% \text{ Capaian} = \left(\frac{\text{Realisast}}{\text{Target}} \right) \times 100\%$$

Sasaran strategis dengan 1 (satu) indikator sasaran strategis, pencapaian sasaran ditentukan dengan menghitung persentase capaian atau dengan indeks capaian. Sedangkan untuk sasaran strategis yang memiliki lebih dari 1 (satu) indikator, maka diberikan pembobotan untuk masing-masing indikator. Untuk Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan masing-masing indikator memiliki bobot yang sama. Berikut adalah rumus perhitungan:

$$NPS = \frac{\{(Bobot \times \% \text{Capaian})_1 + (Bobot \times \% \text{Capaian})_2 + (Bobot \times \% \text{Capaian})_n\}}{n}$$

Untuk memperoleh kesimpulan pencapaian sasaran strategis, digunakan kriteria berdasarkan capaian indikator sebagai berikut:

KRITERIA	CAPAIAN	STATUS
Tidak dapat disimpulkan	$X > 120\%$	
Sangat Baik	$110\% < X \leq 120\%$	
Baik	$90\% \leq X < 110\%$	
Cukup	$70\% \leq X < 90\%$	
Kurang	$50\% \leq X < 70\%$	
Sangat Kurang	$< 50\%$	

Pengukuran efisiensi dari kinerja diperoleh dengan membagi persentase capaian output dengan persentase capaian input:

$$IE = \frac{\% \text{ Capaian Output}}{\% \text{ Capaian Input}}$$

Efisiensi diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE). Apabila $IE \geq SE$ maka kegiatan dianggap efisien, apabila $IE \leq SE$ maka kegiatan dianggap tidak efisien. Selanjutnya terhadap kegiatan yang efisien atau tidak efisien diukur tingkat efisiensi (TE) yang menggambarkan seberapa besar efisiensi atau ketidakefisienan yang terjadi pada setiap kegiatan dengan menggunakan persamaan:

$$TE = \frac{IE - SE}{SE}$$

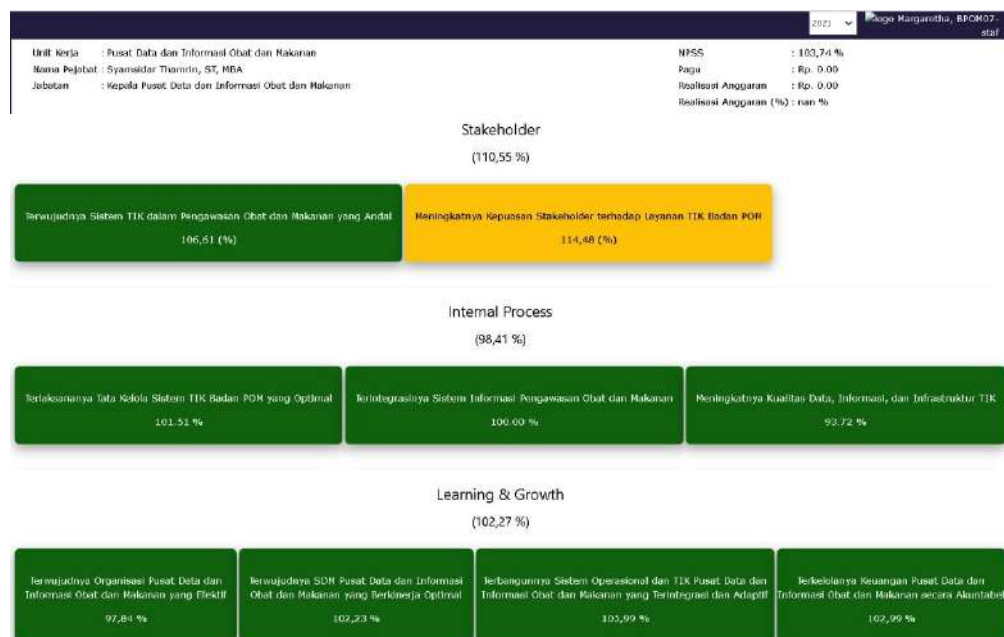
Tingkat Efisiensi dihitung dengan range sebagai berikut:

TINGKAT EFISIENSI	CAPAIAN
< 0	Tidak Efisien
0 – 0,2	100% (efisien)
0,21 – 0,4	95% (efisien)
0,41 – 0,6	92% (efisien)
0,61 – 0,8	90% (efisien)
0,81 – 1,0	88% (efisien)
1,01 – 1,2	86% (tidak efisien)
1,21 – 1,4	84% (tidak efisien)
1,41 – 1,6	80% (tidak efisien)
1,61 – 1,8	78% (tidak efisien)
> 1,81	75% (tidak efisien)

BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

A. CAPAIAN KINERJA ORGANISASI

Sesuai dengan revisi peta strategis dan perjanjian kinerja yang telah disusun, Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan memiliki target 9 (sembilan) sasaran strategis dan 16 (enam belas) indikator kinerja. Masing-masing sasaran strategis dan indikator kinerja akan diukur capaiannya, hasil pengukuran tersebut digunakan untuk memberikan gambaran lebih lanjut tentang efisiensi dan efektifitas kegiatan yang dilaksanakan pada tahun berjalan. Analisis capaian kinerja dilakukan dengan cara membandingkan realisasi kinerja tahun 2021 terhadap target yang telah ditetapkan pada awal tahun 2021, membandingkan dengan realisasi kinerja tahun 2020, membandingkan realisasi kinerja 2021 dengan unit/kementerian/lembaga lain, melakukan analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja, alternatif solusi yang telah dilakukan serta analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya.



Gambar 16. Pencapaian Sasaran Strategis per Perspektif pada aplikasi e-performance

Berdasarkan aplikasi *e-performance* yang merupakan aplikasi kinerja yang diimplementasikan di Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan, diperoleh nilai NPSS sebesar 103,74% dengan kriteria BAIK, terdiri dari NPS perspektif stakeholder sebesar 110,55%, NPS perspektif internal process sebesar 98,41%, dan NPS perspektif learning and growth sebesar 102,27%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sasaran strategis pada level stakeholder dan learning and growth Pusat Data

dan Informasi Obat dan Makanan telah berhasil mencapai target, sedangkan untuk sasaran strategis pada level internal process belum mencapai target.

Pada tahun 2021 Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan telah berhasil mencapai target 9 sasaran strategis dengan kategori baik dan sangat baik dengan Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) sebagai berikut:

NO	SASARAN STRATEGIS	CAPAIAN (NPS)	KRITERIA
1	Terwujudnya Sistem TIK dalam Pengawasan Obat dan Makanan yang Andal	106,61%	Baik
2	Meningkatnya Kepuasan Stakeholder terhadap Layanan TIK BPOM	114,48%	Sangat Baik
3	Terlaksananya Tata Kelola Sistem TIK BPOM yang Optimal	101,51%	Baik
4	Terintegrasinya Sistem Informasi Pengawasan Obat dan Makanan	100%	Baik
5	Meningkatnya Kualitas Data, Informasi, dan Infrastruktur TIK	93,72%	Baik
6	Terwujudnya Organisasi Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan yang efektif	97,84%	Baik
7	Terwujudnya SDM Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan yang Berkinerja Optimal	102,23%	Baik
8	Terbangunnya Sistem Operasional dan TIK Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan yang terintegrasi dan adaptif	105,99%	Baik
9	Terkelolanya Keuangan Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan secara Akuntabel	102,99%	Baik

Tabel 9. Pencapaian Sasaran Strategis Tahun 2021

Bila dibandingkan dengan pencapaian kinerja pada tahun 2020 dengan beban kerja yang hampir sama, maka diperoleh hasil seperti tabel di bawah ini.

NO	SASARAN STRATEGIS	CAPAIAN NPS 2020	CAPAIAN NPS 2021	KETERANGAN
1	Terwujudnya Sistem TIK dalam Pengawasan Obat dan Makanan yang Andal	98,42%	106,61%	Ada Kenaikan
2	Meningkatnya Kepuasan Stakeholder terhadap Layanan TIK BPOM	107,96%	114,48%	Ada Kenaikan
3	Terlaksananya Tata Kelola Sistem TIK BPOM yang Optimal	98,73%	101,51%	Ada Kenaikan
4	Terintegrasinya Sistem Informasi Pengawasan Obat dan Makanan	100%	100%	Ada Kenaikan
5	Meningkatnya Kualitas Data, Informasi, dan Infrastruktur TIK	87,22%	93,72%	Ada Kenaikan
6	Terwujudnya Organisasi Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan yang efektif	90,40%	97,84%	Ada Kenaikan
7	Terwujudnya SDM Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan yang Berkinerja Optimal	102,55%	102,23%	Ada Kenaikan

8	Terbangunnya Sistem Operasional dan TIK Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan yang terintegrasi dan adaptif	94,26%	105,99%	Ada Kenaikan
9	Terkelolanya Keuangan Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan secara Akuntabel	105,42%	102,99%	Terdapat Penurunan

Tabel 10. Perbandingan Pencapaian Sasaran Strategis

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa sasaran strategis Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan yang pertama hingga ke sembilan telah berhasil mencapai target. Namun pada sasaran strategis ke sembilan terdapat penurunan nilai, dimana nilai kinerja anggaran Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan mengalami penurunan pada tahun 2021 disebabkan antara lain karena realisasi anggaran pada TW 1 sampai dengan TW 3 masih cukup rendah. Dimana banyaknya kegiatan pengembangan dan pemeliharaan TIK terealisasi pada TW 4. Sedangkan realisasi anggaran merupakan salah satu indikator IKPA yang memiliki nilai paling tinggi.

Analisis Akuntabilitas Kinerja

Berdasarkan revisi Perjanjian Kinerja Tahun 2021 telah diperjanjikan 9 (sembilan) sasaran strategis dan 16 (enam belas) indikator kinerja utama (IKU) dengan pencapaian sebagai berikut:

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN
1	Terwujudnya Sistem TIK dalam Pengawasan Obat dan Makanan yang Andal	Indeks SPBE BPOM	2,57	2,91	113,23%
		Persentase Pemanfaatan Sistem Informasi BPOM	100%	100%	100%
2	Meningkatnya Kepuasan Stakeholder terhadap Layanan TIK BPOM	Indeks Kepuasan Layanan TIK	2,9	3,32	114,48%
3	Terlaksananya Tata Kelola Sistem TIK BPOM yang Optimal	Persentase Keluhan Layanan TIK yang ditindaklanjuti Tepat Waktu	95%	97,87%	103,02%
		Persentase Pemenuhan <i>Business Continuity Management</i>	23%	23%	100%
4	Terintegrasinya Sistem Informasi Pengawasan Obat dan Makanan	Persentase Sistem Informasi Pengawasan Obat dan Makanan terintegrasi dan <i>Realtime</i>	48%	48%	100%

5	Meningkatnya Kualitas Data, Informasi, dan Infrastruktur TIK	Persentase Pemenuhan Infrastruktur TIK sesuai dengan <i>Roadmap</i> TIK	100%	100%	100%
		Persentase Data dan Informasi yang mutakhir	100%	87,43%	87,43%
6	Terwujudnya Organisasi Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan yang Optimal	Indeks RB Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan	79,2	78,18	98,71%
		Nilai AKIP Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan	81,9	79,42	96,97%
7	Terwujudnya SDM Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan yang Berkinerja Optimal	Indeks Profesionalitas ASN Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan	77	78,72	102,23%
8	Terbangunnya Sistem Operasional dan TIK Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan yang Terintegrasi dan Adaptif	Indeks pengelolaan data dan informasi yang optimal	2,00	2,25	112,5%
		Standar Sistem Informasi, Infrastruktur dan Data	25%	26,37%	105,48%
		Sertifikasi ISO 27001	1	1	100%
9	Terkelolanya Keuangan Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan	93%	87,07%	93,62%
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan	(Efisien) 89%	100%	112,36%

Tabel 11. Hasil Pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU)

Dari 16 (enam belas) indikator kinerja utama, terdapat 1 (satu) indikator dengan kategori “**cukup**”, 11 (sebelas) indikator dengan kategori “**baik**” dan 4 (empat) indikator dengan kategori “**sangat baik**”. Kriteria baik dan sangat baik menunjukkan bahwa target tahun 2021 sudah dapat tercapai.

Analisis akuntabilitas kinerja dilakukan terhadap masing-masing sasaran strategis yang telah ditetapkan oleh Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan, sebagai berikut:

SASARAN STRATEGIS 1
TERWUJUDNYA SISTEM TIK DALAM PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN YANG ANDAL

Pada tahun 2021, Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan telah berhasil Mewujudkan Sistem TIK dalam Pengawasan Obat dan Makanan yang Andal dengan Nilai NPS 106,61% dengan kriteria **BAIK**

Pencapaian tersebut didukung oleh 2 (dua) indikator sebagai berikut:

INDIKATOR KINERJA SASARAN STRATEGIS 1

1. Indeks SPBE BPOM

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2021

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
Indeks SPBE BPOM	2,57	2,91	113,23%	Sangat Baik

Tabel 12. Realisasi Indeks SPBE BPOM Tahun 2021

Persentase capaian Indeks SPBE BPOM diperoleh dengan rumus:

$$\% \text{ Capaian} = (\text{Realisasi} / \text{Target}) * 100\%$$

Pada tahun 2021, berdasarkan hasil penilaian KemenPAN RB, Indeks SPBE BPOM tahun 2021 yaitu 2,91 dengan predikat **BAIK**. Realisasi tersebut melebihi target yang telah ditentukan yaitu 2,57.

b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun sebelumnya

Tahun	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
Tahun 2019	3,8	3,68	96,84	Baik
Tahun 2021	2,57	2,91	113,23	Sangat Baik

Tabel 13. Perbandingan Realisasi dan Capaian Indeks SPBE BPOM Tahun 2019 dan Tahun 2021

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa terdapat perubahan target Indeks SPBE BPOM, dimana tahun 2019 target Indeks SPBE BPOM sebesar 3,8 berubah menjadi 2,57. Hal tersebut dikarenakan adanya perubahan kebijakan dan *tools* audit SPBE menyesuaikan PermenPAN RB Nomor 59 Tahun 2020 tentang Pemantauan dan Evaluasi SPBE. Pada tahun 2020 tidak dilakukan

penilaian oleh KemenPAN RB. Adapun pada tahun 2020, BPOM tidak dilakukan penilaian Indeks SPBE oleh KemenPAN RB.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target renstra 2020-2024

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2021	Capaian (%)	Kriteria
Indeks SPBE BPOM	3,50	2,91	83,14	Cukup

Tabel 14. Perbandingan Realisasi Indeks SPBE BPOM Tahun 2021 dengan Target Renstra 2020-2024

Realisasi Indeks SPBE BPOM tahun 2021 belum memenuhi target renstra tahun 2024. Masih diperlukan upaya perbaikan yang berkesinambungan agar target renstra tahun 2024 bisa tercapai.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja K/L lain

Kementerian/Lembaga	Tahun	Realisasi	Kriteria
BPOM	2021	2,91	Baik
Kementerian Komunikasi dan Informatika	2021	3,82	Sangat Baik
Badan Pusat Statistik	2021	3,81	Sangat Baik
Badan Siber dan Sandi Negara	2021	2,88	Baik
KemenPAN RB	2021	2,61	Baik

Tabel 15. Perbandingan Realisasi Kinerja Indeks SPBE BPOM Tahun 2021 dengan Realisasi Kinerja K/L lain

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai Indeks SPBE BPOM masih di bawah Kementerian Komunikasi dan Informatika dan Badan Pusat Statistik. Namun, nilai Indeks BPOM lebih tinggi dari Badan Siber dan Sandi Negara dan KemenPAN-RB. Meskipun demikian, masih diperlukan upaya untuk meningkatkan nilai Indeks SPBE BPOM tahun 2022 untuk perbaikan layanan berbasis elektronik BPOM.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) adalah penyelenggaraan pemerintahan yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk memberikan layanan kepada Pengguna SPBE. Berdasarkan Peraturan

Presiden No. 95 Tahun 2018 tentang Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik, SPBE ditujukan untuk mewujudkan tata Kelola pemerintahan yang bersih, efektif, transparan, dan akuntabel serta pelayanan publik yang berkualitas dan terpercaya. Tata Kelola dan manajemen system pemerintahan berbasis elektronik secara nasional juga diperlukan untuk meningkatkan keterpaduan dan efisiensi system pemerintahan berbasis elektronik.

Pada tahun 2019, Kementerian PAN dan RB sudah melakukan audit SPBE di BPOM dengan perolehan nilai sebesar 3,68. Nilai indeks tersebut meningkat 2,44 dari perolehan tahun 2018. Audit tahun 2019 ini masih berdasarkan Peraturan Presiden No. 95 Tahun 2018.

Tahun 2020, peraturan SPBE mengalami perubahan yaitu berupa Peraturan Menteri PAN dan RB Nomor 59 Tahun 2020 tentang Pemantauan dan Evaluasi SPBE, dimana dengan adanya perubahan peraturan ini perlu dilakukan *review* kembali terhadap kebijakan SPBE yang telah ditetapkan sebelumnya untuk menyesuaikan dengan standar audit yang ditetapkan pada Peraturan terbaru. Berdasarkan Permen PAN RB No 59 Tahun 2020 ada sebanyak 47 *tools* SPBE yang harus dilengkapi oleh setiap Kementerian/Lembaga.

Pada triwulan I, Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan telah berproses untuk melakukan persiapan penyusunan dokumen SPBE sesuai dengan Kemenpan RB nomor 59 Tahun 2020 serta telah melaporkan secara intensif. Selain itu, Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan telah melakukan *review* terhadap *tools* baru diantaranya Arsitektur SPBE, Peta Rencana SPBE, Manajemen Data, Kebijakan Internal Pembangunan Aplikasi SPBE, Layanan Jaringan Intra, System Penghubung Layanan Instans Pusat, Manajemen Keamanan Informasi, Internal Audit TIK, Tim Koordinasi SPBE, Keterpaduan Rencana dan Anggaran SPBE, Inovasi Proses Bisnis, Layanan Pusat Data, Manajemen Risiko SPBE, Manajemen Aset, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Audit Infrastruktur SPBE, Audit SPBE, Audit Keamanan SPBE dan lain sebagainya.

Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan telah melakukan sosialisasi SPBE BPOM kepada seluruh unit teknis terkait dengan narasumber KemenPAN-RB, BPPT dan BSSN yang dilaksanakan pada triwulan II, selain itu kolaborasi BPOM juga dilakukan dengan Kementerian/Lembaga lain seperti Badan Pusat Statistik (BPS) serta akademisi seperti Universitas Telkom. Hasil *self assessment* dan data dukung pemenuhan indeks SPBE BPOM telah disubmit ke dalam sistem KemenPAN-RB pada 22 Juni 2021.

Setelah melakukan *self assessment* dengan hasil 4,14, maka pada triwulan III tahun 2021 dilakukan *interview* SPBE yang dilaksanakan oleh Kementerian

PAN-RB pada September 2021 yang dihadiri oleh auditor dari universitas yang bekerjasama dengan Kementerian PAN-RB serta perwakilan dari unit teknis yang ada di BPOM.

Pada tahun 2021, realisasi indeks SPBE BPOM telah berhasil mencapai target yang ditetapkan dengan capaian 113,23% (sangat baik).

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Terkait pencapaian tersebut, terdapat beberapa program/kegiatan yang mempengaruhi antara lain:

- 1) Melakukan sosialisasi kepada seluruh unit teknis terkait untuk meningkatkan *awareness* terkait Indeks SPBE BPOM;
- 2) Melakukan pemetaan terhadap dokumen yang dibutuhkan sesuai dengan *tools* audit;
- 3) Melakukan kerjasama dan koordinasi dengan unit teknis terkait dalam rangka meningkatkan Indeks SPBE BPOM melalui pembentukan Tim SPBE BPOM.

g. Hasil Tindak Lanjut Rekomendasi Tahun 2020

Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi internal indeks SPBE tahun 2020:

- 1) Melakukan penyusunan dokumen SPBE sesuai dengan PermenPAN RB Nomor 59 tahun 2020;
- 2) Melakukan review dan pemetaan dokumen menyesuaikan dengan *tools* yang baru;
- 3) Melakukan sosialisasi SPBE BPOM kepada seluruh unit teknis terkait dengan narasumber KemenPAN RB, BPPT dan BSSN.

h. Rencana Tindak Lanjut Tahun 2022

Rencana tindak lanjut yang dilakukan untuk meningkatkan indeks SPBE BPOM tahun 2022, antara lain:

- 1) Penyusunan Arsitektur SPBE BPOM;
- 2) Pelaksanaan Audit Keamanan TIK kepada seluruh unit teknis dan UPT di BPOM;
- 3) Melakukan studi banding ke Kementerian/Lembaga lain yang memperoleh Indeks SPBE tinggi pada tahun 2021.

2. Persentase Pemanfaatan Sistem Informasi BPOM

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2021

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
Persentase Pemanfaatan Sistem Informasi BPOM	100 %	100 %	100	Baik

Tabel 16. Realisasi dan Target Pemanfaatan Sistem Informasi BPOM Tahun 2021

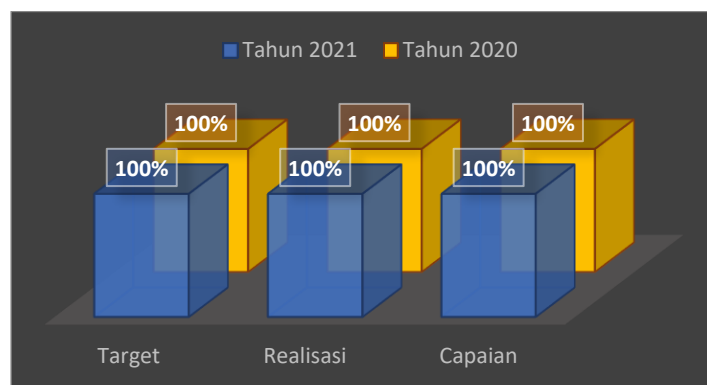
Persentase capaian diperoleh dengan rumus:

$$\% \text{ Capaian} = \frac{\text{Jumlah aplikasi yang dimanfaatkan}}{\text{Jumlah aplikasi yang sudah terbangun dan dikembangkan}} * 100\%$$

Sistem Informasi yang dimanfaatkan mencakup aplikasi-aplikasi yang dibangun dan dikembangkan oleh Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan yang kemudian digunakan baik *stakeholder* internal maupun eksternal. Pengukuran kinerja Pemanfaatan Sistem Informasi BPOM dilakukan dengan menghitung jumlah aplikasi yang telah digunakan dari aplikasi yang dibangun atau dikembangkan oleh Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan.

Target aplikasi yang dimanfaatkan adalah 26 aplikasi, dengan penyesuaian karena adanya *refocusing* dan realokasi belanja K/L Tahun 2021 Tahap IV dari target awal yaitu 29 aplikasi. Realisasi persentase pemanfaatan sistem informasi BPOM diperoleh dari hasil pembangunan dan pengembangan sejumlah 26 aplikasi, dan keseluruhannya telah dimanfaatkan baik pengguna internal maupun eksternal BPOM. Dengan kata lain, capaian persentase pemanfaatan sistem informasi BPOM Tahun 2021 **telah berhasil mencapai target** yaitu 100 % dengan kriteria “Baik”.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2021 dengan Tahun Sebelumnya



Gambar 17. Perbandingan Realisasi dan Capaian Pemanfaatan Sistem Informasi BPOM Tahun 2020 dengan Tahun 2021

Tahun	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
2020	100%	100%	100	Baik
2021	100%	100%	100	Baik

Gambar 18. Perbandingan Realisasi dan Capaian Persentase Pemanfaatan Sistem Informasi BPOM Tahun 2020 dan Tahun 2021

Tidak ada perubahan capaian antara tahun 2021 dengan tahun sebelumnya, dimana keduanya tercapai 100 %. Adapun yang membedakan adalah jumlah aplikasi yang dimanfaatkan dimana target dan realisasi pada tahun 2020 adalah 38 aplikasi dan tahun 2021 ada 26 aplikasi yang dimanfaatkan. Jumlah aplikasi yang dibangun telah disesuaikan dengan perencanaan yang di dasarkan oleh kebutuhan organisasi secara keseluruhan berdasarkan fokus di masing-masing tahun, khususnya kebutuhan akan elektronisasi dan integrasi dalam menghadapi masa Pandemi COVID-19.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Target Renstra 2020-2024

Capaian IKU target dan realisasi kinerja terhadap target Rencana Strategis (Renstra) 2024 sebagaimana tabel berikut:

Indikator Kinerja	Realisasi 2020	2021			Realisasi 2021 terhadap 2020 (%)	Target Renstra 2024	Realisasi 2021 terhadap Target Renstra 2024 (%)
		Target	Realisasi	% Capaian			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5) = (4)/(3)	(6) = (4)/(2)	(7)	(8) = (4)/(7)
Persentase Pemanfaatan Sistem Informasi BPOM	100%	100%	100%	100%	100%	N/A	N/A

Tabel 17. Perbandingan Realisasi Tahun 2020 dan 2021 dengan Target Renstra 2020-2024

Sesuai dengan revisi Renstra pada Surat Keputusan Kepala Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan Nomor PR.01.8.85.12.21.67 tahun 2021 tentang reviu rencana strategi Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan Tahun 2020–2024 dimana indikator Persentase Pemanfaatan Sistem Informasi BPOM ini dihilangkan. Kedepannya kinerja terhadap pemanfaatan sistem informasi ini menjadi bagian dari indikator Penilaian Indeks SPBE dan Indeks Kepuasan Layanan TIK. Dengan termanfaatkannya aplikasi yang telah

dikembangkan maka pengukuran diharapkan tidak hanya terhadap digunakan atau tidak, akan tetapi bagaimana tingkat kepuasan terhadap hasil pembangunan atau pengembangannya dan pada akhirnya capaian ini menyokong sasaran terwujudnya Sistem TIK yang handal yang dinilai dari Indeks SPBE.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Kinerja Unit Lain atau Kementerian/Lembaga lain yang setara, IKU BPOM, atau Capaian Nasional

Indikator kinerja pemanfaatan sistem informasi BPOM tidak dapat dibanding dengan indikator unit kerja lain karena indikator tersebut hanya dimiliki oleh Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan selaku unit pendukung Teknologi, Informasi dan Komunikasi di BPOM. Sedangkan perbandingan dengan unit kerja dengan tugas dan fungsi yang sama pada Kementerian/Lembaga lain juga tidak dapat dilakukan karena setiap Kementerian/Lembaga memiliki indikator kinerja yang berbeda.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang telah Dilakukan

Realisasi capaian pemanfaatan sistem informasi BPOM berdasarkan hasil pada tahun 2021 telah berhasil mencapai target yang ditetapkan dengan capaian 100 %. Hal ini menandakan sistem informasi telah dimanfaatkan dan diimplementasikan dari kualitas atau mutu yang dihasilkan sudah baik. Kunci keberhasilan capaian ini, antara lain:

- 1) Perancangan pembangunan maupun pengembangan sistem informasi sudah disiapkan secara detail;
- 2) Melakukan *benchmarking* dengan aplikasi sejenis melalui kerja sama dan koordinasi antar Kementerian, Lembaga dan Instansi sehingga memperkaya rancangan sistem informasi yang disiapkan;
- 3) Pemeliharaan dan perawatan *hardware*, *software*, maupun jaringan (infrastruktur) sistem informasi yang sudah dimiliki sebelumnya;
- 4) Pelaksanaan kegiatan dan pengembangan yang sesuai dengan rencana pelaksanaan dan standar yang berlaku;
- 5) Koordinasi dan komunikasi yang baik antara Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan dengan *stakeholder* internal maupun eksternal dalam mengembangkan aplikasi yang dibutuhkan *stakeholder*;
- 6) Melaksanakan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap target dan capaian;

- 7) Pelaksanaan bimbingan teknis, sosialisasi, serta pendamping penggunaan sistem informasi agar pemanfaatan sistem informasi dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan pembangunan.

f. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

Capaian persentase pemanfaatan sistem informasi BPOM tahun 2021 sudah berhasil mencapai target yang ditetapkan. Tercapainya target pemanfaatan karena didukung beberapa hal:

- 1) Peningkatan pemahaman (*awareness*) *stakeholder* internal tentang pembangunan dan pengembangan SPBE dengan memenuhi kaidah-kaidah elektronisasi dan interkoneksi;
- 2) Peningkatan kompetensi SDM pendamping pengembangan sistem informasi sehingga dapat memberikan masukan dan saran yang membangun dalam pemanfaatan sistem informasi;
- 3) Melakukan intervensi kepada *stakeholder* agar dalam pengembangan dilakukan sesuai kebijakan yang berlaku dan didampingi Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan sehingga produk yang dihasilkan dapat memenuhi kaidah pengembangan dan keamanan sistem informasi.

g. Hasil Tindak Lanjut Rekomendasi Tahun 2020

Dalam rekomendasi tahun 2020 disampaikan bahwa rencana tindak lanjut dalam mempertahankan kinerja ini, antara lain dengan tetap menjaga kualitas dan komunikasi keberlangsungan pembangunan/pengembangan dari sistem informasi yang sudah dibangun. Realisasi capaian pemanfaatan sistem informasi BPOM berdasarkan hasil pada tahun 2021 telah berhasil mencapai target yang ditetapkan dengan capaian 100 %. Hal ini menandakan bahwa dalam melakukan pembangunan dan pengembangan, Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan mengedepankan keberlangsungan dengan terus melakukan komunikasi intensif dan menjaga kualitas hasil.

h. Rencana Tindak Lanjut Tahun 2022

Kebermanfaatan pembangunan/pengembangan aplikasi ini akan terus ditingkatkan keberlangsungan dan kualitasnya dengan terus mengikuti kebutuhan lingkungan strategis. Adapun kinerja selanjutnya akan menjadi tolak ukur penilaian indeks SPBE, mengingat di tahun selanjutnya pengukuran pemanfaatan sistem informasi ini tidak lagi ada berdiri sendiri.

**SASARAN STRATEGIS 2
MENINGKATNYA KEPUASAN STAKEHOLDER TERHADAP LAYANAN TIK BPOM**

Pada tahun 2021, Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan telah berhasil Meningkatkan Kepuasan *Stakeholder* terhadap Layanan TIK BPOM dengan Nilai NPS 114,48% dengan kriteria **SANGAT BAIK**

Pencapaian tersebut didukung oleh indikator sebagai berikut:

INDIKATOR KINERJA SASARAN STRATEGIS 2

1. Indeks Kepuasan Layanan TIK

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2021

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
Indeks Kepuasan Layanan TIK	2,9	3,32	114,48	Sangat Baik

Tabel 18. Realisasi Indeks Kepuasan Layanan TIK Tahun 2021

Kepuasan Layanan TIK adalah kepuasan layanan data, sistem informasi, infrastruktur, perencanaan dan keamanan TIK di BPOM yang diperoleh dari hasil pengukuran secara kuantitatif dan kualitatif atas pendapat pengguna Layanan TIK di BPOM dalam memperoleh pelayanan dari Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan. Pendapat pengguna layanan TIK diperoleh dengan hasil survey yang dilaksanakan pada bulan Januari 2021 dan Desember 2021. Capaian indikator ini diperoleh dengan merata-ratakan hasil survey tingkat kepuasan *stakeholder* pada tahun berjalan.

Pada tahun 2021, berdasarkan hasil survey kepada *stakeholder*, Indeks Kepuasan Layanan TIK tahun 2021 yaitu 3,32. Realisasi tersebut melebihi target yang telah ditentukan yaitu 2,9.

b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun sebelumnya

Tahun	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
2020	2,8	3,01	107,50	Baik
2021	2,9	3,32	114,48	Sangat Baik

Tabel 19. Perbandingan Realisasi dan Capaian Indeks Kepuasan Layanan TIK

Indeks Kepuasan Layanan TIK menjadi tolak ukur kepuasan *stakeholder* dalam memanfaatkan layanan teknologi informasi dan komunikasi yang

sudah diberikan oleh Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan. Tingkat kepuasan pelanggan diukur menggunakan survei ke pelanggan dalam dua periode pengukuran yaitu pada bulan Januari 2021 dan bulan Desember 2021 melibatkan kurang lebih 3.734 responden. Indeks menggunakan skala 4.

Secara umum, layanan yang diukur meliputi layanan Aplikasi/Sistem Informasi yang digunakan di lingkungan BPOM (SIPT, e-BPOM, Smart BPOM, Website, ePresensi, TTE, BOC, E-Mail, Sharing Folder dan Cloud BPOM), layanan pengujian SIT/UAT dan layanan infrastruktur yang telah disediakan (dukungan meeting online, internet, anti virus dan penanganan keluhan).

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target renstra 2020-2024

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2021	Capaian (%)	Kriteria
Indeks Kepuasan Layanan TIK	3,2	3,32	103,75	Baik

Tabel 20. Perbandingan Realisasi Indeks Kepuasan Layanan TIK Tahun 2021 dengan Target Renstra 2020-2024

Realisasi Indeks Kepuasan Layanan TIK tahun 2021 sudah mencapai target Renstra tahun 2024 dengan Persentase capaian sebesar 103,75%. Dengan capaian yang berhasil diperoleh pada tahun awal Renstra 2020 - 2024, maka diperlukan reuiu kembali terhadap target 2022, 2023 dan 2024.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja K/L lain

Indeks Kepuasan Layanan TIK BPOM tidak dapat dibandingkan dengan indikator unit kerja lain maupun dengan Kementerian/Lembaga lain karena perbedaan parameter yang digunakan dalam survei. Selaku pendukung Teknologi, Informasi dan Komunikasi di instansi BPOM, area yang menjadi ruang lingkup survei hanya bisa dilakukan oleh Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Realisasi Indeks Kepuasan Layanan TIK mencapai 3,32 atau sudah melampaui target yang ditentukan yaitu 2,9. (Persentase capaian sebesar 114,48%).

Tercapainya realisasi dari target yang ditetapkan tersebut bisa disebabkan karena:

- 1) Petugas responsif dan komunikatif dalam memberikan layanan serta mampu menyelesaikan pertanyaan/keluhan/perbaikan dengan baik;
- 2) Perbaikan kualitas area pelayanan yang dinilai, baik sistem informasi maupun dukungan infrastruktur berkontribusi terhadap peningkatan kinerja unit kerja dalam rangka tercapainya tujuan dan sasaran strategis;
- 3) Prosedur untuk mendapatkan layanan infrastruktur TIK sangat mudah dan cepat;
- 4) Layanan sistem informasi/aplikasi dapat diakses dengan mudah;
- 5) Komitmen pimpinan Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan terhadap pemberian pelayanan prima.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Pada tahun 2021 Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan telah mencapai target, bahwa *stakeholder* yang sudah memanfaatkan layanan teknologi informasi dan komunikasi merasa puas dengan layanan yang diberikan oleh Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan.

Peningkatan yang signifikan jika dibandingkan dengan survei kepuasan layanan periode Januari 2021 terdapat pada layanan pemanfaatan SIPT, yang sebelumnya pada indeks 2,97 menjadi skala 3,29. Hal tersebut membuktikan bahwa perbaikan yang telah dilakukan terhadap aplikasi SIPT telah membantu pengguna layanan untuk mencapai target kinerja unit dan UPT.

g. Hasil Tindak Lanjut Rekomendasi Tahun 2020

Dalam rekomendasi tahun 2020 disampaikan bahwa rencana tindak lanjut dalam mempertahankan kinerja ini antara lain, dengan penambahan pertanyaan untuk 2 layanan yaitu *video conference* dan penggunaan *email* di tahun 2021, sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan kualitas layanan TIK khususnya terkait *email* dan *video conference*.

Di samping itu untuk mengukur parameter pada setiap jenis layanan dengan lebih akurat, maka dilakukan penyesuaian *tools* Survei Kepuasan Layanan TIK pada tahun 2021 sebagai berikut:

- 1) Parameter pada Layanan Aplikasi, antara lain:
 - a) Layanan aplikasi berkontribusi terhadap peningkatan kinerja unit Bapak/Ibu/Saudara dalam rangka tercapainya tujuan dan sasaran strategis;
 - b) Layanan aplikasi dapat diakses dengan mudah;
 - c) Petugas responsif dan komunikatif dalam memberikan layanan serta mampu menyelesaikan pertanyaan/keluhan/perbaikan dengan baik.
- 2) Parameter pada Layanan Lainnya, antara lain:
 - a) Layanan berkontribusi terhadap peningkatan kinerja unit Bapak/Ibu/Saudara dalam rangka tercapainya tujuan dan sasaran strategis;
 - b) Prosedur untuk mendapatkan layanan infrastruktur TIK sangat mudah dan cepat;
 - c) Petugas responsif dan komunikatif dalam memberikan layanan serta mampu menyelesaikan pertanyaan/keluhan/perbaikan dengan baik.
- 3) Parameter pada Layanan Infrastruktur, antara lain:
 - a) Infrastruktur berkontribusi terhadap peningkatan kinerja unit Bapak/Ibu/Saudara dalam rangka tercapainya tujuan dan sasaran strategis;
 - b) Prosedur untuk mendapatkan layanan infrastruktur TIK sangat mudah dan cepat;
 - c) Petugas responsif dan komunikatif dalam memberikan layanan serta mampu menyelesaikan pertanyaan/keluhan/perbaikan dengan baik.

Indeks Kepuasan Layanan TIK mencapai 3,32 atau sudah melampaui target yang ditentukan yaitu 2,9 (Persentase capaian sebesar 114,48%). Walaupun target tahun 2021 telah terlampaui, Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan perlu terus meningkatkan mutu layanan untuk dapat memenuhi tuntutan stakeholder.

h. Rencana Tindak Lanjut Tahun 2022

Secara umum layanan yang diberikan kepada unit pusat dan UPT di daerah tidak terdapat perbedaan signifikan. Namun, khusus layanan infrastruktur berupa internet, antivirus, pemeliharaan dan zoom meeting hanya diperoleh

oleh unit Pusat saja. Beberapa rekomendasi yang disajikan berdasarkan hasil survei kepuasan layanan TIK tahun 2021, antara lain:

- 1) Peningkatan Layanan Infrastruktur TIK antara lain penambahan kuantitas lisensi anti virus yang terupdate.
- 2) Kebutuhan bandwidth Internet akan lebih ditingkatkan memfasilitasi kebutuhan video conference yang semakin meningkat;
- 3) Penambahan klausul koneksi internet pada standar infrastruktur TIK mengakomodir kebutuhan bandwidth minimal bagi UPT di daerah;
- 4) Usulan peningkatan kompetensi teknis jaringan dan *troubleshoot* perangkat TIK bagi prakom di UPT dalam rangka merefresh pengetahuan terkini;
- 5) Perbaiki SIPT menyesuaikan struktur organisasi terkini disertai dengan peningkatan sosialisasi dan asistensi implementasi SIPT di UPT.

**SASARAN STRATEGIS 3
TERLAKSANANYA TATA KELOLA SISTEM TIK BPOM YANG OPTIMAL**

Pada tahun 2021, Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan telah berhasil Melaksanakan Tata Kelola Sistem TIK BPOM yang Optimal dengan Nilai NPS 101,51% dengan kriteria **BAIK**

Pencapaian tersebut didukung oleh 2 (dua) indikator sebagai berikut:

INDIKATOR KINERJA SASARAN STRATEGIS 3

1. Persentase Keluhan Layanan TIK yang ditindaklanjuti Tepat Waktu

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2021

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
Persentase Keluhan Layanan TIK yang Ditindaklanjuti Tepat Waktu	95%	97,87%	103,02	Baik

Tabel 21. Realisasi Persentase Keluhan Layanan TIK yang ditindaklanjuti

Penanganan keluhan layanan TIK adalah penanganan terhadap permasalahan sistem informasi, infrastuktur dan atau database yang dialami pengguna, yang dapat mengganggu keberlangsungan operasional kerja. Respon time adalah waktu yang dibutuhkan untuk merespon penanganan layanan keluhan TIK. Indikator ini diperoleh dengan mengukur jumlah keluhan yang dilaporkan dibanding dengan jumlah keluhan yang dapat ditindaklanjuti tepat waktu. Keluhan yang dilaporkan berupa keluhan infrastruktur, layanan ekspor impor (e-bpom) dan SIPT.

$$\% \text{ Capaian} = \frac{\text{Jumlah keluhan ditindaklanjuti tepat waktu}}{\text{Jumlah Keluhan}} * 100\%$$

Kriteria tepat waktu adalah sesuai dengan *Service Level Agreement* (SLA) respon time untuk keluhan yang dapat segera ditangani (1 HK) dan maksimal 15 HK apabila memerlukan sparepart atau koordinasi dengan pihak eksternal.

Pada tahun 2021, jumlah keluhan yang masuk ke Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan sebanyak 4.838 dan jumlah keluhan yang dapat diselesaikan tepat waktu sebanyak 4.735. Walau tidak semua keluhan ditangani tepat waktu, indikator kinerja ini sudah mencapai target yang ditentukan, yaitu 97,87% dengan kriteria **Baik**.

b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun sebelumnya

Tahun	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
2021	95%	97,87%	103,02	Baik
2020	80%	92,95%	116,19	Sangat Baik

Tabel 22. Perbandingan Realisasi dan Capaian Indeks Persentase Keluhan Layanan Tik yang ditindaklanjuti tepat waktu Tahun 2020 dan Tahun 2021

Capaian indikator ini pada tahun 2021 mengalami peningkatan dibandingkan dengan capaian pada tahun 2020 (92,95%).

Peningkatan kinerja ini didorong oleh kontribusi naiknya kualitas layanan penanganan keluhan terkait SIPT, yang sebelumnya pada tahun 2020 hanya mencapai 50,18%, mengalami kenaikan pada tahun 2021 menjadi 93,45%. Hal ini disebabkan karena tindak lanjut evaluasi yang telah dilakukan di tahun sebelumnya telah diperbaiki dan berhasilnya transfer knowledge penanganan keluhan terkait SIPT.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target renstra 2020-2024

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2021	Capaian (%)	Kriteria
Persentase Keluhan Layanan TIK yang Ditindaklanjuti Tepat Waktu	97%	97,87%	100,89	Baik

Tabel 23. Perbandingan Realisasi Persentase Keluhan Layanan TIK Tahun 2021 dengan Target Renstra 2020-2024

Capaian tahun 2021 sudah mencapai target renstra tahun 2024 dengan kriteria baik. Penanganan keluhan agar terus dipertahan secara waktu dan kualitas. Jika demikian dilakukan dapat dilakukan penyesuaian kembali target renstra untuk pencapaian yang terbaik.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Kinerja dari Unit Lain yang Setara, IKU BPOM, atau Capaian Nasional

Untuk indikator tidak dapat dibandingkan dengan IKK dari unit kerja lain, karena tidak adanya IKK yang sama dengan IKK tersebut. Terdapat IKK yang mirip, tetapi perbandingan tidak dapat dilakukan *apple to apple*, seperti IKK Sekretaris Utama yaitu Persentase layanan pengaduan dan informasi yang selesai ditindaklanjuti. Hal ini karena IKK tersebut tidak mencantumkan SLA

penyelesaian pengaduan, serta pengaduan yang diajukan terkait pengawasan Obat dan Makanan.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

Peningkatan kinerja pada indikator dapat dicapai karena beberapa hal, antara lain:

- 1) Petugas yang responsif dan komunikatif dalam memberikan layanan, serta mampu menyelesaikan pertanyaan/ keluhan/ perbaikan;
- 2) Keberhasilan transfer knowledge dari tim kerja sebelumnya, mengingat pada tahun 2021 ini terdapat perubahan SOTK serta distribusi pegawai;
- 3) Prosedur penyampaian keluhan yang mudah dan cepat;
- 4) Adanya layanan informasi yang dapat digunakan dan diakses dengan mudah.

Terdapat 103 keluhan yang belum dapat ditindaklanjuti tepat waktu dikarenakan beberapa hal, antara lain:

- 1) Beberapa keluhan yang memerlukan koordinasi lebih lanjut K/L lain karena layanan sudah terintegrasi dengan aplikasi K/L lain. Namun, hal ini tidak mempengaruhi SLA penerbitan izin;
- 2) Beberapa keluhan memerlukan koordinasi lebih lanjut dengan unit kerja lain di BPOM;
- 3) Keluhan bersifat mayor dan dalam kuantitas yang banyak sehingga membutuhkan waktu lebih.

f. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

Keberhasilan pencapaian kinerja dapat tercapai akibat beberapa kegiatan, antara lain:

- 1) Kegiatan helpdesk yang dilakukan baik secara elektronik, maupun manual;
- 2) Melakukan intensifikasi penanganan keluhan dalam bentuk bimbingan teknis, dan diseminasi informasi terkait layanan Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan.

g. Hasil Tindak Lanjut Rekomendasi Tahun 2020

Terhadap rekomendasi yang sudah dikeluarkan, Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan telah melakukan beberapa tindak lanjut, antara lain:

- 1) Membuat aplikasi yang dapat memonitoring pengelolaan keluhan layanan di Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan;
- 2) Melakukan *follow up* sesegera mungkin dengan unit teknis terkait dan/atau K/L terkait untuk mempercepat respon keluhan.

h. Rencana Tindak Lanjut Tahun 2022

Rencana tindak lanjut yang perlu dilakukan oleh Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan, antara lain:

- 1) Melakukan *follow up* kepada K/L lain dan/atau unit kerja lain, sehingga dapat mempercepat penanganan keluhan;
- 2) Mensosialisasikan penggunaan aplikasi Sistem Layanan Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan;
- 3) Pendampingan kepada unit teknis pengguna aplikasi.

2. Persentase Pemenuhan *Business Continuity Management*

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2021

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
Persentase Pemenuhan <i>Business Continuity Management</i>	23%	23%	100	Baik

Tabel 24. Realisasi Persentase Pemenuhan Business Continuity Management Tahun 2021

Persentase capaian Persentase Pemenuhan *Business Continuity Management* diperoleh dengan rumus:

$$\% \text{ Capaian} = (\text{Realisasi} / \text{Target}) * 100\%$$

Pada tahun 2021, terdapat 4 (empat) *output* indikator persentase pemenuhan BCM yang secara keseluruhan realisasinya mencapai 23% atau sudah sesuai dengan target yang ditentukan (persentase capaian sebesar 100%) diantaranya:

- 1) Adanya *review* dokumen *Business Continuity Plan* (BCP) terkait dengan SOTK baru (target 5% - realisasi 5%);
- 2) Membuat SK Tim sesuai dengan SOTK baru (target 5% - realisasi 5%);
- 3) Melakukan *awareness* BCM (target 5% - realisasi 5%);
- 4) Melakukan penyusunan dokumen BCM (target 8% - realisasi 8%)

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2021 dengan Tahun Sebelumnya

Tahun	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
2020	15%	12%	80	Cukup
2021	23%	23%	100	Baik

Tabel 25 Perbandingan Realisasi dan Capaian Persentase Pemenuhan Business Continuity Management Tahun 2020 dan Tahun 2021

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat kenaikan capaian antara tahun 2020 dengan tahun 2021 yaitu sebesar 20%. Namun demikian, masih perlu dilakukan upaya agar pada tahun 2022 indikator persentase pemenuhan *business continuity management* dapat lebih ditingkatkan.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Target Renstra 2020 – 2024

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2021	Capaian (%)	Kriteria
Persentase Pemenuhan <i>Business Continuity Management</i>	47%	23%	48,93	Cukup

Tabel 26. Perbandingan Realisasi Persentase Pemenuhan Business Continuity Management Tahun 2021 dengan Target Renstra 2020-2024

Realisasi persentase pemenuhan *Business Continuity Management* pada tahun 2021 belum memenuhi target renstra tahun 2024. Namun demikian, pada tahun 2021 realisasi tersebut sudah masuk dalam kategori baik dan perlu upaya peningkatan pada tahun selanjutnya.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Realisasi Kinerja K/L Lain

Kementerian/Lembaga	Tahun	Realisasi	Kriteria
BPOM	2021	100%	Baik
Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian RI (Deputi Bidang Koordinasi dan Pengembangan Wilayah dan Tata Ruang)	2021	80%	Baik

Tabel 27. Perbandingan Realisasi Kinerja Persentase Pemenuhan Business Continuity Management Tahun 2021 dengan Realisasi Kinerja K/L Lain

Indikator pemenuhan *business continuity management* di Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian RI tercakup pada persentase implementasi strategi ketahanan kebencanaan dalam pengembangan wilayah untuk mendukung penurunan persentase potensi kehilangan PDB akibat bencana. Salah satu langkah dalam mencapai indikator tersebut di Kementerian Bidang Perekonomian RI yaitu percepatan implementasi rencana keberlanjutan usaha (BCP). Adapun perbedaan realisasi antara BPOM dan Kementerian Bidang Perekonomian RI dapat dipengaruhi oleh adanya perbedaan rincian output indikator.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

Business Continuity Management (BCM) merupakan suatu rangkaian proses sistem manajemen yang terencana, terukur, dan menyeluruh yang mencakup identifikasi dini, pengembangan ketahanan, kemampuan pengendalian setiap potensi insiden secara efektif, pemulihan kondisi, dan proses penyelenggaraan kegiatan kembali ke normal untuk menjamin keberlangsungan bisnis organisasi BPOM. BCM sangat penting diterapkan dalam sebuah organisasi termasuk BPOM. Agar penerapan BCM di lingkungan BPOM dapat berjalan secara efektif dan efisien, maka diperlukan dukungan secara penuh dari Kepala BPOM selaku *Top Management* dan seluruh unit teknis BPOM.

f. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

Pencapaian target persentase pemenuhan *business continuity management* tahun 2021 ditunjang oleh beberapa kegiatan/progam, antara lain:

- 1) Melakukan *review* dokumen *Business Continuity Plan* (BCP) terkait dengan SOTK baru;
- 2) Membuat SK Tim sesuai dengan SOTK baru;
- 3) Melakukan *awareness* BCM;
- 4) Melakukan penyusunan dokumen BCM.

g. Hasil Tindak Lanjut Rekomendasi Tahun 2020

Tindak lanjut hasil evaluasi persentase pemenuhan *Business Continuity Management* Tahun 2020:

- 1) Review dokumen BCP sesuai dengan SOTK baru;
- 2) Penyusunan dokumen BCM.

h. Rencana Tindak Lanjut Tahun 2022

Rencana tindak lanjut yang perlu dilakukan pada tahun 2022 untuk meningkatkan capaian indikator ini, antara lain:

- 1) Melakukan pembahasan bersama dengan Biro Umum dan Biro Perencanaan dan Keuangan untuk menyusun dokumen BCP dan draft Surat Keputusan Kepala BPOM tentang *Crisis Management Team*;
- 2) Melakukan simulasi BCM terutama pada aplikasi layanan publik BPOM

**SASARAN STRATEGIS 4
TERINTEGRASINYA SISTEM INFORMASI PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN**

Pada tahun 2021, Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan telah berhasil Melaksanakan Pengintegrasian Sistem Informasi Pengawasan Obat dan Makanan dengan Nilai NPS 100% dengan kriteria **BAIK**

Pencapaian tersebut didukung oleh indikator sebagai berikut:

INDIKATOR KINERJA SASARAN STRATEGIS 4

1. Persentase Sistem Informasi Pengawasan Obat dan Makanan Terintegrasi dan *Realtime*

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2021

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
Persentase Sistem Informasi Pengawasan Obat dan Makanan Terintegrasi dan <i>Realtime</i>	48%	48%	100	Baik

Tabel 28. Realisasi Persentase Sistem Informasi Pengawasan Obat dan Makanan Terintegrasi dan Realtime Tahun 2021

Pengukuran indikator dilakukan dengan menghitung jumlah aplikasi yang melakukan aktivitas integrasi (baik keseluruhan atau sebagian) dibandingkan dengan target aplikasi yang akan diintegrasikan. Integrasi yang dimaksud adalah interaksi antar sistem sehingga kebutuhan data satu dengan yang lainnya dapat dilakukan. Cakupan integrasi diantaranya yaitu integrasi dengan gateway Tanda Tangan Elektronik (TTE BSre), e-payment, Datalake (sebagai source Satu Data BPOM), Gateway Covid, SIASN, BoC (BPOM Operational Centre), dan Online Single Submission (OSS).

Sehubungan dengan *Refocusing* dan Realokasi Belanja K/L TA 2021 Tahap IV, maka target pada indikator ini mengalami perubahan dari 55% (26 aplikasi) menjadi 48% (17 aplikasi). Pencapaian dengan kriteria **BAIK** akan terus dipertahan dan dijaga kualitasnya mengingat integrasi ini telah menjadi kebutuhan di BPOM, sebagai pemenuhan efisiensi bisnis proses di BPOM.

b. Perbandingan Target dan Capaian Tahun 2021 dengan Tahun Sebelumnya

Tahun	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
Tahun 2021	48%	48%	100	Baik
Tahun 2020	25%	25%	100	Baik

Tabel 29. Perbandingan Realisasi dan Capaian Persentase Sistem Informasi Pengawasan Obat dan Makanan Terintegrasi dan Realtime Tahun 2020 dan 2021

Baik tahun 2020 maupun 2021, sistem informasi pengawasan obat dan makanan telah terpenuhi terintegrasikan secara realtime sesuai dengan target. Pemenuhan ini memberikan semangat untuk terus berpegang pada perencanaan pada Rencana Strategis dan terus melakukan evaluasi terhadap kebutuhan strategis di lingkungan BPOM.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Target Renstra 2020-2024

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2021	Capaian (%)	Kriteria
Persentase Sistem Informasi Pengawasan Obat dan Makanan Terintegrasi dan <i>Realtime</i>	100	48	48	Sangat Kurang

Tabel 30. Perbandingan Realisasi dan Capaian Persentase Sistem Informasi Pengawasan Obat dan Makanan Terintegrasi dan Realtime Tahun 2021 dengan Target Renstra 2020-2024

Target per tahun hingga tahun 2024 merupakan target akumulatif, dengan target akhir yaitu 113 aplikasi terintegrasi (100%). Pada tahun 2021, sudah terealisasi 48% atau 54 aplikasi akumulatif (37 aplikasi di tahun sebelumnya dan 17 aplikasi di tahun 2021). Dalam kriteria "sangat kurang" karena dibandingkan dengan target akumulatif pada tahun 2024. Upaya integrasi akan terus dilanjutkan sesuai dengan perencanaan dengan terus mengupayakan kuliatas maka capaian tahun 2024 diharapkan tercapai.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Kinerja Dari Unit Lain yang Setara, IKU BPOM, atau Capaian Nasional

Indikator kinerja ini tidak dapat dibandingkan dengan indikator dari unit kerja lain, karena indikator tersebut hanya dikerjakan oleh Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan selaku unit pendukung TIK di BPOM.

Indikator kinerja ini juga tidak dapat dibandingkan dengan unit kerja yang memiliki tugas dan fungsi yang sama di Kementerian/Lembaga lain karena indikator kinerja yang ditetapkan oleh masing-masing K/L berbeda.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Indikator kinerja ini dapat mencapai target, karena:

- 1) Komitmen pimpinan organisasi sesuai dengan perencanaan kinerja yang sudah ditetapkan;
- 2) Koordinasi antar unit secara berkesinambungan agar integrasi dapat terwujud;
- 3) Perancangan pelaksanaan kegiatan secara detail dan jelas;
- 4) Dokumentasi integrasi telah tersedia.

f. Analisis Program Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

Program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian indikator kinerja ini, antara lain:

- 1) Sosialisasi terkait pelaksanaan integrasi sistem informasi;
- 2) Melakukan pendampingan dalam proses integrasi sistem informasi

g. Hasil Tindak Lanjut Rekomendasi Tahun 2020

Berdasarkan rekomendasi pada tahun 2020, Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan telah melakukan tindak lanjut, antara lain:

- 1) Melakukan koordinasi secara intensif dengan K/L lain dalam proses pelaksanaan integrasi;
- 2) Penambahan target jumlah sistem informasi yang terintegrasi sudah dilakukan, tetapi terdapat efisiensi anggaran yang berdampak pada penurunan kembali target indikator.

h. Rencana Tindak Lanjut Tahun 2022

Tindak lanjut yang dapat dilakukan untuk dapat meningkatkan kinerja pada indikator ini, antara lain:

- 1) Pelaksanaan monitoring dan evaluasi terhadap integrasi yang sudah dilakukan;
- 2) Peningkatan *awareness* stakeholder (baik internal dan eksternal) terkait pentingnya persiapan integrasi dan Satu Data Indonesia;
- 3) Peningkatan kompetensi SDM pendamping integrasi, sehingga dapat memberikan masukan/saran dalam pelaksanaan integrasi;
- 4) Penyusunan dokumen mutu operasional pelaksanaan integrasi sistem informasi.

**SASARAN STRATEGIS 5
MENINGKATNYA KUALITAS DATA, INFORMASI, DAN INFRASTRUKTUR TIK**

Pada tahun 2021, Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan telah berhasil Meningkatkan Kualitas Data, Informasi dan Infrastruktur TIK dengan Nilai NPS 93,72% dengan kriteria **BAIK**

Pencapaian tersebut didukung oleh 2 (dua) indikator sebagai berikut:

INDIKATOR KINERJA SASARAN STRATEGIS 5

1. Persentase Pemenuhan Infrastruktur TIK sesuai dengan Roadmap TIK

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2021

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
Persentase Pemenuhan Infrastruktur TIK sesuai dengan roadmap TIK	100%	100%	100	Baik

Tabel 31. Persentase Pemenuhan Infrastruktur TIK sesuai dengan Roadmap TIK Tahun 2021

Capaian persentase pemenuhan infrastruktur TIK sesuai dengan roadmap TIK diperoleh dengan rumus:

$$\frac{\text{Jumlah pengembangan infrastruktur pada tahun berjalan}}{\text{Jumlah pengembangan infrastruktur sesuai kebutuhan}} * 100\%$$

Pada tahun 2021 realisasi kinerja indikator ini sebesar 100% atau masuk dalam kategori **BAIK**. Realisasi tersebut sesuai dengan target yang telah ditentukan yaitu 100%.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2021 dengan Tahun Sebelumnya

Tahun	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
2020	100%	100%	100%	Baik
2021	100%	100%	100%	Baik

Tabel 32. Persentase Pemenuhan Infrastruktur TIK sesuai dengan Roadmap TIK Tahun 2020 dan Tahun 2021

Sehubungan dengan *Refocusing* dan Realokasi Belanja K/L TA 2021 Tahap IV, maka target pada indikator ini mengalami perubahan dari 25 pengembangan infrastruktur (100%) menjadi 17 pengembangan infrastruktur (100%).

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Target Renstra 2020-2024

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2021	Capaian (%)	Kriteria
Persentase Pemenuhan Infrastruktur TIK sesuai dengan roadmap TIK	100%	100%	100	Baik

Tabel 33. Persentase Pemenuhan Infrastruktur TIK sesuai dengan Roadmap TIK Tahun 2021 dengan Target Renstra 2020-2024

Realisasi Pemenuhan Infrastruktur TIK sesuai dengan roadmap TIK tahun 2021 tercapai sesuai dengan target Renstra pada tahun 2024.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja K/L lain

Indikator kinerja ini tidak dapat dibandingkan dengan indikator dari unit kerja lain, karena indikator tersebut hanya dikerjakan oleh Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan selaku unit pendukung TIK di BPOM.

Indikator kinerja ini juga tidak dapat dibandingkan dengan unit kerja yang memiliki tugas dan fungsi yang sama di Kementerian/Lembaga lain karena indikator kinerja yang ditetapkan oleh masing-masing K/L berbeda.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

- 1) Meskipun beberapa proses pengadaan dalam rangka pemenuhan infrastruktur TIK sempat terhambat oleh mundurnya jadwal tayang LKPP yang baru terlaksana pada akhir semester 1, namun seluruh paket berhasil diselesaikan dengan baik sebagai hasil dari koordinasi yang intensif jajaran pimpinan Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan dengan LKPP. Koordinasi dilakukan baik secara formal melalui surat resmi dan komunikasi informal;
- 2) Monitoring intensif oleh petugas terhadap jenis dan ketersediaan paket pengadaan baik yang tayang di LKPP maupun penunjukkan langsung di luar e-catalog;
- 3) Ketepatan perencanaan pemenuhan infrastruktur sesuai roadmap TIK;
- 4) Dukungan SDM yang kompeten melaksanakan proses pemenuhan kebutuhan infrastruktur di lingkungan BPOM;

5) Adanya dukungan dari pimpinan untuk Pemenuhan Infrastruktur TIK sesuai dengan roadmap TIK.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Monitoring dan evaluasi oleh jajaran Pimpinan secara berkala setiap triwulan terhadap permasalahan, kendala dan tindak lanjut pemenuhan infrastruktur menjadi salah faktor utama penunjang keberhasilan pencapaian target.

g. Hasil Tindak Lanjut Rekomendasi Tahun 2020

Pada tahun 2020 tidak adanya rekomendasi yang ditentukan namun pada dasarnya Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan memfasilitasi kebutuhan Infrastruktur TIK untuk meningkatkan layanan publik di internal maupun eksternal BPOM. Persentase Pemenuhan Infrastruktur TIK Tahun 2021 sesuai dengan target yang ditentukan yaitu 100% dan masuk dalam kategori **BAIK**.

h. Rencana Tindak Lanjut Tahun 2022

- 1) Koordinasi intensif dengan LKPP atau stakeholder lainnya sehingga tidak mengganggu timeline pemenuhan infrastruktur TIK;
- 2) Monitoring dan evaluasi dalam pelaksanaan Pemenuhan Infrastruktur TIK sesuai dengan roadmap TIK secara berkala.

2. Persentase Data dan Informasi yang Mutakhir

a. Perbandingan Target dan Realisasi tahun 2021

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
Persentase Data dan Informasi yang Mutakhir	100%	87,43%	87,43	Cukup

Tabel 34. Realisasi Persentase Data dan Informasi yang Mutakhir Tahun 2021

Persentase Data dan Informasi yang Mutakhir diperoleh dengan rumus:

$$\frac{\% \text{ Capaian dashboard BOC} + \% \text{ Capaian Layanan Perpustakaan}}{2}$$

Data dan Informasi yang mutakhir adalah data dan informasi yang disajikan dalam bentuk dashboard Operational Center, layanan perpustakaan dan atau yang dapat diakses setiap saat, sesuai dengan sumber data dan dipelihara/dikembangkan sesuai dengan kebutuhan unit teknis.

Data dan informasi yang disajikan dalam bentuk dashboard Operational Center adalah jumlah dashboard yang dikembangkan dan dipelihara. Dashboard Operational Center tidak terbatas hanya dalam bentuk grafik dan tabulasi saja, melainkan juga berupa Informasi geospasial.

Terdapat 3 (tiga) jenis pengembangan dashboard Operational Center, yaitu:

- 1) Pengembangan dashboard informasi baru yang belum tersedia sebelumnya berdasarkan usulan unit kerja atau analisis kebutuhan dashboard informasi yang dilakukan oleh internal Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan;
- 2) Pengembangan substansi pada dashboard informasi yang telah tersedia berdasarkan usulan unit kerja atau analisis kebutuhan dashboard informasi yang dilakukan oleh internal Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan. Tujuannya adalah untukperkayaan muatan informasi suatu dashboard tertentu, dan peningkatan pemanfaatan dashboard Operational Center itu sendiri oleh unit kerja terkait;
- 3) Redesign visualisasi dashboard informasi dari semula dikembangkan menggunakan *Amchart* menjadi *Tableau*.

Selain pengembangan, terhadap seluruh dashboard yang tersedia pada aplikasi BPOM Operational Center (BOC) juga dilakukan pemeliharaan.

Cara perhitungan persentase dashboard BOC yang dikembangkan:

$$\frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} * 100\%$$

Layanan perpustakaan yang dimaksud adalah kegiatan yang dilakukan oleh pengunjung perpustakaan yang memanfaatkan berbagai layanan dan fasilitas yang ada di perpustakaan dan website perpustakaan. Pengunjung perpustakaan yang memanfaatkan perpustakaan adalah pengunjung datang langsung dan pengunjung online yang sudah login atau mengisi buku tamu. Pengunjung datang langsung adalah pengunjung yang datang ke Perpustakaan BPOM dan mengisi buku tamu.

Pengunjung online ada 2 macam:

- 1) Pengunjung member adalah pengunjung yang login pada website perpustakaan (perpustakaan.pom.go.id)
- 2) Pengunjung nonmember adalah pengunjung yang mengisi buku tamu pada website perpustakaan (perpustakaan.pom.go.id)

Cara perhitungan layanan perpustakaan:

$$\frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} * 100\%$$

Capaian Persentase Data dan Informasi yang Mutakhir tahun 2021 **tidak mencapai target** yang ditetapkan yaitu 87,43% dengan kriteria **CUKUP**.

Dari 2 (dua) komponen penilaian pada capaian Persentase Data dan Informasi yang Mutakhir, Capaian Dashboard Operational Center sudah mencapai target yaitu sebesar 100%, sedangkan Capaian Layanan Perpustakaan tidak mencapai target, yaitu sebesar 74,68%.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2021 dengan Tahun Sebelumnya

Tahun	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
2020	100%	74,43	74,43	Cukup
2021	100%	87,43	87,43	Cukup

Tabel 35. Persentase Pemenuhan Infrastruktur TIK sesuai dengan Roadmap TIK Tahun 2020 dan Tahun 2021

Terdapat peningkatan realisasi indikator Persentase Data dan Informasi yang Mutakhir tahun 2021 dibanding tahun 2020, meskipun masih dalam kategori **CUKUP**.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Target Renstra 2020-2024

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2021	Capaian (%)	Kriteria
Persentase Data dan Informasi yang Mutakhir	100%	87,43%	87,43	Cukup

Tabel 36. Persentase Pemenuhan Infrastruktur TIK sesuai dengan Roadmap TIK Tahun 2021 dengan Target Renstra 2020-2024

Realisasi Persentase Data dan Informasi yang Mutakhir tahun 2021 **belum mencapai** target Renstra tahun 2024 dengan kategori cukup. Masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target Renstra tahun 2024 dapat tercapai.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Realisasi Kinerja K/L Lain yang Sejenis/Setara, dengan IKU BPOM atau Capaian Nasional
Untuk indikator Persentase Data dan Informasi yang Mutakhir tidak dapat dibandingkan dengan indikator dari unit kerja lain, karena tidak adanya indikator yang sama dengan indikator tersebut.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

Realisasi Persentase Data dan Informasi yang Mutakhir pada tahun 2021 tidak mencapai target yang ditetapkan yaitu 87,43 % (Cukup).

BPOM Operational Center merupakan sarana, sekaligus sistem yang menyediakan data dan Informasi strategis dalam bentuk dashboard informasi bagi pimpinan. Tujuannya adalah memungkinkan pemantauan bisnis proses BPOM secara komprehensif dan mendukung pimpinan dalam pengambilan keputusan. Pada tahun 2021, BOC telah mengembangkan 19 dashboard informasi, termasuk informasi geospasial (WebGIS). Berkenaan dengan hal tersebut, jumlah dashboard yang dipelihara sampai dengan tahun 2021 adalah sebanyak 74 dashboard dan WebGIS. Jumlah dashboard yang dikembangkan dan dipelihara pada tahun 2021 sudah mencapai target, dengan capaian sebesar 100%.

Perpustakaan BPOM adalah perpustakaan khusus, dengan koleksi yang dimiliki terkait Obat dan Makanan, masyarakat akan mencari informasi terkait Obat dan Makanan yang diterbitkan oleh BPOM ke perpustakaan BPOM. Pada tahun 2020, terbitan BPOM yang disampaikan ke perpustakaan sejumlah 23 judul, sedangkan pada tahun 2021 hanya sejumlah 17 judul. Hal tersebut merupakan salah satu faktor pengungkit keberhasilan capaian layanan perpustakaan pada tahun 2020, sedangkan di tahun 2021 menjadi salah satu faktor tidak tercapainya target layanan perpustakaan. Untuk menunjang keberhasilan pencapaian ini, diharapkan peran tim perpustakaan dari Unit Kerja di BPOM lebih aktif dalam mengupdate informasi koleksi Pustaka di unit masing-masing ke dalam aplikasi perpustakaan dan Unit Kerja lebih aktif menerbitkan informasi terkait Obat dan Makanan serta disampaikan ke perpustakaan agar dapat diakses dan dimanfaatkan masyarakat.

f. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

Realisasi Persentase Data dan Informasi yang Mutakhir pada tahun 2021 tidak mencapai target yang ditetapkan. Beberapa kegiatan yang menunjang keberhasilan maupun kegagalan pencapaian ini adalah:

- 1) Adanya penambahan informasi yang ditayangkan sebagai dashboard informasi pada BPOM Operational Center. Pada tahun 2021 ini telah dilaksanakan *redesign* dari sisi mekanisme aliran data pada BPOM Operational Center, yaitu di mana semula data dialirkan langsung dari aplikasi sumber di Unit Kerja ke BPOM Operational Center, dan setelah

redesign, aliran data telah memanfaatkan repositori data. Saat ini semua data dari aplikasi Unit Kerja dikoleksi di data lake BPOM, kemudian dikembangkan visualisasinya melalui *Tableau* pada BPOM Operational Center sebagai dashboard informasi terintegrasi.

- 2) Adanya kegiatan renovasi pada Gedung B (Layanan Publik) sejak triwulan ketiga hingga akhir tahun 2021, layanan datang langsung perpustakaan ditiadakan (ditutup), sehingga tidak ada pengunjung perpustakaan datang langsung ke perpustakaan. Selain itu, koleksi terkait Obat dan Makanan yang relatif menurun pada tahun 2021, menyebabkan pengunjung yang mengakses perpustakaan secara *online* menurun.

g. Hasil Tindak Lanjut Rekomendasi Tahun 2020

- 1) *Awareness* unit kerja untuk melakukan pemutakhiran data pada dashboard BOC;
- 2) Penambahan informasi yang ditayangkan sebagai dashboard informasi pada BOC;
- 3) Redesign BOC;
- 4) Layanan perpustakaan secara *online* melalui telpon atau email;
- 5) Penataan kembali ruang Perpustakaan agar dapat difungsikan sebagai tempat yang nyaman untuk membaca dan mencari informasi yang dibutuhkan bagi pengunjung datang langsung.

h. Rencana Tindak Lanjut Tahun 2022

Peningkatan pemutakhiran dashboard BOC dilakukan dengan melakukan inventarisasi dashboard Informasi yang telah tersedia, kemudian melakukan analisis kebutuhan Informasi strategis baik dalam lingkup internal, maupun melalui rapat koordinasi bersama unit kerja terkait.

Upaya yang akan dilakukan untuk meningkatkan kunjungan perpustakaan yaitu permintaan secara periodik kepada Unit Kerja melalui anggota tim perpustakaan BPOM yang terdiri dari perwakilan unit kerja di lingkungan BPOM untuk menyampaikan buku yang diterbitkan ke Perpustakaan dengan segera dan lebih aktif dalam menginput koleksi-koleksi yang dimiliki unit pada aplikasi perpustakaan, sesuai user manual agar dapat dimanfaatkan pengguna perpustakaan.

**SASARAN STRATEGIS 6
TERWUJUDNYA ORGANISASI PUSAT DATA DAN INFORMASI OBAT DAN MAKANAN YANG OPTIMAL**

Pada tahun 2021, Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan telah berhasil Mewujudkan Organisasi yang Optimal dengan Nilai NPS 97,84% dengan kriteria **BAIK**

Pencapaian tersebut didukung oleh 2 (dua) indikator sebagai berikut:

INDIKATOR KINERJA SASARAN STRATEGIS 6

1. Indeks RB Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan

a. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2021

Pengukuran indikator kinerja dilakukan dengan mengacu pada hasil penilaian mandiri PMPZI oleh Tim Penilai Internal BPOM, kemudian dikonversi sehingga menjadi Indeks RB sesuai dengan ketentuan dari Kementerian PANRB. Nilai indeks RB Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan tahun 2021 sebesar 78,18 dari target 79,2 dengan capaian indikator 98,71%.

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
Indeks RB Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan	79,2	78,18	98,71	Baik

Tabel 37. Realisasi dan Capaian Tahun 2021

b. Perbandingan Target dan Capaian 2021 dengan Tahun Sebelumnya

Capaian indeks RB Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan pada tahun 2021 mengalami peningkatan dibanding capaian tahun 2020 (73,46) sebagaimana digambarkan pada tabel 38. Penurunan target dilakukan berdasarkan review kinerja tahun 2020 dan penetapan baseline tahun 2020.

Tahun	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
2020	90	73,46	81,62	Cukup
2021	79,2	78,18	98,71	Baik

Tabel 38. Perbandingan Realisasi dan Capaian Indeks RB Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan Tahun 2020 dan Tahun 2021

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Target Renstra 2020-2024

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2021	Capaian (%)	Kriteria
Indeks RB Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan	82,2	78,18	95,11	Baik

Tabel 39. Perbandingan Realisasi dan Capaian Indeks RB Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan Tahun Tahun 2021 dengan Target Renstra 2020-2024

Realisasi indikator ini pada tahun 2021 belum mencapai target Renstra tahun 2024, tetapi capaian yang diperoleh sudah masuk kategori **BAIK**. Masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target Renstra tahun 2024 dapat tercapai.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Kinerja dari Unit Lain yang Setara, IKU BPOM, atau Capaian Nasional

Berdasarkan hasil evaluasi, indeks RB Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan, apabila dibandingkan dengan unit Pusat-Pusat tertampil pada tabel 40

Unit Kerja	Indeks RB	Indeks RB BPOM
Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan	78,18	86,82
Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia	85,34	
Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional	86,56	
Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan	81,74	

Tabel 40. Perbandingan Realisasi dan Capaian Indeks RB Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan Tahun 2021 dengan realisasi Kinerja Unit Kerja Lain

Indeks RB Pusat Data dan Informasi lebih rendah dari pada Indeks RB BPOM, yaitu 86,82 (hasil penilaian PMPRB), serta 3 unit Pusat-Pusat seperti yang tertampil pada tabel 40. Akan tetapi, masih lebih tinggi dibandingkan rerata Indeks RB di lingkup Kementerian/Lembaga yang dinilai oleh Kementerian PAN dan RB, yaitu 74,93.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

Peningkatan indeks RB di Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan terjadi akibat beberapa hal, antara lain:

- 1) Telah terbentuknya Tim Kerja Pembangunan ZI dan penetapan rencana kerja pembangunan dan penetapan target prioritas;

- 2) Peran serta pimpinan sebagai role model dalam pelaksanaan rencana aksi perubahan, serta terlibat dalam pengelolaan kinerja dari perencanaan hingga pemantauan capaian kinerja;
- 3) Revitalisasi *Agent of Change* yang berdampak pada pelaksanaan rencana aksi perubahan;
- 4) Sudah terdapat SOP kegiatan yang mengacu pada proses bisnis instansi maupun sesuai dengan tugas pokok dan fungsi;
- 5) Telah dilaksanakannya inovasi yang memanfaatkan teknologi informasi untuk pengelolaan kinerja unit dan peningkatan pelayanan publik.

Hambatan dalam mencapai target dalam indikator ini, antara lain:

- 1) Pelaksanaan tindak lanjut terhadap rekomendasi temuan pengawasan eksternal yang belum sesuai saran;
- 2) Belum adanya rekomendasi tindak lanjut hasil monev pembangunan ZI;
- 3) Belum adanya peta kesenjangan kompetensi dan standar kompetensi jabatan, serta monev terhadap dampak pengembangan kompetensi;
- 4) Belum adanya inovasi terkait penguatan pengawasan penyelenggaraan pemerintah yang bersih dan bebas KKN;
- 5) Belum adanya analisis dampak kemanfaatan implementasi inovasi dalam pengelolaan kinerja dan peningkatan pelayanan publik.

f. Analisis Program Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

Keberhasilan capaian kinerja indikator ini ditunjang oleh beberapa kegiatan, antara lain:

- 1) Penandatanganan Komitmen Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM) oleh Kepala Pusat Data dan Informasi dan seluruh pegawai;
- 2) *Sharing knowledge* serta internalisasi nilai-nilai RB kepada seluruh pegawai;
- 3) Pelaksanaan internalisasi tim RB untuk meningkatkan *awareness* dan kerja sama terkait pelaksanaan RB di Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan.

g. Hasil Tindak Lanjut Rekomendasi Tahun 2020

Pada tahun 2021, sudah dilakukan tindak lanjut terhadap hasil evaluasi tahun 2020, antara lain:

- 1) Revitalisasi *Agent of Change* yang dilakukan pada bulan April 2021 serta peran aktif AoC dalam pelaksanaan kegiatan yang menunjang peningkatan indeks RB;
- 2) Internalisasi nilai RB terhadap seluruh pegawai dalam bentuk sharing knowledge, kuis RB, serta *capacity building*.

h. Rencana Tindak Lanjut Tahun 2022

Tindak lanjut yang perlu dilakukan oleh Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan, antara lain:

- 1) Melakukan tindak lanjut sesuai saran terhadap temuan;
- 2) Membuat rekomendasi tindak lanjut terhadap movev pembangunan ZI;
- 3) Membuat peta kesenjangan kompetensi terhadap standar kompetensi jabatan, serta movev dampak pengembangan kompetensi terhadap perbaikan kinerja;
- 4) Membuat inovasi dalam penguatan pengawasan penyelenggaraan pemerintah yang bersih dan bebas KKN;
- 5) Melaksanakan analisis dampak kemanfaatan inovasi;
- 6) Mendorong unit kerja lain untuk melakukan replikasi inovasi yang dilakukan oleh Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan.

2. Nilai AKIP Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2021

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
Nilai AKIP Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan	81,9	79,42	96,97	Baik

Tabel 41. Realisasi Nilai AKIP Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan Tahun 2021

Nilai hasil evaluasi Akuntabilitas Kinerja Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan adalah nilai hasil dari penilaian/evaluasi yang dilakukan oleh Inspektorat Utama BPOM atas implemementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah yang dilakukan oleh Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan dengan rentang nilai sebagai berikut:

No	Nilai Pemenuhan Terhadap Kinerja	Kategori	Keterangan
1	> 90	AA	Sangat memuaskan
2	> 80 s.d 90	A	Memuaskan

3	> 70 s.d 80	BB	Sangat Baik
4	> 60 s.d 70	B	Baik
5	> 50 s.d 60	CC	Cukup Baik
6	> 30 s.d 50	C	Agak kurang
7	< 30	D	Kurang

Tabel 41. Kategori Penilaian SAKIP

Realisasi Nilai AKIP Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan tahun 2021 berdasarkan hasil penilaian oleh APIP adalah 79,42. Capaian nilai AKIP Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan tahun 2021 **belum berhasil mencapai target** yang ditetapkan yaitu 81,9 (96,97%) dan mendapat kriteria **BAIK**.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2021 dengan Tahun Sebelumnya

Tahun	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
2020	80	79,35	99,18	Baik
2021	81,9	79,42	96,97	Baik

Tabel 42. Perbandingan Realisasi dan Capaian Nilai AKIP Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan Tahun 2020 dan Tahun 2021

Terdapat kenaikan realisasi nilai AKIP Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan pada tahun 2021 dibandingkan pada tahun 2020. Namun apabila dibandingkan antara persentase capaian tahun 2020 dengan tahun 2021, nilai AKIP Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan mengalami penurunan. Hal ini disebabkan karena adanya kenaikan target pada tahun 2021, tanpa disertai dengan kenaikan realisasi yang setara. Persentase capaian untuk indikator ini pada tahun 2021 sebesar 96,97% dengan kriteria **BAIK**.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Target Renstra 2020-2024

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2021	Capaian (%)	Kriteria
Nilai AKIP Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan	89,4	79,42	88,83	Cukup

Tabel 43. Perbandingan Realisasi Nilai AKIP Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan Tahun 2021 dengan Target Renstra 2020-2024

Realisasi nilai AKIP tahun 2021 **belum mencapai** target Renstra tahun 2024 dengan kriteria **CUKUP**. Masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target Renstra tahun 2024 dapat tercapai.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Kinerja dari Unit Lain yang Setara, IKU BPOM, atau Capaian Nasional

Berdasarkan hasil evaluasi Nilai AKIP Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan, apabila dibandingkan dengan unit Pusat-Pusat tertampil pada tabel 44

Unit Kerja	Nilai AKIP	Nilai AKIP BPOM
Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan	79,42	78,24
Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia	75,091	
Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional	80,223	
Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan	75,099	

Tabel 44. Perbandingan Realisasi Kinerja Nilai AKIP Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan Tahun 2021 dengan Realisasi Kinerja Unit Lain

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa realisasi Nilai AKIP tahun 2021 yang tertinggi adalah Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional dan yang terendah adalah Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia. Dari 4 (empat) unit pusat diatas Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan serta Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional berhasil mencapai target IKU BPOM, sedangkan 2 (dua) unit kerja lain yang setara belum mencapai target IKU BPOM.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

Persentase capaian nilai AKIP Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan tahun 2021 telah berhasil masuk dalam kriteria **BAIK**. Kunci keberhasilan capaian ini, antara lain:

- 1) Penyusunan perjanjian kinerja, rencana kinerja tahunan dan IKU 2020-2024 sebagai ukuran kinerja secara formal dan telah dipublikasikan pada website BPOM dan media sosial Unit Kerja;
- 2) Penyusunan cascading indikator sampai dengan level eselon IV;
- 3) Adanya mekanisme pengumpulan data kinerja;
- 4) Evaluasi internal dilaksanakan setiap triwulan;
- 5) Penyusunan reviu renstra 2020-2024; dan

- 6) Mengoptimalkan pelaksanaan monitoring dan evaluasi capaian kinerja secara periodik.

f. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

Kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian indikator nilai AKIP antara lain rapat evaluasi/koordinasi secara rutin setiap bulan sebagai wadah komunikasi antara pimpinan dan penanggungjawab kegiatan sehingga permasalahan dapat terdeteksi lebih dini dan dapat diatasi lebih cepat. Selain itu dilaksanakan pula kegiatan penyusunan laporan kinerja, laporan tahunan, dan rapat evaluasi nasional.

g. Hasil Tindak Lanjut Rekomendasi Tahun 2020

Berikut hasil tindak lanjut rekomendasi tahun 2020 yang telah dilaksanakan pada tahun 2021:

- 1) Telah dilakukan perencanaan kegiatan dan anggaran sesuai timeline; dan
- 2) Telah dilaksanakan kegiatan sesuai rencana dan akuntabel sehingga tercipta pemerintahan yang akuntabel dan berkontribusi terhadap pembangunan negara;

h. Rencana Tindak Lanjut Tahun 2022

- 1) Melakukan reviu renstra termasuk target renstra tahun 2023 yang telah tercapai diawal periode renstra dan menetapkan target indikator kinerja dalam renstra berdasarkan perhitungan baseline yang memadai;
- 2) Mencantumkan sub kegiatan/komponen rinci setiap periode yang akan dilakukan dalam rencana aksi;
- 3) Menjabarkan cascading indikator unit kerja sampai dengan level individu;
- 4) Menyempurnakan mekanisme pengumpulan data kinerja; dan
- 5) Menyempurnakan penyajian informasi atas capaian kinerja.

SASARAN STRATEGIS 7
TERWUJUDNYA SDM PUSAT DATA DAN INFORMASI OBAT DAN MAKANAN YANG BERKINERJA OPTIMAL

Pada tahun 2021, Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan telah berhasil Mewujudkan Sumber Daya Manusia yang Berkinerja Optimal dengan Nilai NPS 102,23% dengan kriteria **BAIK**

Pencapaian tersebut didukung oleh indikator sebagai berikut:

INDIKATOR KINERJA SASARAN STRATEGIS 7

1. Indeks Profesionalitas ASN Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2021

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
Indeks Profesionalitas ASN Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan	77	78,72	102,23	Baik

Tabel 45. Realisasi Indeks Profesionalitas ASN Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan Tahun 2021

Indeks Profesionalitas ASN Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan di peroleh dari hasil survei menggunakan form survei sesuai PermenPAN RB No. 38 Tahun 2018 kepada seluruh pegawai (ASN) di Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan. Bobot penilaian dimensi Indeks Profesionalitas ASN terdiri atas kualifikasi memiliki bobot 25%; kompetensi memiliki bobot 40%; kinerja memiliki bobot 30%; dan disiplin memiliki bobot 5%.

Berdasarkan hasil perhitungan Indeks Profesionalitas ASN, dilakukan pengkategorian tingkat Profesionalitas ASN sebagai berikut:

- 1) Nilai 91 – 100 berkategori Sangat Tinggi;
- 2) Nilai 81 – 90 berkategori Tinggi;
- 3) Nilai 71 – 80 berkategori Sedang;
- 4) Nilai 61 – 70 berkategori Rendah; dan
- 5) Nilai 0 – 60 berkategori Sangat Rendah

Indeks Profesionalitas ASN diukur berdasarkan PermenPAN RB 38/2018 tentang Pengukuran Indeks Profesionalitas ASN.

Realisasi Indeks Profesionalitas ASN Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan tahun 2021 berdasarkan hasil penilaian dari Biro SDM adalah 78,72. Capaian Indeks Profesionalitas ASN Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan tahun 2021 telah **berhasil mencapai target** yang ditetapkan yaitu 102,23% dan mendapat kriteria **BAIK**.

b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun sebelumnya

Tahun	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
2020	75	76,91	102,55	Baik
2021	77	78,72	102,23	Baik

Tabel 46. Perbandingan Realisasi dan Capaian Indeks Profesionalitas ASN Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan Tahun 2020 dan Tahun 2021

Terdapat kenaikan realisasi indeks profesionalitas ASN Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan pada tahun 2021 dibandingkan pada tahun 2020. Namun apabila dibandingkan antara persentase capaian tahun 2020 dengan tahun 2021, nilai AKIP Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan mengalami penurunan. Hal ini disebabkan karena adanya kenaikan target pada tahun 2021, tanpa disertai dengan kenaikan realisasi yang setara. Persentase capaian untuk indikator ini pada tahun 2021 sebesar 102,23% dengan kriteria **BAIK**.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Target Renstra 2020-2024

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2021	Capaian (%)	Kriteria
Indeks Profesionalitas ASN Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan	80	78,72	98,4	Baik

Tabel 47. Perbandingan Realisasi Indeks Profesionalitas ASN Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan Tahun 2021 dengan Target Renstra 2020-2024

Realisasi Indeks Profesionalitas ASN tahun 2021 **belum mencapai** target renstra tahun 2024, sehingga perlu adanya peningkatan atas indeks profesionalitas ASN Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Realisasi Kinerja Unit Lain yang Sejenis/Setara, dengan IKU BPOM atau Capaian Nasional

Unit Kerja	Indeks Profesionalitas ASN	Indeks Profesionalitas ASN BPOM
Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan	78,72	84,23
Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia	81,89	
Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional	85,02	

Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan	87	
---	----	--

Tabel 48. Realisasi Kinerja Indeks Profesionalitas ASN Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan Tahun 2021 dengan Realisasi Unit Kerja Lain

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa realisasi Indeks Profesionalitas ASN tahun 2021 yang tertinggi adalah Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan dan yang terendah adalah Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan. Realisasi Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan dan Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional berada di atas capaian BPOM, sedangkan Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan dan Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia berada di bawah capaian BPOM.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

Nilai indeks profesionalitas ASN dipengaruhi oleh kualifikasi (pendidikan) pegawai dengan bobot 25%, kompetensi pegawai baik kepemimpinan, fungsional, maupun teknis dengan bobot 40%, kinerja dengan bobot 30%, serta disiplin dengan bobot 5%. Hingga tahun 2021 telah dilakukan rencana aksi untuk mendukung pencapaian target indikator antara lain pelaporan disiplin pegawai yang tidak mengikuti upacara dan apel, pencantuman target peningkatan kompetensi sebanyak 20 Jam Pelajaran (JP) pada SKP semua pegawai, dan penilaian SKP setiap triwulan. Dengan adanya target peningkatan kompetensi sebanyak 20 JP, masing-masing pegawai akan berusaha meningkatkan kompetensinya dengan mengikuti program diklat/bimtek/sosialisasi/seminar yang diselenggarakan oleh pihak eksternal maupun Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia, sehingga diharapkan pada akhir tahun semua pegawai dapat mencapai target peningkatan kompetensi. Hingga akhir tahun 2021, 5 pegawai Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan belum memenuhi target peningkatan kompetensi 20 JP, kelima pegawai tersebut diantaranya 1 pensiun 2021, 3 sedang melakukan tugas belajar, dan 1 pegawai redistribusi. Untuk menegakkan disiplin pegawai pada masa pandemi Covid 19, dilakukan apel dan *sharing knowledge online* via zoom setiap Senin atau Jum'at untuk memastikan semua pegawai tetap berkinerja meskipun bekerja dari rumah dan mensosialisasikan semua informasi penting lainnya kepada seluruh pegawai.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Selama tahun 2021 telah direncanakan kegiatan peningkatan kompetensi pegawai baik yang diselenggarakan oleh Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia, internal Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan maupun yang diselenggarakan oleh pihak eksternal, akan tetapi terdapat beberapa kegiatan peningkatan kompetensi yang tidak terlaksana karena adanya pembatasan pertemuan akibat pandemi Covid 19. Namun demikian, kegiatan peningkatan kompetensi masih dapat dilaksanakan secara daring sehingga target peningkatan kompetensi sebanyak 20 JP perorang dapat tercapai.

g. Hasil Tindak Lanjut Rekomendasi Tahun 2020

Berdasarkan hasil rekomendasi pada tahun 2020, telah dilakukan monitoring setiap bulan kepada pegawai yang belum mencapai target peningkatan kompetensi 20 JP dan diberikan kesempatan untuk mengikuti peningkatan kompetensi baik yang diselenggarakan oleh Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia, internal Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan maupun pihak eksternal. Pemantauan kinerja setiap bulan juga telah dilakukan kepada seluruh pegawai oleh atasan masing-masing sehingga semua pegawai dipastikan dapat mencapai target SKP masing-masing.

h. Rencana Tindak Lanjut Tahun 2022

Untuk meningkatkan indeks profesionalitas ASN Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan perlu melaksanakan beberapa hal pada tahun 2022, antara lain:

- 1) Memberikan kesempatan tugas belajar/izin belajar bagi pegawai sesuai dengan kebutuhan jabatan dan fungsi unit kerja;
- 2) Mengikuti diklat jabatan maupun diklat kepemimpinan bagi pejabat fungsional;
- 3) Memberikan kesempatan bagi seluruh ASN Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan untuk mengikuti pengembangan kompetensi minimal selama 20 JP per tahun;
- 4) Meningkatkan penilaian kinerja pegawai dan unit kerja;
- 5) Melakukan pembinaan pegawai untuk menghindari pelanggaran disiplin.

SASARAN STRATEGIS 8

TERBANGUNNYA SISTEM OPERASIONAL DAN TIK PUSAT DATA DAN INFORMASI OBAT DAN MAKANAN YANG TERINTEGRASI DAN ADAPTIF

Pada tahun 2021, Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan telah berhasil Membangun Sistem Operasional dan TIK yang Terintegrasi dan Adaptif dengan Nilai NPS 105,99% dengan kriteria **BAIK**

Pencapaian tersebut didukung oleh 3 (tiga) indikator sebagai berikut:

INDIKATOR KINERJA SASARAN STRATEGIS 8

1. Indeks Pengelolaan Data dan Informasi yang Optimal

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2021

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
Indeks Pengelolaan Data dan Informasi yang Optimal	2	2,25	112,5	Sangat Baik

Tabel 49. Realisasi Indeks Pengelolaan Data dan Informasi yang Optimal Tahun 2021

Indeks pengelolaan data dan informasi yang optimal bertujuan untuk menjamin data dan informasi yang tersedia selalu update pada saat digunakan sehingga keputusan yang diambil tepat sasaran, serta untuk menilai implementasi sistem Informasi dalam pelaksanaan proses bisnis di masing-masing unit kerja. Setiap komponen penilaian indeks pengelolaan data dan Informasi yang optimal memiliki ketentuan yang berbeda-beda, tergantung pada aspek yang dinilai.

Indeks pengelolaan data dan informasi yang optimal diperoleh dari **komponen Indeks Data dan Informasi yang Telah Dimutakhirkan di BOC (Pemutakhiran) dan Indeks Pemanfaatan Sistem Informasi BPOM (Pemanfaatan Sistem).**

$$\frac{\text{Indeks Pemutakhiran} + \text{Indeks Pemanfaatan}}{2}$$

Komponen pengelolaan data dan informasi yang optimal mencakup 2 komponen yaitu:

- 1) Indeks data dan informasi yang telah dimutakhirkan di BOC
Pemutakhiran yang dimaksud adalah verifikasi terhadap data yang dialirkan ke BOC secara manual melalui aplikasi BOC
- 2) Indeks pemanfaatan sistem informasi BPOM

Pemanfaatan sistem mencakup sistem informasi yang digunakan/diimplementasikan dalam pelaksanaan bisnis proses di masing-masing unit kerja mencakup dashboard di BOC dan pemanfaatan email.

Pemanfaatan email yang dimaksud adalah pemanfaatan oleh unit kerja dan individu

Pada tahun 2021 telah diperoleh nilai Indeks pengelolaan data dan informasi yang optimal sebesar 2,25. Nilai indeks **berhasil melampaui target** yang ditetapkan yaitu 2, sehingga capaian tahun 2021 sebesar 112,5% dengan kriteria **SANGAT BAIK**.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2021 dengan Tahun Sebelumnya

Tahun	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
2020	1,51	1,25	82,78	Cukup
2021	2	2,25	112,5	Sangat Baik

Tabel 50. Perbandingan Realisasi dan Capaian Indeks Pengelolaan Data dan Informasi yang Optimal Tahun 2020 dan Tahun 2021

Terdapat peningkatan realisasi indikator Indeks Pengelolaan Data dan Informasi yang Optimal Tahun 2021 dibanding tahun 2020, dengan kategori **SANGAT BAIK**.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Target Renstra 2020-2024

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2021	Capaian (%)	Kriteria
Indeks Pengelolaan Data Dan Informasi yang Optimal	3	2,25	75	Cukup

Tabel 51. Perbandingan Realisasi Indeks Pengelolaan Data dan Informasi yang Optimal Tahun 2021 dengan Target Renstra 2020-2024

Realisasi Indeks Pengelolaan Data dan Informasi yang Optimal tahun 2021 **telah melampaui** target yang ditetapkan dan untuk mencapai target tahun 2024 Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan terus berusaha mengupayakan penambahan nilai indeks melalui verifikasi secara rutin dan tepat waktu terhadap data di BOC serta meningkatkan aktifitas monitoring data di BOC oleh pimpinan Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan. Selain itu juga jajaran pimpinan Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan akan selalu mengingatkan pegawai Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan untuk senantiasa menggunakan email *corporate* dalam persuratan

kantor dan menghimbau untuk tidak lagi menggunakan email pribadi untuk keperluan kedinasan.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Realisasi Kinerja Unit Lain yang Sejenis/Setara, dengan IKU BPOM atau Capaian Nasional

Unit Kerja	Indeks Pengelolaan Data dan Informasi
Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan	2,25
Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia	1
Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional	1,75
Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan	2,5

Tabel 52. Perbandingan Realisasi Kinerja Indeks Pengelolaan Data dan Informasi yang Optimal Tahun 2021 dengan Realisasi Kinerja Unit Kerja Lain

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa realisasi indeks pengelolaan data dan informasi yang optimal tahun 2021 yang tertinggi adalah unit kerja Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan dan yang terendah adalah unit kerja Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia. Adapun realisasi indeks pengelolaan data dan informasi yang optimal Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan telah melebihi target yang ditetapkan. Tidak ada target IKU BPOM pada indikator ini.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

Capaian indikator Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan telah cukup jauh melebihi dari target yang ditetapkan. Rincian terhadap masing-masing nilai pada kriteria pemutakhiran data dan informasi serta pemanfaatan sistem informasi sebagai berikut:

Pemanfaatan Email	Pemanfaatan Dashboard BOC	Verifikasi Dashboard BOC
3	2	2

Beberapa faktor yang mendukung tercapainya kenaikan nilai indeks, antara lain:

- 1) Tercapainya target Verifikasi Dashboard BOC didukung dengan metode pengingat rutin yang dilakukan di setiap awal bulan kepada PIC atau petugas verifikasi dashboard BOC;

- 2) Adapun Pemanfaatan Dashboard BOC yang mencapai target disebabkan karena aktivitas Kepala Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan yang secara rutin melakukan monitoring pada data-data yang tersedia di BOC.

f. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

Salah satu kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian indikator indeks pengelolaan data dan informasi, di antaranya adalah metode pengingat rutin yang dilakukan di setiap awal bulan kepada PIC atau petugas verifikasi dashboard BOC dan adanya penugasan tim untuk melakukan verifikasi sehingga tidak dibebankan kepada satu petugas saja. Kemudian penambahan fitur monitoring capaian indikator indeks pengelolaan data dan informasi pada aplikasi BOC sehingga pengguna tertarik untuk sering memanfaatkan sistem tersebut.

Sedangkan pemanfaatan email, pemilik akun (akun individu dan akun unit) secara rutin melakukan akses (login, membaca email dan digunakan untuk mengirim email) sebagai alat komunikasi persuratan elektronik dalam kegiatan kedinasan dengan melakukan login minimal 1 kali selama 1 bulan. Selain itu, adanya penambahan fitur status email aktif dan tidak aktif pada dashboard BPOM Operational Center memudahkan pemilik akun untuk melakukan pengecekan pemanfaatan penggunaan email sehingga nilai indeks pengelolaan data dan informasi, khususnya dalam pemanfaatan email BPOM dapat dimanfaatkan secara optimal.

g. Hasil Tindak Lanjut Rekomendasi Tahun 2020

Pada tahun 2021, sudah dilakukan tindak lanjut terhadap hasil evaluasi tahun 2020, antara lain:

- 1) Reminder *username* dan *password* email corporate secara berkala kepada setiap pegawai, serta reminder untuk memanfaatkan email.
- 2) Penggunaan metode pengingat rutin yang dilakukan di setiap awal bulan kepada PIC atau petugas verifikasi dashboard BOC terhadap kegiatan yang berkaitan dengan penilaian sehingga terlaksana dengan lebih baik dan terarah, serta indikator indeks tercapai dengan baik.

h. Rencana Tindak Lanjut Tahun 2022

Berdasarkan hasil evaluasi setiap triwulan, maka disimpulkan bahwa penurunan indeks yang terjadi di triwulan tertentu disebabkan oleh rendahnya pemanfaatan masing-masing kriteria penilaian oleh pegawai di triwulan

tersebut. Setelah dilakukan pengingat rutin, kegiatan yang berkaitan dengan penilaian dapat terlaksana dengan lebih baik dan terarah, serta indikator indeks dapat tercapai dengan lebih baik.

2. Standar Sistem Informasi, Infrastruktur dan Data

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2021

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
Standar Sistem Informasi, Infrastruktur, dan Data	25	26,37	105,48	Baik

Tabel 53. Realisasi Standar Sistem Informasi, Infrastruktur dan Data Tahun 2021

Persentase capaian Standar Sistem Informasi, Infrastruktur, dan Data diperoleh dengan rumus:

$$\% \text{ Capaian} = (\text{Realisasi} / \text{Target}) * 100\%$$

Pada tahun 2021, terdapat 10 (sepuluh) aplikasi yang melakukan implementasi modul inisiasi *project* dan terdapat 8 (delapan) domain yang telah menerapkan kebijakan standar data. Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan telah melakukan 57 kegiatan SIT dan 55 kegiatan UAT dengan catatan ada beberapa aplikasi yang melalui proses SIT atau UAT lebih dari satu kali. Selain itu, telah disusun *draft* Keputusan Kepala BPOM tentang Standar Pembangunan dan Pengembangan Sistem Informasi di Lingkungan BPOM.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2021 dengan Tahun Sebelumnya

Tahun	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
2020	Baseline	60,98	100	Baik
2021	25	26,37	105,48	Baik

Tabel 54. Perbandingan Realisasi dan Capaian Standar Sistem, Informasi dan Data Tahun 2020 dan Tahun 2021

Dibandingkan dengan tahun sebelumnya, terdapat kenaikan capaian yaitu sebanyak 5,48%. Pada tahun 2021, realisasi yang tercapai melebihi target sebesar 1,37% yang menyebabkan capaian menjadi 105,48% dengan kriteria **BAIK**.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Target Renstra 2020-2024

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2021	Capaian (%)	Kriteria
Standar Sistem Informasi, Infrastruktur, dan Data	100	26,37	26,37	Sangat Kurang

Tabel 55. Perbandingan Realisasi Standar Sistem Informasi, Infrastruktur dan Data Tahun 2021 dengan Target Renstra 2020-2024

Apabila dibandingkan antara target tahun 2024 dengan realisasi tahun 2021, tahun 2024 adalah capaian pemenuhan seluruh kegiatan standar sistem informasi, infrastruktur dan data terealisasi 100%. Sedangkan untuk melaksanakan pemenuhan keseluruhan kegiatan standar sistem informasi, infrastruktur dan data memerlukan proses yang cukup panjang, sehingga realisasi pada tahun 2021 baru tercapai 26,37%. Selain itu realisasi tahun 2020 dan realisasi tahun 2021 tidak dapat di bandingkan karena capaian tahun 2021 hingga 2024 adalah perhitungan kumulatif yang dicapai 100% pada akhir 2024.

Oleh karena itu, di tahun berikutnya perlu dilakukan upaya dalam pemenuhan realisasi lanjutan agar mencapai target 100% pada tahun 2024.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja K/L lain

Kementerian/Lembaga	Tahun	Realisasi
BPOM	2021	26,37
Badan Siber dan Sandi Negara (Deputi Bidang Strategi dan Kebijakan Keamanan Siber dan Sandi)	2021	87,5%

Tabel 56. Perbandingan Realisasi Kinerja Standar Sistem Informasi, Infrastruktur dan Data Tahun 2021 dengan Realisasi Kinerja K/L lain

Indikator yang terlihat mirip dengan Kementerian/Lembaga lain dapat ditunjukkan oleh indikator yang dimiliki oleh Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN). Pada tahun 2021, Deputi Bidang Strategi dan Kebijakan Keamanan Siber dan Sandi BSSN pada indikator Tingkat Penyelesaian Kebijakan Prioritas Bidang Strategi dan Kebijakan Keamanan Siber dan Sandi dengan sasaran program Terwujudnya Kebijakan Bidang Strategi dan Kebijakan Keamanan Siber dan Sandi yang Berkualitas mendapat realisasi 87,5%. Realisasi yang dicapai oleh Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan BPOM terlihat seakan-akan jauh lebih rendah dari realisasi capaian BSSN, hal tersebut dikarenakan adanya perbedaan target dan definisi operasional

dari indikatornya, contohnya di BPOM capaian 26,37% terhadap penerapan kebijakan standar sistem informasi masih dalam tahap *draft*.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

Pembangunan dan pengembangan sistem informasi di BPOM yang masih belum mengacu pada suatu standar atau pedoman baik dari sisi desain, infrastruktur, atau data. Oleh karena itu, Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan perlu membuat suatu standar yang dapat menjadi acuan bagi seluruh unit di BPOM. Standarisasi sistem informasi, infrastruktur, dan data dibuat untuk mengatasi hal tersebut dan juga menghindari terjadinya duplikasi aplikasi yang memiliki proses bisnis yang sama dengan data yang sudah sesuai standar.

Standarisasi sistem informasi disusun dalam 2 (dua) bagian, yaitu Keputusan Kepala BPOM dan Petunjuk Teknis Pelaksanaan pengembangan sistem informasi.

Dalam rangka pemenuhan kebutuhan infrastruktur TIK di BPOM, Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan memfasilitasi kebutuhan tersebut untuk meningkatkan layanan publik di internal maupun eksternal BPOM.

Upaya lain yang dilakukan Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan untuk meningkatkan kualitas data di BPOM adalah dengan menyusun dan menerapkan kebijakan standar data pada domain data tertentu. Kebijakan standar data adalah suatu aturan pengelolaan data yang melibatkan seluruh unit kerja BPOM ketika berinteraksi dengan data. Penyusunan kebijakan standar data merupakan proses mekanisme kontrol koordinasi dan kesepahaman bersama di level para Pimpinan terhadap standarisasi *business rule* kualitas data, yang seharusnya dipatuhi lintas unit di BPOM untuk menghasilkan panduan yang mengarahkan penghasil data saat melakukan pemasukkan data ke dalam sistem dan menunjukkan ketidakkonsistenan atau permasalahan data yang sering terjadi.

f. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

Program/kegiatan yang menunjang keberhasilan dalam mencapai indikator ini antara lain:

- 1) Menerapkan modul Inisiasi *Project* Standarisasi Sistem Informasi yang telah ada pada 10 aplikasi di BPOM;

- 2) Melakukan SIT sebanyak 58 kali dan UAT sebanyak 55 kali pada berbagai aplikasi di BPOM, dengan catatan ada aplikasi yang melakukan SIT/UAT lebih dari 1 (satu) kali;
- 3) Menyusun *draft* Keputusan Kepala BPOM tentang Standar Pembangunan dan Pengembangan Sistem Informasi di BPOM;
- 4) Telah dilakukan pemenuhan kebutuhan infrastruktur TIK seperti perangkat group meeting dan komputer tablet yang digunakan untuk *video conferencing*;
- 5) Penerapan kebijakan standar data pada 8 domain di BPOM

g. Hasil Tindak Lanjut Rekomendasi Tahun 2020

Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi standar sistem informasi, standar infrastruktur dan standar data tahun 2020 yaitu:

- 1) Penyusunan *draft* Keputusan Kepala BPOM tentang Standar Pembangunan dan Pengembangan Sistem Informasi di BPOM;
- 2) Sosialisasi standar sistem informasi modul SIT/UAT kepada seluruh unit teknis di BPOM;
- 3) Penyusunan *draft* Keputusan Kepala BPOM tentang Tata Kelola Data dan Informasi;
- 4) Melakukan review dan monev Keputusan Kepala BPOM tentang Standar Infrastruktur TIK dengan melihat pemenuhan standar topologi jaringan yang sesuai dengan Standar Infrastruktur TIK 2019

h. Rencana Tindak Lanjut Tahun 2022

Adapun tindak lanjut yang akan dilakukan pada tahun 2022 yaitu:

- 1) Melakukan sosialisasi secara berkala untuk semua unit teknis di BPOM mengenai pengimplementasian Standarisasi Sistem Informasi, termasuk standar data dan infrastruktur;
- 2) Melakukan penetapan Surat Keputusan Kepala BPOM mengenai Standarisasi Sistem Informasi.

3. Sertifikasi ISO 27001

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2021

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
Sertifikasi ISO 27001	1	1	100	Baik

Tabel 57. Realisasi Sertifikasi ISO 27001 Tahun 2021

Persentase capaian Sertifikasi ISO 27001 diperoleh dengan rumus:

$$\% \text{ Capaian} = (\text{Realisasi} / \text{Target}) * 100\%$$

Pada tahun 2021, persentase capaian indikator sertifikasi ISO 27001 sebesar 100% dengan kriteria baik. Capaian tersebut sudah memenuhi target yang ditetapkan. Adapun *output* dari indikator ini yaitu sertifikat ISO 27001.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2021 dengan Tahun Sebelumnya

Tahun	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
2020	1	0	100	Baik
2021	1	1	100	Baik

Tabel 58. Perbandingan Realisasi dan Capaian Sertifikat ISO 27001 Tahun 2020 dan Tahun 2021

Pada tahun 2020, sertifikasi ISO 27001 tidak dapat dilakukan karena adanya efisiensi anggaran. Sehingga kegiatan yang dilakukan pada tahun 2020 untuk mencapai indikator yaitu menindaklanjuti hasil resertifikasi audit ISO 27001 tahun 2019. Sertifikasi ISO 27001 baru dapat dilakukan kembali pada tahun 2021.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Target Renstra 2020-2024

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2021	Capaian (%)	Kriteria
Sertifikasi ISO 27001	1	1	100	Baik

Tabel 59. Perbandingan Realisasi Sertifikasi ISO 27001 Tahun 2021 dengan Target Renstra 2020-2024

Apabila dibandingkan antara target tahun 2024 dengan realisasi tahun 2021, maka capaian indeks sertifikasi ISO 27001 sudah memenuhi target. Sertifikat ISO 27001 perlu dipertahankan setiap tahunnya dengan mengikuti siklus audit ISO 27001.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Realisasi Kinerja K/L Lain

Kementerian/Lembaga	Tahun	Realisasi
BPOM	2021	1
Kementerian Keuangan Republik Indonesia (Pusat Pengelolaan Dana Pembiayaan Perumahan)	2021	1

Tabel 60. Perbandingan Realisasi Kinerja Sertifikasi ISO 27001 Tahun 2021 dengan Realisasi Kinerja K/L lain

Pada tahun 2021, Pusat Pengelolaan Dana Pembiayaan Perumahan - Kementerian Keuangan berhasil meraih sertifikat ISO 27001:2013 dengan ruang lingkup Area Data Center atau Server Data Program FLPP, Area Genset sebagai Power Supply dan Area Ruang Kerja Divisi Teknologi Informasi sebagai Ruang Kontrol Utama Data Center. Perolehan sertifikat oleh Kementerian Keuangan tersebut juga sejalan dengan peraihan sertifikat ISO 27001:2013 oleh Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan yang menjadi salah satu indikator kinerja. Dimana perolehan sertifikat salah satunya bertujuan untuk memelihara sistem manajemen keamanan informasi di setiap organisasi.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

ISO 27001:2013 merupakan sebuah standar yang ditetapkan dalam pelaksanaan Sistem Manajemen Keamanan Informasi (SMKI). Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan sudah meraih sertifikat ISO 27001:2013 sejak tahun 2014 dan untuk menjamin agar penerapan SMKI dilakukan secara tepat dan konsisten sesuai dengan kebijakan, prosedur, dan standar yang ditetapkan, maka perlu dilakukan audit setiap tahunnya. Hal tersebut juga sejalan dengan pengukuran indikator kinerja ini, dimana pengukuran dilakukan dengan menghitung sertifikat ISO 27001 yang didapat pada tahun berjalan. Pada tahun 2021, telah dilaksanakan sertifikasi ISO 27001 dengan ruang lingkup operasional *data center* oleh Lembaga Auditor (PT. BSI Group Indonesia) pada tanggal 4 – 6 Agustus 2021 dengan hasil temuan 2 *minor* NC dan diberikan rekomendasi untuk memperoleh sertifikat ISO 27001.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Program/kegiatan yang menunjang keberhasilan dalam mencapai indikator ini antara lain:

- 1) Melakukan *awareness* kepada seluruh pegawai Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan khususnya Tim SMKI terkait ISO 27001 serta penerapannya;
- 2) Melakukan *review* dokumen SMKI seperti kebijakan dan Surat Keputusan Tim SMKI;
- 3) Melakukan tinjauan manajemen secara berkala melalui Rapat Tinjauan Manajemen (RTM).

g. Hasil Tindak Lanjut Rekomendasi Tahun 2020

Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi Sertifikasi ISO 27001 tahun 2020 yaitu:

- 1) Melakukan audit internal ISO 27001 pada tanggal 8 – 9 Juni 2021;
- 2) Melakukan audit eksternal ISO 27001 pada tanggal 28 Juni 2021 (stage 1) dan 4 – 6 Agustus 2021 (stage 2)

h. Rencana Tindak Lanjut Tahun 2022

Adapun tindak lanjut yang akan dilakukan pada tahun 2022 yaitu:

- 1) Melakukan perluasan lingkup audit ISO 27001;
- 2) Melakukan tindak lanjut terhadap hasil temuan audit ISO 27001 tahun 2021;
- 3) Melakukan audit Internal ISO 27001 pada semester I 2022 dan audit eksternal ISO 27001 pada semester II tahun 2022.

**SASARAN STRATEGIS 9
TERKELOLANYA KEUANGAN PUSAT DATA DAN INFORMASI OBAT DAN MAKANAN SECARA AKUNTABEL**

Pada tahun 2021, Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan telah berhasil Mengelola Keuangan secara Akuntabel dengan Nilai NPS 102,99% dengan kriteria **BAIK**

Pencapaian tersebut didukung oleh 2 (dua) indikator sebagai berikut:

INDIKATOR KINERJA SASARAN STRATEGIS 9

1. Nilai Kinerja Anggaran Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan

a. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2021

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
Nilai Kinerja Anggaran Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan	93	87,07	93 ,63	Baik

Tabel 61. Realisasi Nilai Kinerja Anggaran Tahun 2021

Nilai Kinerja Anggaran diperoleh dengan rumus:

$$(Nilai EKA \times 60\%) + (Nilai IKPA \times 40\%)$$

Nilai kinerja anggaran merupakan penilaian terhadap kinerja anggaran Satker/UPT yang diperoleh dari nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dan Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA). Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) merupakan ukuran evaluasi kinerja pelaksanaan anggaran yang memuat 13 indikator dan mencerminkan aspek kesesuaian perencanaan dan pelaksanaan anggaran, kepatuhan pada regulasi, serta efektifitas dan efisiensi pelaksanaan kegiatan. Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) terdiri dari aspek implementasi, aspek manfaat, dan aspek konteks sesuai PMK No. 214/PMK.02/2017 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Anggaran Atas Pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga.

Realisasi nilai kinerja anggaran Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan pada tahun 2021 adalah 87,07 diperoleh dari nilai IKPA 89,12 dan nilai EKA sebesar 84,02. Capaian nilai kinerja anggaran Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan **belum berhasil mencapai target** yang ditetapkan yaitu 93 namun sudah masuk kedalam kriteria **BAIK**.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2021 dengan Tahun Sebelumnya

Tahun	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
2020	93	90,4	97,21	Baik
2021	93	87,07	93,62	Baik

Tabel 62. Perbandingan Realisasi dan Capaian Nilai Kinerja Anggaran Tahun 2020 dan Tahun 2021

Terjadi penurunan nilai kinerja anggaran tahun 2021 bila dibandingkan dengan tahun 2020. Hal tersebut disebabkan karena terdapat 2 (dua) indikator pembentuk IKPA yang nilai akhirnya tidak memenuhi target, diantaranya deviasi halaman III DIPA dan penyerapan anggaran. Dimana indikator deviasi halaman III DIPA menjadi salah satu penyumbang nilai terendah di tahun ini.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Target Renstra 2020-2024

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2021	Capaian (%)	Kriteria
Nilai Kinerja Anggaran Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan	96	87,07	90,69	Baik

Tabel 63. Perbandingan Realisasi Nilai Kinerja Anggaran Tahun 2021 dengan Target Renstra 2020-2024

Realisasi nilai kinerja anggaran tahun 2021 **belum memenuhi** target Renstra tahun 2024 yaitu 96. Masih diperlukan upaya perbaikan yang berkesinambungan agar target renstra tahun 2024 dapat tercapai.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Realisasi Kinerja Unit Lain yang Sejenis/Setara, dengan IKU BPOM atau Capaian Nasional

Unit Kerja	Nilai Kinerja Anggaran	Nilai Kinerja Anggaran BPOM
Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan	87,07	93,98
Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia	90,90	
Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional	92,3	
Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan	88,95	

Tabel 64. Perbandingan Realisasi Kinerja Nilai Kinerja Anggaran Tahun 2021 dengan Realisasi Kinerja Unit Kerja Lain

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa realisasi nilai kinerja anggaran tahun 2021 yang tertinggi adalah Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan dan yang terendah adalah Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan. Dari keempat unit kerja diatas belum ada yang bisa melampaui capaian BPOM di tahun 2021 sebesar 93,98.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

Nilai IKPA belum mencapai nilai sempurna karena masih terdapat deviasi pada halaman III DIPA di bulan Desember 2021 sebesar Rp.4.916.676.996,-- dan terdapat kesalahan SPM sebanyak 46 SPM dari total 576 SPM yang dikirim ke KPPN. Selain itu penyerapan anggaran yang rendah pada semester I membuat Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan hanya mendapat nilai 37 (triwulan I) dan 43 (triwulan II) yang mempengaruhi nilai penyerapan anggaran secara keseluruhan. Alternatif solusi yang telah dilakukan oleh Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan adalah melakukan pencairan anggaran yang disesuaikan dengan rencana penarikan dana bulanan sehingga meminimalisir deviasi halaman III DIPA, serta melakukan percepatan anggaran di semester II.

KODE KPPN	KODE SATKER	URAIAN SATKER	KETERANGAN	KESESUAIAN PERENCANAAN DENGAN PELAKSANAAN			KEPATUHAN TERHADAP REGULASI						
				REVISI DIPA	DEVIASI HALAMAN III DIPA	PAGU MINUS	DATA KONTRAK	PENGELOLAAN UP DAN TUP	LJ BENDAHARA	DISPENSASI SPM			
175	632458	PUSAT DATA DAN INFORMASI OBAT DAN MAKANAN	Nilai	100.00	43.89	100.00	98.00	89.00	100.00	95.00			
			Bobot	5	5	5	10	8	5	5			
			Nilai Akhir	5.00	2.19	5.00	9.80	7.12	5.00	4.75			
			Nilai Aspek	81.30			95.50						
EFEKTIVITAS PELAKSANAAN KEGIATAN				EFISIENSI PELAKSANAAN KEGIATAN			NILAI AKHIR (NILAI TOTAL/KONVERSI BOBOT)	NILAI EKA (SMART)					
PENYERAPAN ANGGARAN	PENYELESAIAN TAGIHAN	CAPAIAN OUTPUT	RETUR SP2D	RENKAS	KESELAHAN SPM	NILAI TOTAL		KONVERSI BOBOT	PENYERAPAN ANGGARAN	KONSISTENSI	CAPAIAN KELUARAN	EFISIENSI	NILAI EKA
66.51	98.22	100.00	100.00	0.00	80.00	84.66	95%	89.12	1.53	0.00	0.00	0.00	0.00
15	10	17	5	0	5								
9.98	9.82	17.00	5.00	0.00	4.00								
91.18				80.00									

Tabel 65. Nilai IKPA Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Kegiatan yang telah dilaksanakan di tahun 2021 untuk menunjang keberhasilan pencapaian indikator nilai kinerja anggaran adalah pengelolaan

keuangan, penyusunan laporan keuangan, dan koordinasi serta konsultasi secara internal maupun eksternal (KPPN Jakarta VI dan Kanwil Dirjen Perbendaharaan Provinsi DKI). Selain itu untuk menghadapi permasalahan pengelolaan keuangan unit kerja, Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan melakukan revisi DIPA sebanyak 4 (empat) kali, dimana target revisi DIPA selama 1 (satu) tahun dibatasi sebanyak 5 (lima) kali.

g. Hasil Tindak Lanjut Rekomendasi Tahun 2020

Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi penilaian kinerja anggaran tahun 2020 sebagai berikut:

- 1) Proses realisasi pencairan anggaran dilakukan secara konsisten;
- 2) Tidak melakukan kesalahan akun pada mata anggaran kegiatan (MAK) yang dapat menurunkan kejadian retur SPM; dan
- 3) Proses penggantian GUP dan penyerahan laporan keuangan dilakukan tepat waktu.

h. Rencana Tindak Lanjut Tahun 2022

Pada tahun 2021 nilai IKPA yang masih rendah adalah deviasi halaman III DIPA dan penyerapan anggaran, sehingga diperlukan beberapa Langkah tindak lanjut sebagai berikut:

- 1) Penyesuaian jumlah pencairan anggaran dengan rencana penarikan dana, sehingga meminimalisir deviasi pada halaman III DIPA; dan
- 2) Melakukan percepatan penyerapan anggaran sejak awal tahun.

2. Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan

a. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2021

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan	89%	100%	112,36	Sangat Baik

Tabel 66. Realisasi Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Tahun 2021

Realisasi tingkat efisiensi penggunaan anggaran adalah 100%, diperoleh dari perhitungan realisasi 16 indikator kinerja dan realisasi anggaran. Capaian tingkat efisiensi penggunaan anggaran Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan tahun 2021 **sudah berhasil** mencapai target yang ditetapkan yaitu 112,36 % dengan kriteria **SANGAT BAIK**.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2021 dengan Tahun Sebelumnya

Tahun	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
2020	88	100	113,64	Sangat Baik
2021	89	100	112,36	Sangat Baik

Tabel 67. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Tahun 2020 dan Tahun 2021

Realisasi tingkat efisiensi penggunaan anggaran Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan pada tahun 2021 jika dibandingkan dengan tahun 2020 tidak ada kenaikan. Namun apabila dibandingkan antara persentase capaian tahun 2020 dengan tahun 2021, tingkat efisiensi penggunaan anggaran Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan mengalami penurunan. Hal ini disebabkan karena adanya kenaikan target pada tahun 2021, tanpa disertai dengan kenaikan realisasi yang setara. Persentase capaian untuk indikator ini pada tahun 2021 sebesar 112,36% dengan kriteria **SANGAT BAIK**.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Target Renstra 2020-2024

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2021	Capaian (%)	Kriteria
Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan	-	100	N/A	N/A

Tabel 68. Perbandingan Realisasi Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Tahun 2021 dengan Target Renstra 2020-2024

Realisasi tingkat efisiensi penggunaan anggaran tahun 2021 **tidak dapat dibandingkan** dengan target renstra 2020-2024 karena sesuai dengan surat dari Plt, Sestama No. B-PR.01.02.2.21.12.21.683 tanggal 31 Desember 2021 perihal penyampaian updating revisi target kinerja unit organisasi atau satker tahun 2021 -2024, pada tahun 2022 – 2024 unit satker pusat-pusat tidak lagi menghitung tingkat efisiensi penggunaan anggaran.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Realisasi Kinerja Unit Lain yang Sejenis/Setara, dengan IKU BPOM atau Capaian Nasional

Unit Kerja	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran
Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan	100%
Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia	96,67%

Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional	100%
Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan	100%

Tabel 69. Perbandingan Realisasi Kinerja Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Tahun 2021 dengan Realisasi Kinerja Unit Kerja Lain

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa realisasi tingkat efisiensi penggunaan anggaran tahun 2021 Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan, Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional dan Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan setara yaitu 100% sedangkan untuk satu unit kerja lain yaitu Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia belum mencapai 100% yaitu 96,67%. Untuk efisiensi penggunaan anggaran tidak diturunkan dalam target IKU BPOM.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

Target efisiensi penggunaan anggaran Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan sudah tercapai dan melebihi target. Hal ini disebabkan dari 16 indikator hanya 4 indikator yang memiliki realisasi dibawah 100% dan 12 indikator lainnya memiliki realisasi diatas 100%. Sedangkan realisasi anggaran dari 16 indikator semua diatas 99%, sehingga menghasilkan efisiensi karena dengan anggaran yang terbatas bisa menghasilkan output yang melebihi target. Hal-hal yang telah dilakukan untuk memastikan target 16 indikator tercapai adalah melalui rapat evaluasi yang dilaksanakan secara rutin setiap triwulan dengan membahas pencapaian indikator, pencapaian output kegiatan dan pencapaian realisasi anggaran.

f. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

Kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian indikator tingkat efisiensi penggunaan anggaran adalah pertemuan dalam rangka evaluasi dan koordinasi yang dilaksanakan secara rutin setiap triwulanan untuk mengatasi semua masalah yang menghambat dan memastikan semua kegiatan dapat terlaksana dan mencapai target yang telah ditetapkan.

g. Hasil Tindak Lanjut Rekomendasi Tahun 2020

Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi penilaian indikator ini adalah:

- 1) Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan berhasil mempertahankan realisasi capaian indikator tingkat efisiensi penggunaan anggaran dengan melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala; dan
- 2) Pencairan anggaran dilakukan secara tepat waktu.

h. Rencana Tindak Lanjut Tahun 2022

Berdasarkan hasil evaluasi setiap triwulan, maka rencana aksi yang akan dilakukan adalah melakukan pemantauan dan upaya perbaikan kinerja pada indikator yang mempunyai capaian dibawah target. Selain itu penyesuaian anggaran pada masing-masing indikator perlu dilakukan agar anggaran yang dikeluarkan seimbang dengan output yang dihasilkan (efisien).

B. REALISASI ANGGARAN

Pelaksanaan pengelolaan anggaran di Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan sudah dilakukan dengan prinsip akuntabilitas (dapat dipertanggungjawabkan) dan transparan melalui mekanisme pelaporan dan rekonsiliasi.

Pada tahun 2021 Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan memperoleh anggaran sesuai DIPA awal yang diterbitkan tanggal 23 November 2020 sebesar Rp. 53.525.203.000,--, anggaran tersebut menurun dibandingkan dengan DIPA awal tahun anggaran 2020 sebesar Rp.58.126.026.000,--. Selama masa pelaksanaan anggaran tahun 2021 Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan telah mengalami 3 (tiga) kali pemotongan anggaran. Pemotongan anggaran pertama pada tanggal 03 Juni 2021 dari DIPA awal sebesar Rp.53.525.203.000,-- menjadi Rp.52.974.727.000,--, pemotongan ini terkait penghematan belanja tunjangan kinerja THR dan Gaji ke 13. Pemotongan anggaran kedua pada tanggal 25 Juli 2021 dari anggaran sebesar Rp.52.974.727.000,--, menjadi Rp.43.488.220.000,--, pemotongan ini terkait Refocusing dan Realokasi Belanja Kementerian/Lembaga TA 2021. Pemotongan anggaran ketiga atau yang terakhir dilaksanakan pada tanggal 05 Agustus 2021 dari anggaran sebesar Rp.43.488.220.000,-- menjadi Rp.41.043.220.000,--, pemotongan ini terkait Refocusing dan Realokasi Belanja Kementerian/Lembaga TA 2021 Tahap IV Dalam Rangka Penanganan Kesehatan dan Perlindungan Sosial Kepada Masyarakat Sebagai Dampak Pelaksanaan PPKM Darurat.

Penyerapan anggaran Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan untuk Program Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya (Pengelolaan Teknologi Informasi Komunikasi, Data dan Informasi Obat dan Makanan Sistem

Informasi Pengawasan Obat dan Makanan yang *realtime*, dikembangkan, dan terintegrasi) pada tahun 2021 sebesar 99,98%.

Target Anggaran (Rp)	Realisasi Anggaran (Rp)	Persentase Realisasi Anggaran
41.043.220.000	41.033.504.994	99,98%

Tabel 70. Target dan Realisasi Anggaran

Upaya Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan dalam pengelolaan anggaran dan percepatan penyerapan anggaran adalah:

1. Pelaksanaan monitoring dan evaluasi anggaran secara berkala;
2. Revisi anggaran untuk meningkatkan efisiensi pelaksanaan; dan
3. Percepatan pengadaan barang dan jasa.

C. ANALISIS EFISIENSI PENGGUNAAN SUMBER DAYA

Efisiensi adalah kemampuan suatu kegiatan untuk menggunakan *input* yang lebih sedikit namun menghasilkan *output* yang sama atau lebih besar atau dengan kata lain bahwa persentase capaian *output* sama atau lebih tinggi dari capaian *input*. Dalam hal ini efisiensi diukur berdasarkan capaian suatu kegiatan dibandingkan dengan penggunaan *input*, yang lebih sedikit tetapi menghasilkan *output* yang sama/lebih besar; atau penggunaan *input* yang sama dapat menghasilkan *output* yang sama/lebih besar; atau persentase capaian *output* sama/lebih tinggi daripada persentase *input* yang digunakan. Efisiensi suatu kegiatan diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE).

1. Indeks efisiensi (IE) diperoleh dengan membagi persentase capaian *output* dengan persentase capaian *input*

$$IE = \frac{\% \text{ capaian output}}{\% \text{ capaian input}}$$

2. Standar efisiensi (SE) merupakan angka pembanding yang dijadikan dasar dalam menilai efisiensi. Dalam hal ini, SE yang digunakan adalah indeks efisiensi sesuai rencana capaian, yaitu 1, yang diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$SE = \frac{\% \text{ Rencana capaian output}}{\% \text{ Rencana capaian input}} = 100\% = 1$$

3. Efisiensi suatu kegiatan ditentukan dengan membandingkan IE terhadap SE, mengikuti formula logika berikut:

Apabila $IE \geq SE$, maka kegiatan dianggap efisien
 Apabila $IE \leq SE$, maka kegiatan dianggap tidak efisien

4. Terhadap kegiatan yang efisien atau tidak efisien tersebut diukur tingkat efisiensi (TE), yang menggambarkan seberapa besar efisiensi/ketidakefisienan yang terjadi pada masing-masing kegiatan, dengan menggunakan rumus berikut:

$$TE = \frac{(IE - SE)}{SE}$$

Tingkat efisiensi anggaran yang dilaksanakan Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan tahun 2021 sebagaimana tertuang dalam tabel berikut ini:

NO	KEGIATAN	TE	KATEGORI
1	Indeks SPBE BPOM	0,13	Efisien
2	Persentase Pemanfaatan Sistem Informasi BPOM	0,00	Efisien
3	Indeks Kepuasan Layanan TIK	0,09	Efisien
4	Persentase Keluhan Layanan TIK yang ditindaklanjuti Tepat Waktu	0,03	Efisien
5	Persentase Pemenuhan Bussines Continuity Management	0,00	Efisien
6	Persentase Sistem Informasi Pengawasan Obat dan Makanan Terintegrasi dan Real Time	0,00	Efisien
7	Persentase Pemenuhan Infrastruktur TIK sesuai dengan Roadmap TIK	0,00	Efisien
8	Persentase Data dan Informasi yang Mutakhir	-0,13	Tidak Efisien
9	Indeks RB Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan	-0,02	Tidak Efisien
10	Nilai AKIP Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan	0,09	Efisien
11	Indeks Profesionalitas ASN Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan	0,02	Efisien
12	Indeks Pengelolaan Data dan Informasi yang Optimal	0,13	Efisien
13	Standar Sistem Informasi, Infrastruktur, dan Data	0,05	Efisien
14	Sertifikasi ISO 27001	0,00	Efisien
15	Nilai Kinerja Anggaran Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan	0,02	Efisien
16	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan	0,19	Efisien

Tabel 71. Tingkat Efisiensi Kegiatan

Pada tahun 2021 Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan melaksanakan 16 (enam belas) kegiatan untuk mendukung pencapaian 9 (sembilan) sasaran strategis dengan hasil 14 (empat belas) kegiatan dengan kategori efisien dan 2 (dua) kegiatan dengan kategori tidak efisien. Nilai Tingkat Efisiensi (TE) kegiatan diperoleh bervariasi antara -0,13 sampai 0,19, dalam hal ini semakin tinggi TE maka semakin rendah ketidakefisienan yang terjadi. Persentase Data dan Informasi yang Mutakhir dan Indeks RB Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan mempunyai TE terendah karena output yang tercapai kurang dari target dengan penyerapan anggaran yang sesuai dengan target. Rendahnya output pada kegiatan Persentase Data dan Informasi yang Mutakhir dikarenakan jumlah pengunjung perpustakaan yang datang langsung maupun mengakses website perpustakaan mengalami penurunan.

Sedangkan rendahnya output pada kegiatan Indeks RB Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan dikarenakan masih diperlukannya upaya penguatan pengawasan dalam rangka penyelenggaraan pemerintahan yang bersih dan bebas KKN.

Analisis Hubungan Biaya dengan Capaian per Sasaran Strategis

Nilai efisiensi sasaran strategis diperoleh dari nilai efisiensi indikator pada setiap sasaran strategis dengan kategori tingkat efisiensi sebagai berikut:

NO	RANGE NILAI	PERSENTASE	KATEGORI
1	0 – 0,2	100%	Efisien
2	0,21 – 0,4	95%	Efisien
3	0,41 – 0,6	92%	Efisien
4	0,61 – 0,8	90%	Efisien
5	0,81 – 1,0	88%	Efisien
6	1,01 – 1,2	86%	Tidak Efisien
7	1,21 – 1,4	84%	Tidak Efisien
8	1,41 – 1,6	80%	Tidak Efisien
9	1,61 – 1,8	78%	Tidak Efisien
10	>1,81	75%	Tidak Efisien

Tabel 72. Kategori Efisiensi

No	Sasaran Strategis	%Capaian Anggaran	%Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi	Kategori
1	Terwujudnya Sistem TIK dalam Pengawasan Obat dan Makanan yang Andal	100	106,61	100%	Efisien
2	Meningkatnya Kepuasan Stakeholder terhadap Layanan TIK BPOM	105,31	114,48	100%	Efisien
3	Meningkatnya Kepuasan Stakeholder terhadap Layanan TIK BPOM	100,20	101,51	100%	Efisien
4	Terintegrasinya Sistem Informasi Pengawasan Obat dan Makanan	100	100	100%	Efisien
5	Meningkatnya Kualitas Data, Informasi, dan Infrastruktur TIK	100	93,72	75%	Tidak Efisien
6	Terwujudnya Organisasi Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan yang efektif	99,88	97,84	75%	Tidak Efisien
7	Terwujudnya SDM Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan yang Berkinerja Optimal	100,56	102,23	100%	Efisien
8	Terbangunnya Sistem Operasional dan TIK Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan yang terintegrasi dan adaptif	99,99	105,99	100%	Efisien

9	Terkelolanya Keuangan Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan secara Akuntabel	93	102,99	100%	Efisien
---	--	----	--------	------	---------

Tabel 73. Tingkat Efisiensi Anggaran untuk Pencapaian Sasaran Strategis

Realisasi anggaran pada 9 (sembilan) sasaran strategis cukup baik karena sudah mencapai diatas 90%, namun realisasi anggaran pada sasaran strategis ke 5 (lima) dan ke 6 (enam) tidak selaras dengan pencapaian indikator, dimana anggaran yang terserap lebih tinggi dibandingkan pencapaian indikator sehingga terdapat ketidakefisienan. Hal ini mencerminkan bahwa kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai sasaran strategis belum sepenuhnya efektif dan berdampak untuk pencapaian sasaran, sehingga perlu dilakukan beberapa upaya seperti peningkatan kompetensi SDM dan inovasi pada kegiatan yang akan dilaksanakan agar sasaran strategis dapat mencapai kategori efisien.

Berikut analisa tingkat efisiensi anggaran untuk pencapaian sasaran strategis sebagai berikut:

1. Pada sasaran strategis Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan yang pertama “Terwujudnya Sistem TIK dalam Pengawasan Obat dan Makanan yang Andal” anggaran yang terealisasikan sebesar Rp.3.605.529.546,-- atau 99,998% dari target anggaran sebesar Rp.3.605.603.000,--. Anggaran ini dipergunakan untuk pelaksanaan kegiatan penilaian SPBE BPOM dan pemanfaatan sistem informasi BPOM. 2 (dua) indikator kinerja yang ada pada sasaran strategis ini telah mencapai target yang telah ditentukan. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasasaran strategis pertama adalah **efisien** karena capaian *output* yang dihasilkan melebihi dari anggaran yang dikeluarkan.
2. Pada sasaran strategis Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan yang kedua “Meningkatnya Kepuasan Stakeholder terhadap Layanan TIK BPOM” anggaran yang terealisasikan sebesar Rp.1.415.336.561,-- atau 105,31% dari target anggaran sebesar Rp.1.343.943.000,--. Anggaran ini dipergunakan untuk penyelenggaraan kegiatan survey kepuasan *stakeholder* terhadap layanan TIK di BPOM. Indikator kinerja yang ada pada sasaran strategis ini telah mencapai target yang telah ditentukan. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasasaran strategis kedua adalah **efisien** karena capaian *output* yang dihasilkan melebihi dari anggaran yang dikeluarkan.
3. Pada sasaran strategis Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan yang ketiga “Terlaksananya Tata Kelola Sistem TIK BPOM yang Optimal” anggaran yang

- terrealisasikan sebesar Rp.3.941.488.015,-- atau 100,20% dari target anggaran sebesar Rp.3.933.781.000,--. Anggaran ini dipergunakan untuk pelaksanaan kegiatan penanganan keluhan layanan TIK dan pemenuhan *business continuity management*. 2 (dua) indikator kinerja yang ada pada sasaran strategis ini telah mencapai target yang telah ditentukan. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran strategis ketiga adalah **efisien** karena capaian *output* yang dihasilkan melebihi dari anggaran yang dikeluarkan.
4. Pada sasaran strategis Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan yang keempat “Terintegrasinya Sistem Informasi Pengawasan Obat dan Makanan” anggaran yang terealisasi sebesar Rp.9.456.712.212,-- atau 99,99% dari target anggaran sebesar Rp.9.457.184.000,--. Anggaran ini dipergunakan untuk pelaksanaan kegiatan pengintegrasian sistem informasi pengawasan obat dan makanan yang terintegrasi dan *realtime*. Indikator kinerja yang ada pada sasaran strategis ini telah mencapai target yang telah ditentukan. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran strategis keempat adalah **efisien** karena capaian *output* yang dihasilkan melebihi dari anggaran yang dikeluarkan.
 5. Pada sasaran strategis Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan yang ke lima “Meningkatnya Kualitas Data, Informasi, dan Infrastruktur TIK” anggaran yang terealisasi sebesar Rp.7.347.127.137,-- atau 99,99% dari target anggaran sebesar Rp.7.347.131.000,--. Anggaran ini dipergunakan untuk pelaksanaan kegiatan peningkatan infrastruktur TIK, pemutakhiran informasi, dan layanan perpustakaan BPOM. Kegiatan-kegiatan tersebut ternyata belum cukup untuk mencapai target persentase data dan informasi yang mutakhir, sehingga perlu dilakukan evaluasi kembali terhadap jumlah anggaran masing-masing kegiatan. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran strategis ke lima adalah **tidak efisien** karena capaian *output* yang dihasilkan lebih kecil dari anggaran yang dikeluarkan.
 6. Pada sasaran strategis Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan yang keenam “Terwujudnya Organisasi Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan yang Efektif” anggaran yang terealisasi sebesar Rp.9.043.583.432,-- atau 99,88% dari target anggaran sebesar Rp.9.054.300.000,--. Anggaran ini dipergunakan untuk pelaksanaan kegiatan pembayaran gaji dan tunjangan, penguatan reformasi birokrasi, koordinasi lintas sektor, penyusunan laporan kinerja, laporan tahunan, rencana strategis serta pelaksanaan monitoring evaluasi satuan kerja Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan. Kegiatan-kegiatan tersebut ternyata belum cukup untuk mencapai target nilai RB dan nilai AKIP tahun 2021, sehingga perlu dilakukan evaluasi kembali terhadap jumlah anggaran

- masing-masing kegiatan. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran strategis ke enam adalah **tidak efisien** karena capaian *output* yang dihasilkan lebih kecil dari anggaran yang dikeluarkan.
7. Pada sasaran strategis Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan yang ke tujuh “Terwujudnya SDM Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan yang Berkinerja Optimal” anggaran yang terealisasi sebesar Rp.1.606.012.674,-- atau 100,56% dari target anggaran sebesar Rp.1.597.087.000,--. Anggaran ini dipergunakan untuk pelaksanaan kegiatan pengembangan kompetensi dan peningkatan kesejahteraan pegawai Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan. Indikator kinerja yang ada pada sasaran strategis ini telah mencapai target yang telah ditentukan. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran strategis ke tujuh adalah **efisien** karena capaian *output* yang dihasilkan melebihi dari anggaran yang dikeluarkan.
 8. Pada sasaran strategis Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan yang ke delapan “Terbangunnya Sistem Operasional dan TIK Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan yang Terintegrasi dan Adaptif” anggaran yang terealisasi sebesar Rp.3.472.873.448,-- atau 99,99% dari target anggaran sebesar Rp.3.473.144.000,--. Anggaran ini dipergunakan untuk pelaksanaan kegiatan pengelolaan data dan informasi yang optimal, penyusunan standar sistem informasi, infrastruktur dan data serta pelaksanaan ISO 27001. 3 (tiga) indikator kinerja yang ada pada sasaran strategis ini telah mencapai target yang telah ditentukan. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran strategis ke delapan adalah **efisien** karena capaian *output* yang dihasilkan melebihi dari anggaran yang dikeluarkan.
 9. Pada sasaran strategis Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan yang ke sembilan “Terkelolanya Keuangan Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan secara Akuntabel” anggaran yang terealisasi sebesar Rp.1.144.841.969,-- atau 93% dari target anggaran sebesar Rp.1.231.047.000,--. Anggaran ini dipergunakan untuk pelaksanaan kegiatan operasional dan pemeliharaan kantor Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan. 2 (dua) indikator kinerja yang ada pada sasaran strategis ini telah mencapai target yang telah ditentukan. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran strategis ke sembilan adalah **efisien** karena capaian *output* yang dihasilkan melebihi dari anggaran yang dikeluarkan.

BAB IV PENUTUP

A. KESIMPULAN

Penyusunan Laporan Kinerja Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan merupakan bentuk akuntabilitas dari pelaksanaan tugas dan fungsi yang dipercayakan kepada Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan atas penggunaan anggaran, hal ini juga sesuai amanat pada Keputusan Kepala Lembaga Administrasi Negara Nomor 239/IX/6/8/2003. Evaluasi kinerja didasarkan kepada Perjanjian Kinerja Tahun 2021 yang mengacu kepada Rencana Strategis Tahun 2020 – 2024 dan DIPA Tahun Anggaran 2021. Pencapaian sasaran strategis dan indikator Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan telah melaksanakan reviu Rencana Strategi Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan Tahun 2020 – 2024 yang telah ditetapkan melalui Surat Keputusan Kepala Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan Nomor PR.01.8.85.12.21.67 tahun 2021 tentang reviu Rencana Strategi Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan Tahun 2020 – 2024, pada Desember 2021;
2. Reviu Rencana Strategis Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan Tahun 2020 – 2024 dilakukan karena adanya perubahan Struktur Organisasi dan Tata Kerja di BPOM serta untuk penyesuaian realisasi Rencana Strategis Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan Tahun 2020 - 2024. Hasil reviu akan mulai diimplementasikan untuk kegiatan Tahun 2022;
3. Sesuai Rencana Strategis 2020-2024, Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan memiliki 9 (sembilan) sasaran strategis dan 16 (enam belas) indikator kinerja utama (IKU) untuk Tahun 2021;
4. Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) atas kinerja Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan berdasarkan data dari aplikasi *e-performance* diperoleh nilai NPS sebesar **103,74%** dengan kriteria **BAIK**;
5. Dari 9 (Sembilan) sasaran strategis, diperoleh 1 sasaran strategis dengan capaian “SANGAT BAIK” dan 8 sasaran strategis memperoleh capaian BAIK. Perolehan kinerja dengan kriteria baik dan sangat baik menunjukkan bahwa target tahun 2021 sudah dapat tercapai;
6. Pencapaian keberhasilan tahun 2021 pada tiap sasaran strategis adalah sebagai berikut:
 - a. Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan berhasil mewujudkan Sistem TIK dalam Pengawasan Obat dan Makanan yang Andal dengan NPS sebesar 106,61% dengan kriteria BAIK;

- b. Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan berhasil meningkatnya Kepuasan Stakeholder terhadap Layanan TIK BPOM dengan NPS sebesar 114,48% dengan kriteria SANGAT BAIK;
 - c. Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan berhasil mewujudkan Tata Kelola Sistem TIK BPOM yang Optimal dengan NPS sebesar 101,51% dan kriteria BAIK;
 - d. Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan berhasil melakukan integrasi Sistem Informasi Pengawasan Obat dan Makanan dengan NPS sebesar 100% dan kriteria BAIK;
 - e. Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan berhasil meningkatnya Kualitas Data, Informasi, dan Infrastruktur TIK dengan NPS sebesar 93,72% dan kriteria BAIK;
 - f. Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan berhasil mewujudkan Organisasi Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan yang efektif dengan NPS sebesar 97,84% dan kriteria BAIK;
 - g. Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan berhasil mewujudkan SDM Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan yang Berkinerja Optimal dengan NPS sebesar 102,23% dan kriteria BAIK;
 - h. Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan berhasil mendukung terbangunnya Sistem Operasional dan TIK Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan yang terintegrasi dan adaptif dengan NPS sebesar 105,99% dan kriteria BAIK;
 - i. Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan berhasil mengelola Keuangan Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan secara Akuntabel dengan NPS sebesar 102,99% dan kriteria BAIK.
7. NPS setiap sasaran mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan tahun 2020, kecuali untuk sasaran strategis “Terkelolanya Keuangan Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan secara Akuntabel” mengalami penurunan.
 8. Nilai Tingkat Efisiensi (TE) kegiatan Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan berkisar antara -0,13 sampai 0,19. Dari 16 (enam belas) Indikator Kinerja Utama untuk mendukung pencapaian 9 (sembilan) sasaran strategis dengan hasil 14 (empat belas) kegiatan dengan kategori efisien dan 2 (dua) kegiatan dengan kategori tidak efisien.
 9. Capaian realisasi Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan sebesar 99,98 % atau setara dengan nilai anggaran Rp.41.033.504.994,- (empat puluh satu milyar tiga puluh tiga juta lima ratus empat ribu sembilan ratus sembilan puluh empat rupiah).

B. TINDAK LANJUT TERHADAP SARAN TAHUN 2020

Berdasarkan Laporan Kinerja Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan pada tahun 2020, terdapat saran sebagai bentuk peningkatan kinerja pada tahun 2021. Berikut merupakan tindak lanjut dari saran tersebut:

1. Penyiapan evaluasi SPBE BPOM dengan tools baru, internalisasi SPBE kepada seluruh unit dan UPT BPOM.

Pada triwulan I tahun 2020, Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan langsung berproses untuk melakukan penyesuaian dokumen dan *tools* SPBE sesuai dengan perubahan Kebijakan yang tertuang pada Peraturan Menteri PAN dan RB Nomor 59 Tahun 2020 tentang Pemantauan dan Evaluasi SPBE serta melaporkan secara intensif hasil *self-assessment*. Selanjutnya pada triwulan II Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan melakukan sosialisasi SPBE BPOM kepada seluruh unit teknis terkait didampingi narasumber KemenPAN-RB, BPPT dan BSSN. Kegiatan sosialisasi secara berkelanjutan dilakukan juga melalui kolaborasi *sharing knowledge* dengan Akademisi dari Telkom University serta dengan Kementerian / Lembaga diantaranya Bersama Badan Pusat Statistik (BPS). Oleh karena itu, capaian kinerja terhadap target Indeks SPBE memperoleh kriteria SANGAT BAIK. Selain itu, Indeks SPBE ini mendukung capaian NPS sebesar 106,61% dengan kategori BAIK untuk Sasaran Strategis Terwujudnya Sistem TIK dalam Pengawasan Obat dan Makanan yang Andal

2. Tindak lanjut terhadap saran terhadap dokumen BCP dan Surat Keputusan Kepala BPOM tentang *Crisis Management Team* sudah dilaksanakan dengan melakukan review terhadap dokumen BCP tapi belum mencapai tahapan finalisasi BCP dikarenakan adanya perubahan SOTK. Sedangkan untuk Surat Keputusan Kepala BPOM tentang *Crisis Management Team* masih berupa drafting untuk difinalisasi pada tahun 2022. Kategori capaian Indikator kinerja Pemenuhan *Business Continuity Management* adalah BAIK dengan capaian 100% terhadap target yang ditetapkan dalam Rencana Strategis 2020-2024.
3. Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan telah meningkatkan *awareness* unit untuk melakukan pemutakhiran data pada dashboard BOC melalui pelaksanaan kegiatan sosialisasi pemutakhiran data pada dashboard BOC, menyediakan layanan konsultasi *one on one via zoom*, dan membuat grup komunikasi untuk memudahkan komunikasi antar PIC. Selain itu, Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan juga melakukan *awareness* tertulis melalui diseminasi edaran terkait Definisi Operasional dan Cara Perhitungan Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Optimal Tahun 2020 – 2024 kepada seluruh UPP maupun UPT BPOM.
4. Meningkatkan kualitas ketersediaan dan pengolahan data pengawasan obat dan makanan melalui tahapan pembangunan Satu Data Obat dan Makanan untuk mendukung Satu Data Indonesia dan *e-Government*. Wujud nyata tindak lanjut

kegiatan ini adalah berupa Pembangunan Portal Satu Data BPOM untuk mempermudah pengawasan Obat dan Makanan, sekaligus agar tersedia data BPOM yang akurat, mutakhir, terpadu, dapat dipertanggungjawabkan, mudah diakses, dan dibagipakaikan

5. Revitalisasi *Agent of Change* dalam menanamkan nilai-nilai RB kepada seluruh pegawai di Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan telah dilakukan melalui pelaksanaan Internalisasi nilai RB terhadap seluruh pegawai dalam bentuk *sharing knowledge*, kuis RB, serta *capacity building Agent of Change* berperan aktif dalam pelaksanaan kegiatan yang menunjang peningkatan indeks RB serta melaksanakan. Revitalisasi dilaksanakan pada bulan April 2021. Oleh karena itu, indeks RB mengalami peningkatan dari capaian tahun 2020.
6. Tindak lanjut atas saran komitmen untuk melakukan ketepatan dalam proses penggantian GUP dan ketepatan penyerahan laporan keuangan sudah dilaksanakan, ditunjukkan melalui Realisasi Capaian Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan sebesar 99,98%. Capaian realisasi tahun 2021 dibanding dengan persentase capaian realisasi tahun 2020 (97,22%) mengalami peningkatan cukup signifikan. Hal ini dapat tercapai dengan dukungan berupa perencanaan terhadap pencapaian target serta komitmen organisasi dengan perencanaan terhadap pencapaian target.

C. SARAN

1. Dilakukan *awareness* penilaian kinerja, monitoring dan evaluasi terkait indikator Persentase Data dan Informasi yang mutakhir dan pengelolaan keuangan secara akuntabel agar terjadi peningkatan capaian kinerja dan kegiatan dapat terlaksana dengan lebih baik dan terarah
2. Melakukan penyusunan Arsitektur SPBE BPOM guna mendukung peningkatan Indeks SPBE BPOM
3. Menyusun *draft* Keputusan Kepala BPOM tentang Standar Penyusunan dan Pengembangan Sistem Informasi dan Keputusan Kepala BPOM tentang Standar Infrastruktur TIK di BPOM sebagai landasan terwujudnya Sistem Operasional dan TIK Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan yang Andal dan Adaptif.
4. Menyusun rekomendasi tindak lanjut terhadap monitoring dan evaluasi pembangunan Zona Integritas
5. Meningkatkan kualitas ketersediaan dan pengolahan data pengawasan obat dan makanan melalui tahapan pembangunan Satu Data Obat dan Makanan untuk mendukung Satu Data Indonesia dan e-Government.

LAMPIRAN

1. PERJANJIAN KINERJA



BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Jl. Percetakan Negara No. 23 Jakarta Pusat 10560 Indonesia
Telp. (021) 4244691, 4209221, 4263333, 4244755, 4241781, 4244819; Fax: (021) 4245139
Email : infopom@indo.net.id; Website : www.pom.go.id

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021 PUSAT DATA DAN INFORMASI OBAT DAN MAKANAN BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Syamsidar Thamrin, ST, MBA
Jabatan : Kepala Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan

selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama : Dr. Penny K. Lukito, MCP
Jabatan : Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan

selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, 25 Januari 2021

Pihak Kedua,
Kepala Badan Pengawas Obat dan
Makanan



Dr. Penny K. Lukito, MCP
NIP. 19631109 199003 2 001

Pihak Pertama,
Kepala Pusat Data dan Informasi Obat dan
Makanan



Syamsidar Thamrin, ST, MBA
NIP. 19700809 200003 2 004

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021
 PUSAT DATA DAN INFORMASI OBAT DAN MAKANAN
 BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN**

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET
1.	Terwujudnya Sistem TIK dalam Pengawasan Obat dan Makanan yang Andal	Indeks SPBE Badan POM	3,95
		Persentase Pemanfaatan Sistem Informasi Badan POM	100%
2.	Meningkatnya Kepuasan Stakeholder terhadap Layanan TIK Badan POM	Indeks Kepuasan Layanan TIK	2,9
		Nilai RB Badan POM Penguatan Kualitas Pelayanan Publik	5,02
3.	Terlaksananya Tata Kelola Sistem TIK Badan POM yang Optimal	Persentase Keluhan Layanan TIK yang ditindaklanjuti Tepat Waktu	100%
		Pemenuhan <i>Bussines Continuity Management</i>	23%
		Persentase Kerjasama Sistem TIK yang ditindaklanjuti	100%
4.	Terintegrasinya Sistem Informasi Pengawasan Obat dan Makanan	Persentase Sistem Informasi Pengawasan Obat dan Makanan Terintegrasi dan Real Time	55%
5.	Meningkatnya Kualitas Data, Informasi, dan Infrastruktur TIK	Persentase Pemenuhan Infrastruktur TIK sesuai dengan Roadmap TIK	100%
		Persentase Data dan Informasi yang Mutakhir	100%
6.	Terwujudnya Organisasi Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan yang Efektif	Indeks RB Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan	91
		Nilai AKIP Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan	84
7.	Terwujudnya SDM Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan yang Berkinerja Optimal	Indeks Profesionalitas ASN Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan	77



BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Jl. Percetakan Negara No. 23 Jakarta Pusat 10560 Indonesia
 Telp. (021) 4244691, 4209221, 4263333, 4244755, 4241781, 4244819; Fax : (021) 4245139
 Email : infopom@indo.net.id; Website : www.pom.go.id

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET
8.	Terbangunnya Sistem Operasional dan TIK Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan yang Terintegrasi dan Adaptif	Indeks Pengelolaan Data dan Informasi yang Optimal	2,00
		Standar Sistem Informasi, Infrastruktur dan Data	25%
		Sertifikasi ISO 27001	1
9.	Terkelolanya Keuangan Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan	94%
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan	Efisien (89%)

Kegiatan

1. Pengelolaan Teknologi Informasi Komunikasi, Data dan Informasi Obat dan Makanan

Anggaran

Rp 53.525.203.000

Jakarta, 25 Januari 2021

Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan	Kepala Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan
	
Dr. Penny K. Lukito, MCP NIP. 19631109 199003 2 001	Syamsidar Thamrin, ST, MBA NIP. 19700809 200003 2 004

2. RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA



BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Jl. Percetakan Negara No. 23 Jakarta Pusat 10560 Indonesia
 Telp. (021) 4244691, 4209221, 4263333, 4244755, 4241781, 4244819; Fax : (021) 4245139
 Email : infopom@indo.net.id; Website : www.pom.go.id

RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021 PUSAT DATA DAN INFORMASI OBAT DAN MAKANAN BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

NO	SASARAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET				ANGGARAN (Rupiah)
			B03	B06	B09	B12	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Terwujudnya Sistem TIK dalam Pengawasan Obat dan Makanan yang Andal	Indeks SPBE Badan POM	-	-	-	3,95	4.154.480.000
		Persentase Pemanfaatan Sistem Informasi Badan POM	100%	100%	100%	100%	911.689.000
2.	Meningkatnya Kepuasan Stakeholder terhadap Layanan TIK Badan POM	Indeks Kepuasan Layanan TIK	1,0	1,5	2,0	2,9	2.637.090.000
		Nilai RB Badan POM Penguatan Kualitas Pelayanan Publik	-	-	-	5,02	385.920.000
3.	Terlaksananya Tata Kelola Sistem TIK Badan POM yang Optimal	Persentase Keluhan Layanan TIK yang ditindaklanjuti Tepat Waktu	100%	100%	100%	100%	5.456.343.000
		Pemenuhan <i>Bussines Continuity Management</i>	15%	18%	20%	23%	427.568.000
		Persentase Kerjasama Sistem TIK yang ditindaklanjuti	10%	30%	70%	100%	370.120.000
4.	Terintegrasinya Sistem IT BPOM	Persentase Sistem Informasi Pengawasan Obat dan Makanan Terintegrasi dan Real Time	30%	35%	45%	55%	11.288.130.000
5.	Meningkatnya Kualitas Data, Informasi, dan Infrastruktur TIK	Persentase Pemenuhan Infrastruktur TIK sesuai dengan Roadmap TIK	25%	50%	75%	100%	10.300.000.000
		Persentase Data dan Informasi yang Mutakhir	25%	50%	75%	100%	1.712.060.000

NO	SASARAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET				ANGGARAN (Rupiah)
			B03	B06	B09	B12	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
6.	Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan yang Optimal	Indeks RB Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan	-	-	-	91	8.597.185.000
		Nilai AKIP Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan	-	-	-	84	198.814.000
7.	Terwujudnya SDM Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan yang Berkinerja Optimal	Indeks Profesionalitas ASN Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan	-	-	-	77	2.033.246.000
8.	Terbangunnya Sistem Operasional dan TIK Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan yang Terintegrasi dan Adaptif	Indeks Pengelolaan Data dan Informasi yang Optimal	1,5	1,75	1,87	2,00	899.250.000
		Standar Sistem Informasi, Infrastruktur dan Data	10%	15%	20%	25%	1.781.936.000
		Sertifikasi ISO 27001	-	-	-	1	1.001.916.000
9.	Terkelolanya Keuangan Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan	-	-	-	94%	1.241.956.000
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan	Efisien (89%)	Efisien (89%)	Efisien (89%)	Efisien (89%)	127.500.000

Jakarta, 25 Januari 2021
 KEPALA PUSAT DATA DAN INFORMASI OBAT DAN MAKANAN
 BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN



SYAMSIDAR THAMRIN, ST, MBA

3. RENCANA KINERJA TAHUNAN



BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Jl. Percetakan Negara No. 23 Jakarta Pusat 10560 Indonesia
Telp. (021) 4244691, 4209221, 4263333, 4244755, 4241781, 4244819; Fax : (021) 4245139
Email : infopom@indo.net.id; Website : www.pom.go.id

KEPUTUSAN KEPALA PUSAT DATA DAN INFORMASI OBAT DAN MAKANAN
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
NOMOR : HK.02.02.81.814.08.20.550 TAHUN 2020

TENTANG

RENCANA KINERJA
PUSAT DATA DAN INFORMASI OBAT DAN MAKANAN
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
TAHUN 2021

KEPALA PUSAT DATA DAN INFORMASI OBAT DAN MAKANAN

- Menimbang : a. bahwa untuk penyusunan rencana kerja dan penganggaran Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan Badan Pengawas Obat dan Makanan pada tahun 2021 serta tindak lanjut Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 9 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020-2024, perlu menetapkan Rencana Kinerja Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2021;
- b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Keputusan Kepala Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan Badan Pengawas Obat dan Makanan tentang Rencana Kinerja Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2021;
- Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2006 Nomor 25, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4614);
2. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 80);
3. Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 180);
4. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2015 tentang Pedoman Evaluasi atas Implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 986);

5. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 26 Tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 1745);
6. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 29 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 12 Tahun 2018 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 1274);
7. Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2019 Tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Strategis Kementerian/Lembaga Tahun 2020-2024 (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 663);

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan : KEPUTUSAN KEPALA PUSAT DATA DAN INFORMASI OBAT DAN MAKANAN BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN TENTANG RENCANA KINERJA PUSAT DATA DAN INFORMASI OBAT DAN MAKANAN BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN TAHUN 2021.
- Kesatu : Menetapkan dan memberlakukan Rencana Kinerja Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2021 yang selanjutnya disebut dengan Rencana Kinerja sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.
- Kedua : Rencana Kinerja sebagaimana dimaksud dalam diktum Kesatu merupakan acuan Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan Badan Pengawas Obat dan Makanan dalam penyusunan rencana kerja dan penganggaran tahun 2021.
- Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal 27 Agustus 2020
KEPALA PUSAT DATA DAN INFORMASI
OBAT DAN MAKANAN
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN



YUDIANTO

LAMPIRAN
 KEPUTUSAN KEPALA PUSAT DATA DAN INFORMASI
 OBAT DAN MAKANAN
 BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
 NOMOR HK.02.02.81.814.08.20.550 TAHUN 2020
 TENTANG
 RENCANA KINERJA PUSAT DATA DAN INFORMASI
 OBAT DAN MAKANAN
 BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN TAHUN 2020

RENCANA KINERJA PUSAT DATA DAN INFORMASI OBAT DAN MAKANAN BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN TAHUN 2021

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET
1.	Terwujudnya Sistem TIK dalam Pengawasan Obat dan Makanan yang Andal	Indeks SPBE Badan POM	3,95
		Persentase Pemanfaatan Sistem Informasi Badan POM	Baseline + 4%
2.	Meningkatnya Kepuasan Stakeholder terhadap Layanan TIK Badan POM	Indeks Kepuasan Layanan TIK	2,9
		Nilai RB Badan POM Penguatan Kualitas Pelayanan Publik	5,02
3.	Terlaksananya Tata Kelola Sistem TIK Badan POM yang Optimal	Persentase Keluhan Layanan TIK yang ditindaklanjuti Tepat Waktu	100%
		Persentase Pemenuhan <i>Bussines Continuity Management</i>	23%
		Persentase Kerjasama Sistem TIK yang ditindaklanjuti	100%
4.	Terintegrasinya Sistem Informasi Pengawasan Obat dan Makanan	Persentase Sistem Informasi Pengawasan Obat dan Makanan Terintegrasi dan Real Time	55%
5.	Meningkatnya Kualitas Data, Informasi, dan Infrastruktur TIK	Persentase Pemenuhan Infrastruktur TIK sesuai dengan Roadmap TIK	100%
		Persentase Data dan Informasi yang Mutakhir	100%



BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Jl. Percetakan Negara No. 23 Jakarta Pusat 10560 Indonesia
 Telp. (021) 4244691, 4209221, 4263333, 4244755, 4241781, 4244819; Fax : (021) 4245139
 Email : infopom@indo.net.id; Website : www.pom.go.id

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET
6.	Terwujudnya Organisasi Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan yang Efektif	Indeks RB Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan	91
		Nilai AKIP Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan	84
7.	Terwujudnya SDM Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan yang Berkinerja Optimal	Indeks Profesionalitas ASN Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan	77
8.	Terbangunnya Sistem Operasional dan TIK Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan yang Terintegrasi dan Adaptif	Indeks Pengelolaan Data dan Informasi yang Optimal	2,00
		Standar Sistem Informasi, Infrastruktur dan Data	25%
		Sertifikasi ISO 27001	1
9.	Terkelolanya Keuangan Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan secara Akuntabel	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan	Efisien (89%)
		Nilai Kinerja Anggaran Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan	94%

KEPALA PUSAT DATA DAN INFORMASI
 OBAT DAN MAKANAN
 BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN



YUDIANTO

4. JANJI KINERJA INDIVIDU



BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Jl. Percetakan Negara No. 23 Jakarta Pusat 10560 Indonesia
Telp. (021) 4244691, 4209221, 4263333, 4244755, 4241781, 4244819; Fax : (021) 4245139
Email : infopom@indo.net.id; Website : www.pom.go.id

JANJI KINERJA INDIVIDU

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintah yang efektif, transparan, akuntabel dan berorientasi hasil di Badan Pengawas Obat dan Makanan, kami yang bertandatangan di bawah ini :

1. Nama : Syamsidar Thamrin, ST, MBA
NIP : 19700809 200003 2 004
Pangkat/Golongan : Pembina Utama Muda / Gol. IV/c
Jabatan : Kepala Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan

Selanjutnya disebut sebagai **pihak pertama**;

2. Nama : Dr. Ir. Penny K. Lukito, MCP
NIP : 19631109 199003 2 001
Pangkat/Golongan : Pembina Utama / Gol. IV/e
Jabatan : Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan

Selaku Pejabat Pembina Kepegawaian (PPK) pada Badan Pengawas Obat dan Makanan yang selanjutnya disebut sebagai **Pihak Kedua**

Telah melakukan perjanjian kinerja individu antara **Pihak Pertama** dengan **Pihak Kedua** dalam rangka mewujudkan target kinerja individu yang selanjutnya akan menjadi lampiran yang tak terpisahkan dari surat pernyataan Janji Kinerja Individu ini.

Selanjutnya **Pihak pertama** berjanji :

1. Akan menjalankan seluruh tugas sebagai Kepala Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan dengan mengacu kepada Visi dan Misi BPOM RI, peraturan perundang-undangan yang berlaku serta kebijakan Kepala BPOM RI;
2. Akan mengedepankan loyalitas tunggal terhadap organisasi dan pimpinan BPOM RI dalam menjalankan tugas jabatannya;
3. Memberikan respon cepat setiap arahan pimpinan BPOM RI;
4. Berkomunikasi yang terbuka serta berdialog interaktif dengan *stakeholder*;
5. Proaktif dalam mengelola sumber daya dan merespon kebutuhan perubahan dalam organisasi untuk membangun Sistem dan Budaya Kerja BPOM RI yang transparan, berintegritas, profesional, proaktif, dan berorientasi pada inovasi/pembaharuan yang sistematis dan terukur;
6. Terlibat aktif dalam menyusun dan menyampaikan target kinerja program 1 tahun kedepan yang harus dicapai serta tertulis untuk mendapat persetujuan Kepala BPOM RI. Target kinerja program 1 tahun kedepan tersebut akan menjadi lampiran yang tak terpisahkan dari surat pernyataan ini;



BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Jl. Percetakan Negara No. 23 Jakarta Pusat 10560 Indonesia
Telp. (021) 4244691, 4209221, 4263333, 4244755, 4241781, 4244819; Fax : (021) 4245139
Email : infopom@indo.net.id; Website : www.pom.go.id

7. Selalu melaporkan setiap tahapan dan progres dalam berbagai kegiatan strategis yang dilakukan Kepala Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan kepada Kepala BPOM RI baik lisan dan/atau tertulis;
8. Bertanggungjawab dan menjamin tercapainya target kinerja Kepala Pusat Data dan Makanan Obat dan Makanan sesuai lampiran perjanjian ini;
9. Bersedia dievaluasi untuk mendapat penilaian dari Kepala BPOM RI terkait kinerja, sikap dan perilaku dalam menjalankan tugas di lingkungan BPOM RI.
10. Apabila berdasarkan hasil evaluasi Kepala BPOM RI saya dinilai pada penilaian prestasi kerja, tidak memenuhi target kinerja (SKP) dan atau sikap dan perilaku sesuai dengan kriteria **baik** (≥ 85) serta melanggar hal-hal yang telah disepakati, maka Saya bersedia menerima keputusan yang ditetapkan Kepala BPOM RI berupa pemberian sanksi sampai dengan pemberhentian dari jabatan sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan janji kinerja individu ini dibuat dengan sebenarnya dan ditandatangani oleh kedua belah pihak.

Jakarta, 25 Januari 2021

Para Pihak yang melakukan Perjanjian Kinerja Individu

Pihak Kedua



Dr. Ir. Penny K. Lukito, MCP

Pihak Pertama



Syamsidar Thamrin, ST, MBA

**JANJI KINERJA INDIVIDU
 KEPALA PUSAT DATA DAN INFORMASI OBAT DAN MAKANAN
 TAHUN 2021**

NO	KEGIATAN / SUB KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET 100 HK	TARGET TAHUNAN (n)	KUMULATIF TRIWULAN			
					TW 1	100HK atau TW2	TW3	TW4
1	Terwujudnya Sistem TIK dalam Pengawasan Obat dan Makanan yang Andal	Indeks SPBE Badan POM	Sosialisasi/ internalisasi kepada seluruh Unit terkait Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi Nomor 59 Tahun 2020 Tentang Pemantauan dan Evaluasi SPBE yang diterbitkan tanggal 02 September 2020	1 Kegiatan	X			
2	Terintegrasinya Sistem Informasi Pengawasan Obat dan Makanan	Persentase Sistem Informasi Pengawas Obat dan Makanan Terintegrasi dan Real Time	1. Integrasi Sistem Informasi BPOM	55%				X
			2. Layanan Informatif melalui Redesign Website	100%			X	
			3. Terbangunnya Gateway Pertukaran Data Pengawasan Vaksin COVID 19	100%		X		
			4. Single Submission Layanan Ekspor Impor Integrasi antar K/L	100%				X
3	Terbangunnya Sistem Operasional dan TIK Pusat Data dan Informasi yang Terintegrasi dan Adaptif	Indeks Pengelolaan Data dan Informasi yang Optimal	Pengelolaan Data dan Informasi Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan	2,00				X

4	Terwujudnya Organisasi Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan yang Efektif	Indeks RB	Terbentuknya Tim Agent Of Change dan Tim Promosi Edukasi	1 Kegiatan	X			
5	Terlaksananya Tata Kelola Sistem TIK Badan POM yang Optimal	Persentase Pemenuhan Bussines Continuity Management	Internalisasi/ FGD dengan seluruh unit dan UPT tentang BCM dan penyusunan dokumen Business Continuity Plan (BCP)	1 Kegiatan		X		
6	Meningkatnya Kualitas Data, Informasi, dan Infrastruktur TIK	Persentase Data dan Informasi yang Mutakhir	1. Portal Satu Data BPOM	100%				X
			2. Finalisasi Kebijakan Tata Kelola Data dan Informasi	100%		X		

Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan



Dr. Ir. Penny K. Lukito, MCP

Jakarta, 25 Januari 2021

Kepala Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan



Syamsidar Thamrin, ST, MBA

5. SK INDIKATOR KINERJA UTAMA



BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Jl. Percetakan Negara No. 23 Jakarta Pusat 10560 Indonesia
Telp. (021) 4244691, 4209221, 4263333, 4244755, 4241781, 4244819; Fax : (021) 4245139
Email : infopom@indo.net.id; Website : www.pom.go.id

**KEPUTUSAN KEPALA PUSAT DATA DAN INFORMASI OBAT DAN MAKANAN
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
NOMOR: HK.02.02.8.85.05.21.47 TAHUN 2021
TENTANG
PENETAPAN INDIKATOR KINERJA UTAMA (IKU)
PUSAT DATA DAN INFORMASI OBAT DAN MAKANAN
TAHUN 2021**

KEPALA PUSAT DATA DAN INFORMASI OBAT DAN MAKANAN

- Menimbang** :
- a. Bahwa dalam rangka pengukuran dan peningkatan kinerja serta lebih meningkatkan akuntabilitas kinerja, perlu menetapkan indikator kinerja utama (IKU) di lingkungan Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan;
 - b. Bahwa telah dilakukan reviu terhadap rencana strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020-2024, maka perlu dilakukan reviu terhadap indikator kinerja utama (IKU) di lingkungan Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan;
 - c. Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan b, perlu menetapkan Keputusan Kepala Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan tentang Penetapan Indikator Kinerja Utama (IKU) Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan Tahun 2021;
- Mengingat** :
- 1. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2006 Nomor 25, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia 4614);
 - 2. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 80);
 - 3. Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 180);
 - 4. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor PER/20/M.PAN/SK11/2018 tentang Pedoman Penyusunan Indikator Kinerja Utama;
 - 5. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja, dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 1842);
 - 6. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2015 tentang Pedoman Evaluasi atas Implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 986)
 - 7. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 26 Tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan

Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 1745)

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan : **KEPUTUSAN KEPALA PUSAT DATA DAN INFORMASI OBAT DAN MAKANAN TENTANG PENETAPAN INDIKATOR KINERJA UTAMA (IKU) DI LINGKUNGAN PUSAT DATA DAN INFORMASI OBAT DAN MAKANAN TAHUN 2021**
- Pertama : Indikator Kinerja Utama (IKU) sebagaimana tercantum dalam lampiran keputusan ini, merupakan acuan ukuran kinerja yang digunakan oleh Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan untuk menetapkan rencana kinerja tahunan (RKT), menyusun dokumen penetapan kinerja (PK), menyusun laporan akuntabilitas kinerja serta melakukan evaluasi pencapaian kinerja Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan Tahun 2021
- Kedua : Keputusan Kepala Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di : Jakarta
Pada Tanggal : 31 Mei 2021
Kepala Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan



Svamsidar Thamrin, ST.,MBA
NIP. 19700809 200003 2 004

LAMPIRAN
KEPUTUSAN KEPALA PUSAT DATA DAN INFORMASI
OBAT DAN MAKANAN
NOMOR: HK.02.02.8.85.05.21.47 TAHUN 2021
TENTANG PENETAPAN INDIKATOR KINERJA UTAMA (IKU)
PUSAT DATA DAN INFORMASI OBAT DAN MAKANAN TAHUN
2021

1. Nama Organisasi : PUSAT DATA DAN INFORMASI OBAT DAN MAKANAN
2. Tugas : Penyusunan kebijakan teknis di bidang infrastruktur teknologi informasi dan komunikasi, sistem informasi dan tata kelola data dan informasi
3. Fungsi : a. Pelaksanaan di bidang infrastruktur teknologi informasi dan komunikasi, sistem informasi dan tata kelola data dan informasi;
b. Pemantauan evaluasi dan pelaporan di bidang infrastruktur teknologi informasi dan komunikasi, sistem informasi dan tata kelola data dan informasi; dan
c. Pelaksanaan Administrasi Pusat.
4. Indikator Utama Kinerja :

NOMOR SK	SASARAN KEGIATAN	IKU	TARGET
SK 1	Terwujudnya Sistem TIK dalam Pengawasan Obat dan Makanan yang Andal	Indeks SPBE BPOM	2,57
SK 3	Terlaksananya Tata Kelola Sistem TIK BPOM yang Optimal	Persentase Keluhan Layanan TIK yang ditindaklanjuti Tepat Waktu	100%
SK 4	Terintegrasinya Sistem Informasi Pengawasan Obat dan Makanan Terintegrasi dan Realtime	Persentase Sistem Informasi Terintegrasi dan Realtime	55%
SK 5	Meningkatnya Kualitas Data, Informasi dan Infratraktur TIK	Persentase Data dan Informasi yang Mutakhir	100%

Ditetapkan di : Jakarta
Pada Tanggal : 31 Mei 2021
Kepala Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan


Syamsidar Thamrin, ST.,MBA
NIP. 19700809 200003 2 004

6. REVISI PERJANJIAN KINERJA



BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Jl. Percetakan Negara No. 23 Jakarta Pusat 10560 Indonesia
Telp. (021) 4244691, 4209221, 4263333, 4244755, 4241781, 4244819; Fax : (021) 4245139
Email : infopom@indo.net.id; Website : www.pom.go.id

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021 PUSAT DATA DAN INFORMASI OBAT DAN MAKANAN BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Syamsidar Thamrin, ST, MBA
Jabatan : Kepala Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan

selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama : Dr. Penny K. Lukito, MCP
Jabatan : Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan


selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, 07 September 2021

Pihak Kedua,
Kepala Badan Pengawas Obat dan
Makanan



Dr. Penny K. Lukito, MCP
NIP. 19631109 199003 2 001

Pihak Pertama,
Kepala Pusat Data dan Informasi Obat dan
Makanan



Syamsidar Thamrin, ST, MBA
NIP. 19700809 200003 2 004



BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Jl. Percetakan Negara No. 23 Jakarta Pusat 10560 Indonesia
 Telp. (021) 4244691, 4209221, 4263333, 4244755, 4241781, 4244819; Fax : (021) 4245139
 Email : infopom@indo.net.id; Website : www.pom.go.id

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021 PUSAT DATA DAN INFORMASI OBAT DAN MAKANAN BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET
1.	Terwujudnya Sistem TIK dalam Pengawasan Obat dan Makanan yang Andal	Indeks SPBE Badan POM	2,57
		Persentase Pemanfaatan Sistem Informasi Badan POM	100%
2.	Meningkatnya Kepuasan Stakeholder terhadap Layanan TIK Badan POM	Indeks Kepuasan Layanan TIK	2,9
3.	Terlaksananya Tata Kelola Sistem TIK Badan POM yang Optimal	Persentase Keluhan Layanan TIK yang ditindaklanjuti Tepat Waktu	95%
		Persentase Pemenuhan <i>Bussines Continuity Management</i>	23%
4.	Terintegrasinya Sistem IT BPOM	Persentase Sistem Informasi Pengawasan Obat dan Makanan Terintegrasi dan Real Time	48%
5.	Meningkatnya Kualitas Data, Informasi, dan Infrastruktur TIK	Persentase Pemenuhan Infrastruktur TIK sesuai dengan Roadmap TIK	100%
		Persentase Data dan Informasi yang Mutakhir	100%
6.	Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan yang Optimal	Indeks RB Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan	79,2
		Nilai AKIP Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan	81,9
7.	Terwujudnya SDM Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan yang Berkinerja Optimal	Indeks Profesionalitas ASN Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan	77



BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Jl. Percetakan Negara No. 23 Jakarta Pusat 10560 Indonesia
 Telp. (021) 4244691, 4209221, 4263333, 4244755, 4241781, 4244819; Fax : (021) 4245139
 Email : infopom@indo.net.id; Website : www.pom.go.id

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET
8.	Terbangunnya Sistem Operasional dan TIK Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan yang Terintegrasi dan Adaptif	Indeks Pengelolaan Data dan Informasi yang Optimal	2,00
		Standar Sistem Informasi, Infrastruktur dan Data	25%
		Sertifikasi ISO 27001	1
9.	Terkelolanya Keuangan Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan	93%
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan	Efisien (89%)



Kegiatan

1. Pengelolaan Teknologi Informasi Komunikasi, Data dan Informasi Obat dan Makanan

Anggaran

Rp 41.043.220.000

Jakarta, 07 September 2021

Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan	Kepala Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan
	
Dr. Penny K. Lukito, MCP NIP. 19631109 199003 2 001	Syamsidar Thamrin, ST, MBA NIP. 19700809 200003 2 004

7. REVISI RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA



BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Jl. Percetakan Negara No. 23 Jakarta Pusat 10560 Indonesia
 Telp. (021) 4244691, 4209221, 4263333, 4244755, 4241781, 4244819; Fax : (021) 4245139
 Email : infopom@indo.net.id; Website : www.pom.go.id

RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021 PUSAT DATA DAN INFORMASI OBAT DAN MAKANAN BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

NO	SASARAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET				ANGGARAN (Rupiah)
			B03	B06	B09	B12	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Terwujudnya Sistem TIK dalam Pengawasan Obat dan Makanan yang Andal	Indeks SPBE Badan POM	-	-	-	2,57	3.169.904.000
		Persentase Pemanfaatan Sistem Informasi Badan POM	25%	50%	75%	100%	713.800.000
2.	Meningkatnya Kepuasan Stakeholder terhadap Layanan TIK Badan POM	Indeks Kepuasan Layanan TIK	2,9	2,9	2,9	2,9	1.409.975.000
3.	Terlaksananya Tata Kelola Sistem TIK Badan POM yang Optimal	Persentase Keluhan Layanan TIK yang ditindaklanjuti Tepat Waktu	92%	93%	94%	95%	3.675.587.000
		Persentase Pemenuhan <i>Bussines Continuity Management</i>	15%	18%	20%	23%	325.831.000
4.	Terintegrasinya Sistem IT BPOM	Persentase Sistem Informasi Pengawasan Obat dan Makanan Terintegrasi dan Real Time	30%	35%	43%	48%	9.566.113.000
5.	Meningkatnya Kualitas Data, Informasi, dan Infrastruktur TIK	Persentase Pemenuhan Infrastruktur TIK sesuai dengan Roadmap TIK	25%	50%	75%	100%	5.504.054.000
		Persentase Data dan Informasi yang Mutakhir	25%	50%	75%	100%	1.784.100.000



BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Jl. Percetakan Negara No. 23 Jakarta Pusat 10560 Indonesia
 Telp. (021) 4244691, 4209221, 4263333, 4244755, 4241781, 4244819; Fax : (021) 4245139
 Email : infopom@indo.net.id; Website : www.pom.go.id

NO	SASARAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET				ANGGARAN (Rupiah)
			B03	B06	B09	B12	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
6.	Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan yang Optimal	Indeks RB Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan	-	-	-	79,2	8.428.935.000
		Nilai AKIP Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan	-	-	-	81,9	198.739.000
7.	Terwujudnya SDM Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan yang Berkinerja Optimal	Indeks Profesionalitas ASN Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan	-	-	-	77	1.936.314.000
8.	Terbangunnya Sistem Operasional dan TIK Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan yang Terintegrasi dan Adaptif	Indeks Pengelolaan Data dan Informasi yang Optimal	1,5	1,75	1,87	2,00	623.904.000
		Standar Sistem Informasi, Infrastruktur dan Data	10%	15%	20%	25%	1.747.567.000
		Sertifikasi ISO 27001	-	-	-	1	954.625.000
9.	Terkelolanya Keuangan Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan	-	-	-	93%	53.971.000
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan	Efisien (89%)	Efisien (89%)	Efisien (89%)	Efisien (89%)	949.801.000

Jakarta, 07 September 2021
 KEPALA PUSAT DATA DAN INFORMASI OBAT DAN MAKANAN
 BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN


 SYAMSIDAR THAMRIN, ST, MBA

8. PENGUKURAN KINERJA KEGIATAN

PENGUKURAN KINERJA KEGIATAN TAHUN 2021 PUSAT DATA DAN INFORMASI OBAT DAN MAKANAN

NO	PROGRAM/KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN
1	Indeks SPBE BPOM	Input: Dana	Rp	2.901.256.000	2.901.183.236	100
		Output: Nilai Indeks SPBE BPOM	Nilai	2,57	2,91	113,23
2	Persentase Pemanfaatan Sistem Informasi BPOM	Input: Dana	Rp	704.347.000	704.346.220	100
		Output: Jumlah aplikasi yang dimanfaatkan	Aplikasi	26	26	100
3	Indeks Kepuasan Layanan TIK	Input: Dana	Rp	1.343.943.000	1.415.336.561	105,31
		Output: Nilai indeks kepuasan layanan TIK	Nilai	2,9	3,32	114,48
4	Persentase Keluhan Layanan TIK yang ditindaklanjuti Tepat Waktu	Input: Dana	Rp	3.623.359.000	3.631.151.935	100,22
		Output: Jumlah keluhan yang ditindaklanjuti	Keluhan	4.735	4.838	97,87
5	Persentase Pemenuhan <i>Business Continuity Management</i>	Input: Dana	Rp	310.422.000	310.336.080	99,97
		Output: Persentase Pemenuhan <i>Business Continuity Management</i>	Persentase	23	23	100
6	Persentase Sistem Informasi Pengawasan Obat dan Makanan terintegrasi dan <i>Realtime</i>	Input: Dana	Rp	9.457.184.000	9.456.712.212	100
		Output: Jumlah aplikasi yang terintegrasi	Aplikasi	54	54	100
7	Persentase Pemenuhan Infrastruktur TIK sesuai dengan <i>Roadmap</i> TIK	Input: Dana	Rp	5.608.904.000	5.608.902.577	100
		Output: Jumlah pemenuhan infrastruktur TIK	Infrastruktur	17	17	100

8	Persentase Data dan Informasi yang mutakhir	Input: Dana	Rp	1.738.227.000	1.738.224.560	100
		Output: Persentase Data dan Informasi	Persentase	174,86	2	87,43
9	Indeks RB Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan	Input: Dana	Rp	8.577.385.000	8.614.951.732	100,44
		Output: Nilai indeks RB	Nilai	79,2	78,18	98,71
10	Nilai AKIP Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan	Input: Dana	Rp	476.915.000	428.631.700	89,88
		Output: Nilai AKIP	Nilai	81,9	79,42	96,97
11	Indeks Profesionalitas ASN Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan	Input: Dana	Rp	1.597.087.000	1.606.012.674	100,56
		Output: Nilai indeks profesionalitas ASN	Nilai	77	78,72	102,23
12	Indeks pengelolaan data dan informasi yang optimal	Input: Dana	Rp	763.089.000	763.058.853	100
		Output: Nilai indeks pengelolaan data dan informasi	Nilai	2	2,25	112,5
13	Standar Sistem Informasi, Infrastruktur dan Data	Input: Dana	Rp	1.665.569.000	1.665.517.170	100
		Output: Persentase Standar Sistem Informasi, Infrastruktur, dan Data	Persentase	25	26,37	105,48
14	Sertifikasi ISO 27001	Input: Dana	Rp	1.044.486.000	1.044.297.425	99,98
		Output: Jumlah sertifikat ISO 27001	Sertifikat	1	1	100
15	Nilai Kinerja Anggaran Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan	Input: Dana	Rp	360.120.000	320.094.784	88,89
		Output: Nilai kinerja anggaran	Nilai	93	87,07	93,62
16	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan	Input: Dana	Rp	870.927.000	824.747.185	94,70
		Output: Nilai	Nilai	89	100	112,36

9. PERHITUNGAN TINGKAT EFISIENSI KINERJA

PENGUKURAN TINGKAT EFISIENSI KINERJA PUSAT DATA DAN INFORMASI OBAT DAN MAKANAN TAHUN 2021

NO	PROGRAM/KEGIATAN	RATA-RATA % CAPAIAN TARGET		IE	SE	KATEGORI	TE
		INPUT	OUTPUT				
1	Indeks SPBE BPOM	100	113,23	1,13	1	EFISIEN	0,13
2	Persentase Pemanfaatan Sistem Informasi BPOM	100	100	1,00	1	EFISIEN	0,00
3	Indeks Kepuasan Layanan TIK	105,31	114,48	1,09	1	EFISIEN	0,09
4	Persentase Keluhan Layanan TIK yang ditindaklanjuti Tepat Waktu	100,22	97,87	1,03	1	EFISIEN	0,03
5	Persentase Pemenuhan <i>Business Continuity Management</i>	99,97	100	1,00	1	EFISIEN	0,00
6	Persentase Sistem Informasi Pengawasan Obat dan Makanan terintegrasi dan <i>Realtime</i>	100	100	1,00	1	EFISIEN	0,00
7	Persentase Pemenuhan Infrastruktur TIK sesuai dengan <i>Roadmap</i> TIK	100	100	1,00	1	EFISIEN	0,00
8	Persentase Data dan Informasi yang mutakhir	100	87,43	0,87	1	TIDAK EFISIEN	-0,13
9	Indeks RB Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan	100,44	98,71	0,98	1	TIDAK EFISIEN	-0,02
10	Nilai AKIP Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan	89,88	96,97	1,08	1	EFISIEN	0,08
11	Indeks Profesionalitas ASN Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan	100,56	102,23	1,02	1	EFISIEN	0,02
12	Indeks pengelolaan data dan informasi yang optimal	100	112,5	1,13	1	EFISIEN	0,13
13	Standar Sistem Informasi, Infrastruktur dan Data	100	105,48	1,05	1	EFISIEN	0,05
14	Sertifikasi ISO 27001	99,98	100	1,00	1	EFISIEN	0,00
15	Nilai Kinerja Anggaran Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan	88,89	93,62	1,02	1	EFISIEN	0,02
16	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan	94,70	112,36	1,19	1	EFISIEN	0,19

10. PENGUKURAN NPS

SASARAN STRATEGIS		INDIKATOR KINERJA SASARAN STRATEGIS (IKSS)		TARGET TAHUNAN	REALISASI 2021			CAPAIAN TERHADAP TARGET TAHUNAN
					PEMBILANG	PENYEBUT	REALISASI	
Stakeholder Perspective								
1	Terwujudnya Sistem TIK dalam Pengawasan Obat dan Makanan yang Andal	1	Indeks SPBE BPOM	2,57	-	-	2,91	113,23
		2	Persentase Pemanfaatan Sistem Informasi BPOM	100%	26	26	100	100
Capaian SS 1								
2	Meningkatnya Kepuasan Stakeholder terhadap Layanan TIK BPOM	3	Indeks Kepuasan Layanan TIK	2,9	-	-	3,32	114,48
Capaian SS 2								
Capaian Perspective Stakeholder								
110,55								
Internal Process Perspective								
3	Terlaksananya Tata Kelola Sistem TIK Badan POM yang Optimal	4	Persentase Keluhan Layanan TIK yang ditindaklanjuti Tepat Waktu	95%	4.735	4.838	97,87	103,02
		5	Persentase Pemenuhan <i>Business Continuity Management</i>	23%	-	-	23%	100
Capaian SS 3								
4	Terintegrasinya Sistem Informasi Pengawasan Obat dan Makanan	6	Persentase Sistem Informasi Pengawasan Obat dan Makanan terintegrasi dan <i>Realtime</i>	48%	54	113	48	100
Capaian SS 4								
5	Meningkatnya Kualitas Data, Informasi, dan Infrastruktur TIK	7	Meningkatnya Kualitas Data, Informasi, dan Infrastruktur TIK	100%	17	17	100	100
		8	Persentase Data dan Informasi yang mutakhir	100%	174,86	2	87,43	87,43
Capaian SS 5								
Capaian Perspective Internal Process								
93,72								
98,41								

SASARAN STRATEGIS		INDIKATOR KINERJA SASARAN STRATEGIS (IKSS)		TARGET TAHUNAN	REALISASI 2021			CAPAIAN TERHADAP TARGET TAHUNAN
					PEMBILANG	PENYEBUT	REALISASI	
Learn and Growth Perspective								
6	Terwujudnya Organisasi Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan yang Optimal	9	Indeks RB Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan	79,2	-	-	78,18	98,71
		10	Nilai AKIP Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan	81,9	-	-	79,42	96,97
Capaian SS 6								
7	Terwujudnya SDM Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan yang Berkinerja Optimal	11	Indeks Profesionalisme ASN Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan	77	-	-	78,72	102,23
Capaian SS 7								
8	Terbangunnya Sistem Operasional dan TIK Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan yang Terintegrasi dan Adaptif	12	Indeks pengelolaan data dan informasi yang optimal	2,00	-	-	2,25	112,5
		13	Standar Sistem Informasi, Infrastruktur dan Data	25%	-	-	26,37	105,48
		14	Sertifikasi ISO 27001	1	-	-	1	100
Capaian SS 8								
9	Terkelolanya Keuangan Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan secara Akuntabel	15	Nilai Kinerja Anggaran Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan	93%	-	-	87,07	93,62
		16	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan	89%	-	-	100%	112,36
Capaian SS 9								
Capaian Perspective Learn and Growth								
102,27								

11. PERHITUNGAN TINGKAT EFISIENSI ANGGARAN

IKK	INDIKATOR	OUTPUT			INPUT (ANGGARAN)			IE	TE	CAPAIAN TE
		T	R	%	T	R	%			
1	Indeks SPBE BPOM	2,57	2,91	113,23	2.901.256.000	2.901.183.326	100,00	1,13	0,13	100 %
2	Persentase Pemanfaatan Sistem Informasi Badan POM	100	100	100,00	704.347.000	704.346.220	100,00	1,00	0,00	100 %
3	Indeks Kepuasan Layanan TIK	2,9	3,32	114,48	1.343.943.000	1.415.336.561	105,31	1,09	0,09	100 %
4	Persentase Keluhan Layanan TIK yang ditindaklanjuti Tepat Waktu	95	97,87	103,02	3.623.359.000	3.631.151.935	100,22	1,03	0,03	100 %
5	Persentase Pemenuhan Bussines Continuity Management	23	23	100,00	310.422.000	310.336.080	99,97	1,00	0,00	100 %
6	Persentase Sistem Informasi Pengawasan Obat dan Makanan Terintegrasi dan Real Time	48	48	100,00	9.457.184.000	9.456.712.212	100,00	1,00	0,00	100 %
7	Persentase Pemenuhan Infrastruktur TIK sesuai dengan Roadmap TIK	100	100	100,00	5.608.904.000	5.608.902.577	100,00	1,00	0,00	100 %
8	Persentase Data dan Informasi yang Mutakhir	100	87,43	87,43	1.738.227.000	1.738.224.560	100,00	0,87	-0,13	75 %
9	Indeks RB Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan	79,2	78,18	98,71	8.577.385.000	8.614.951.732	100,44	0,98	-0,02	75 %
10	Nilai AKIP Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan	81,9	79,42	96,97	476.915.000	428.631.700	89,88	1,08	0,08	100 %
11	Indeks Profesionalitas ASN Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan	77	78,72	102,23	1.597.087.000	1.606.012.674	100,56	1,02	0,02	100 %
12	Indeks Pengelolaan Data dan Informasi yang Optimal	2	2,25	112,50	763.089.000	763.058.853	100,00	1,13	0,13	100 %
13	Standar Sistem Informasi, Infrastruktur, dan Data	25	26,37	105,48	1.665.569.000	1.665.517.170	100,00	1,05	0,05	100 %
14	Sertifikasi ISO 27001	1	1	100,00	1.044.486.000	1.044.297.425	99,98	1,00	0,00	100 %
15	Nilai Kinerja Anggaran Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan	93	84,1	90,43	360.120.000	320.094.784	88,89	1,02	0,02	100 %
16	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan	89	100	112,36	870.927.000	824.747.185	94,70	1,19	0,19	100 %

